

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MEMECAHKAN MASALAH  
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 NANGGULAN,  
KULON PROGO, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Septian Irawan  
NIM 09108241053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kreativitas Memecahkan Masalah Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta”** yang disusun oleh Septian Irawan, NIM 09108241053 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



H. Sujati, M.Pd

NIP 19571229 198312 1 001

Yogyakarta, September 2013  
Pembimbing II,



Mujinem, M.Hum

NIP 19600907 198703 2 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.


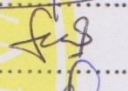
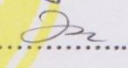
Yogyakarta, September 2013  
Yang menyatakan,



Septian Irawan  
NIM 09108241053

## PENGESAHAN

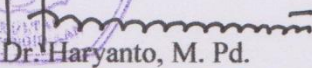
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KREATIVITAS MEMECAHKAN MASALAH MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Septian Irawan, NIM 09108241053 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2013 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Penguji		3-10-'13
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Sekretaris Penguji		30-9-'13
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		3-10-'13
Mujinem, M. Hum	Penguji Pendamping		3-10-'13

Yogyakarta, 07-10-2013

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



  
Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 



## **MOTTO**

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.” (Puri Bhakti R)

“Seorang pesimis melihat kesulitan pada setiap kesempatan. Seorang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan.” (Winston Churchill)

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Sabari dan Ibu Parjiyem). Terimakasih atas doa, dukungan moral, dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan.
2. Nusa dan Bangsa Indonesia
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MEMECAHKAN MASALAH  
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA  
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 NANGGULAN,  
KULON PROGO**

Oleh  
Septian Irawan  
NIM 09108241053

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas memecahkan masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Nanggulan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Nanggulan yang berjumlah 32 siswa. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dua pertemuan setiap siklusnya. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian divalidasi menggunakan *expert judgement*. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa persentase aspek kreativitas siswa masih rendah yaitu 64,45% untuk aspek keluwesan, 25,98% untuk aspek keaslian, dan 28,91% untuk aspek elaborasi. Rata-rata nilai hasil *pretest* adalah 49 yang menunjukkan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Setelah dilakukan tindakan melalui model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD N 1 Nanggulan, seluruh aspek kreativitas memecahkan masalah mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Aspek keluwesan meningkat 24,41% menjadi 89,06%, aspek keaslian meningkat 45,90% menjadi 71,88%, dan aspek elaborasi meningkat 38,28% menjadi 67,19%. Rata-rata nilai tes juga meningkat menjadi 78. Peningkatan kembali terjadi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan observasi masalah yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Persentase aspek keluwesan tetap pada 89,06%, aspek keaslian meningkat 4,29% menjadi 76,17%, dan aspek elaborasi meningkat 2,73% menjadi 69,92%. Rata-rata nilai hasil tes kembali mengalami peningkatan menjadi 80 dan telah berada di atas kriteria ketuntasan minimal.

Kata kunci : Kreativitas Memecahkan Masalah, *Problem Based Learning*

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Memecahkan Masalah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta”.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk pelaksanaan penelitian guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD di FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian,
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi,

4. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi,
5. Bapak H. Sujati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,
6. Ibu Mujinem, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya,
8. Bapak Abdul Basir, S. Pd. selaku Kepala Sekolah, serta Bapak Budi Wardoyo, S. Pd. selaku guru kelas IV di SD Negeri 1 Nanggulan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian,
9. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan yang telah bersemangat dan bekerjasama dengan baik selama proses penelitian berlangsung,
10. Dita, Very, Detty, Dewi, Nonik, Retno, Rahma, Zeni, dan Ocha sebagai sahabat yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan penelitian dengan sebaik – baiknya,
11. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat

membangun sangat penyusun harapkan. Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Septian Irawan', written in a cursive style.

Septian Irawan

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kreativitas Memecahkan Masalah IPS .....	10
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	17
C. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	19
D. Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kreativitas Memecahkan Masalah .....	29
E. Kerangka Berfikir .....	31
F. Penelitian yang Relevan .....	33
G. Hipotesis Tindakan .....	33
H. Definisi Operasional Variabel .....	33



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Desain Penelitian .....	36
C. Setting Penelitian .....	40
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
E. Rancangan Penelitian .....	42
F. Metode Pengumpulan Data .....	44
G. Instrumen Penelitian .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	48
I. Kriteria Keberhasilan .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	95

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Fase <i>Problem Based Learning</i> .....	23
Tabel 2 Kisi – kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	46
Tabel 3 Kisi – kisi Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah .....	47
Tabel 4 Kriteria Penilaian Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah .....	52
Tabel 5 Kegiatan Pra Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	54
Tabel 6 Hasil <i>Pretest</i> Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah .....	57
Tabel 7 Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus I .....	58
Tabel 8 Persentase Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah Siklus I .....	72
Tabel 9 Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus II .....	74
Tabel 10 Persentase Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah Siklus II .....	87
Tabel 11 Persentase Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah <i>Pretest</i> , Siklus I, dan Siklus II .....	90
Tabel 12 Rata-rata Nilai Tes Kreativitas Memecahkan Masalah <i>Pretest</i> , Siklus I, dan Siklus II .....	90

## DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1	Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart .....	37
Gambar 2	Tata Kelas Diskusi Dan Tes Dalam Penelitian .....	41
Gambar 3	Grafik Persentase Hasil <i>Pretest</i> Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah .....	57
Gambar 4	Grafik Hasil Tes Aspek Kreativitas memecahkan Masalah Siklus I .....	73
Gambar 5	Grafik Hasil Tes Aspek Kreativitas memecahkan Masalah Siklus II .....	88
Gambar 6	Grafik Hasil Tes Kreativitas Memecahkan Masalah .....	90
Gambar 7	Grafik Hasil Rata-Rata Tes Kreativitas Memecahkan Masalah .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
<b>LAMPIRAN 1</b>	
1.1 RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	106
1.2 RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	109
1.3 RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	112
1.4 RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	115
1.5 Materi Pembelajaran .....	118
<b>LAMPIRAN 2</b>	
2.1 Soal <i>Pretest</i> .....	121
2.2 LKS Siklus I Pertemuan 1 .....	123
2.3 LKS Siklus I Pertemuan 2 .....	126
2.4 Soal Tes Siklus I .....	130
2.5 LKS Siklus II Pertemuan 1 .....	135
2.6 LKS Siklus II Pertemuan 2 .....	143
2.7 Soal Tes Siklus II .....	146
<b>LAMPIRAN 3</b>	
3.1 Kisi-Kisi Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah .....	149
3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru .....	151
3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa .....	153
3.4 Rubrik Penilaian Tes .....	155
3.5 Lembar Observasi Guru .....	159
3.6 Lembar Observasi Siswa .....	162
3.7 Pedoman Wawancara Guru dan Siswa .....	164
<b>LAMPIRAN 4</b>	
4.1 Hasil Observasi .....	165
4.2 Catatan Lapangan .....	196
4.3 Hasil Wawancara dengan Siswa .....	205
4.4 Hasil Wawancara dengan Guru .....	208
4.5 Hasil Tes Pra-Tindakan .....	215
4.6 Hasil Tes Siklus I .....	216

4.7 Hasil Tes Siklus II .....	217
4.8 Contoh Hasil Pekerjaan Siswa .....	218

## **LAMPIRAN 5**

5.1 Foto Kegiatan Pembelajaran .....	261
5.2 Surat Ijin Penelitian .....	265
5.3 Surat Keterangan Validasi Instrumen .....	269

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai perkembangan yang terjadi di dunia ini telah banyak berpengaruh pada segala aspek kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan yang terjadi tidak terlepas dari kemajuan dunia pendidikan saat ini. Berbagai perkembangan terjadi di dunia pendidikan mulai dari model pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan masih banyak lagi. Semakin pesatnya perkembangan dalam dunia pendidikan ini sebagai wujud usaha guna mencapai tujuan pendidikan.

Berbagai peraturan juga telah menegaskan bahwa pendidikan saat ini harus mampu melahirkan individu terampil dalam kehidupan di setiap pembelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Fakih Samlawi (1998: 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Sebagai sebuah mata pelajaran yang bersumber dari ilmu sosial, IPS sangat berperan dalam menciptakan individu yang terampil dalam kehidupan sosial. Menurut Sapriya (2009: 12) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and*

*values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan tujuan tersebut, salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS adalah menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial. Menurut Hidayati (2004: 83) kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan berfikir untuk mencari sebab akibat suatu masalah dan mengambil langkah untuk memecahkan masalah tersebut. Pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan pentingnya kemampuan memecahkan masalah oleh Sapriya (2009: 148) yang menjelaskan kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan karena pada hakikatnya manusia hidup di tengah lingkungan masyarakat yang penuh dengan benih-benih potensi masalah baik masalah pribadi maupun masalah sosial.

Pentingnya kemampuan memecahkan masalah ini mengharuskan kemampuan ini dikembangkan sejak dini. IPS sebagai mata pelajaran yang berhubungan erat dengan kondisi sosial, juga telah memasukkan materi masalah sosial pada pendidikan sekolah dasar. Hal ini sebagai pengenalan kepada siswa terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

Dalam sebuah proses memecahkan masalah, dibutuhkan kreativitas untuk menemukan alternatif solusi dari masalah yang ada. Hal ini sesuai



dengan pendapat Parnes (Nursisto, 1999: 31) yang mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang akan memacu perilaku kreatif. Berdasar pendapat Parnes tersebut, seseorang akan memperlihatkan kreativitasnya untuk menemukan solusi saat menghadapi suatu masalah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan daya cipta. Penciptaan daya cipta tersebut jika dihubungkan dengan masalah merupakan langkah menemukan alternatif cara untuk memecahkan masalah. Menurut Williams (Amal, 2005: 29) kreativitas memiliki aspek dasar yang menyusunnya antara lain ketangkasan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Jika keempat aspek dasar tersebut dioptimalkan, maka akan terlahir individu yang kreatif dalam segala hal termasuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil *pretest* menggunakan soal uraian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan yang berjumlah 32 siswa, persentase skor aspek kreativitas memecahkan masalah pada siswa adalah 90,23% untuk aspek kreativitas dalam hal ketangkasan (*fluency*). Selanjutnya 64,45% untuk aspek fleksibilitas (*flexibility*), 25,98% untuk aspek keaslian (*originality*), dan 28,91% untuk aspek elaborasi (*elaboration*).

Kemampuan siswa dalam aspek ketangkasan (*fluency*) terlihat pada kecepatan dan ketepatan siswa dalam memberikan beberapa solusi jawaban pada permasalahan yang diajukan oleh guru yaitu mengenai bencana banjir di

musim hujan. Sebagian besar siswa telah menunjukkan aspek ini dengan memberikan beberapa solusi yang harus dilakukan untuk menanggulangi bencana banjir. Namun yang menjadi perhatian adalah adanya kesamaan solusi yang diajukan siswa. Berdasarkan perintah menyebutkan 3 solusi mencegah banjir, 75% siswa menjawab sama yaitu tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan, dan menanam tanaman.

Kesamaan dan keseragaman tersebut terlihat kembali pada aspek fleksibilitas (*flexibility*). Dalam aspek fleksibilitas (*flexibility*) ini lebih dari separuh siswa di kelas telah mampu memberikan penjelasan secara singkat tentang cara menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah banjir. Namun penjelasan yang diberikan masih belum menunjukkan keberagaman antar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hampir seluruh siswa menjelaskan tentang membersihkan halaman di depan rumah sebagai salah satu kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Kesamaan yang terjadi pada kedua aspek tersebut memperlihatkan bahwa aspek orisinalitas (*originality*) pada siswa masih rendah. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus, karena aspek ini yang paling menonjolkan kemampuan kreativitas pada siswa. Aspek keaslian (*originality*) ini juga berpengaruh pada aspek elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan siswa untuk menjelaskan secara terperinci dari berbagai solusi jawaban permasalahan yang mereka ajukan sehingga dapat menentukan solusi yang terbaik. Dalam aspek elaborasi ini siswa kurang mengembangkan

pendapatnya, sehingga jawaban yang diberikan hanya berupa jawaban singkat.

Studi pendahuluan di atas menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih tergolong rendah karena dari empat aspek kreativitas hanya satu aspek yaitu kelancaran yang menunjukkan persentase tinggi. Selain itu, aspek keaslian (*originality*) yang merupakan aspek penting dalam kreativitas masih berada pada klasifikasi rendah. Aspek keaslian merupakan aspek yang sangat memperlihatkan kreativitas, karena sebuah kreativitas akan terlihat ketika menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya atau hal yang baru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan Roger (Amal, 2005: 18) bahwa pada dasarnya proses kreativitas itu adalah apa yang dibangun dan dihasilkan darinya suatu hasil cipta yang baru, sebagai ekses dari apa yang diciptakan seorang individu dengan gayanya yang unik dalam menciptakannya.

Rendahnya aspek kreativitas memecahkan masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher center*). Hal tersebut terjadi terutama dalam pembelajaran IPS. Peran guru masih dominan sehingga siswa cenderung mengikuti setiap hal yang dikatakan guru termasuk dalam hal pemecahan masalah. Dalam pembelajaran IPS siswa masih kurang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Peran guru yang mendominasi dalam pembelajaran IPS tersebut tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang lain. Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran matematika dan IPA, guru telah

mampu melakukan pembelajaran yang inovatif. Guru melakukan kegiatan diskusi kelompok, praktikum, permainan, dll. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menentukan model pembelajaran yang cocok dengan materi dalam pembelajaran IPS. Hal inilah yang diakui guru menjadi penyebab kurang berkembangnya kegiatan dalam pembelajaran IPS, sehingga kemampuan kreativitas memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS kurang optimal.

Kurangnya pengembangan kreativitas memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS tersebut menyebabkan perlu dilakukannya perubahan dalam proses pembelajaran IPS. Peran siswa harus lebih ditingkatkan terutama dalam hal mencari penyelesaian suatu masalah dalam pembelajaran IPS. Salah satu solusi dalam meningkatkan peran siswa serta mengasah kemampuan memecahkan masalah dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD adalah dengan model *Problem Based Learning*. Menurut Sapriya (2009: 148) *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang secara khusus memfokuskan pada pelatihan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa. Melalui model pembelajaran ini, kreativitas memecahkan masalah pada siswa akan dikembangkan karena pembelajaran yang dilakukan berdasarkan masalah dan siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi serta mampu menemukan solusi yang tepat bagi masalah tersebut.

Dilihat dari segi karakteristik siswa kelas IV SD menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 105–107), siswa kelas IV SD berada pada masa anak-anak akhir. Masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasional konkret dalam berfikir (usia 7 – 12 tahun), di mana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret.

Berdasar kemampuan tersebut, model *Problem Based Learning* yang menjadikan masalah sebagai dasar atau basis bagi siswa untuk belajar sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kreativitas memecahkan masalah pada siswa kelas IV SD. Masalah yang digunakan dalam pembelajaran merupakan masalah yang terjadi di sekitar siswa. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk dapat melihat secara nyata permasalahan yang ada sehingga tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan, yaitu :

1. Rendahnya kemampuan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah.
2. Belum optimalnya pengembangan kreativitas memecahkan masalah pada pembelajaran IPS.
3. Kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan pembatasan masalah pada rendahnya kreativitas memecahkan masalah pada siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memperbaikinya dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas memecahkan masalah pada siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Nanggulan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah meningkatkan kreativitas memecahkan masalah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kreativitas memecahkan masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Nanggulan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan kreativitas memecahkan masalah terutama dalam pembelajaran IPS.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas memecahkan masalah melalui model *Problem Based Learning*.
- b. Bagi guru, dapat mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kreativitas Memecahkan Masalah**

Berbagai pandangan tentang pengertian kreativitas banyak berkembang di masyarakat saat ini. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan daya cipta. Pengertian ini merupakan pengertian umum yang sebenarnya masih sangat luas cakupannya.

Untuk memperjelas dan mengurangi kerancuan definisi kreativitas, Amal Abdussalam (2005: 12) memaparkan beberapa definisi kreativitas yang telah dikelompokkan berdasarkan berbagai pandangan. Berbagai definisi kreativitas tersebut adalah :

##### **1. Kreativitas sebagai gaya hidup**

Kreativitas sebagai salah satu gaya hidup memungkinkan seorang individu untuk hidup eksis sebagaimana seharusnya. Dalam pandangan ini kreativitas mencakup seluruh aspek kehidupan individu seperti suatu kekuatan yang mendorong individu untuk menyempurnakan diri atau sebagai faktor yang mendorong untuk memperbaiki diri dan mengembangkannya.

##### **2. Kreativitas sebagai produk terbatas**

Kreativitas dalam pandangan ini merupakan proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang dan menghasilkan sesuatu yang baru.

### 3. Kreativitas sebagai proses rasionalisasi

Kreativitas dalam pandangan ini merupakan proses yang dilakukan dalam mengatasi berbagai problem atau masalah. Pandangan ini tidak melihat secara khusus karakter proses mengatasi problem yang dilakukan namun lebih cenderung pada bagaimana kemampuan individu dalam mengatasi problem.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, kreativitas sebagai proses rasionalisasi merupakan pandangan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena pandangan ini mendefinisikan kreativitas sebagai sesuatu proses dalam diri seseorang yang mencakup beberapa kemampuan.

Pendapat tersebut didasarkan pada definisi yang disampaikan Guilford (Amal, 2005: 24) bahwa kreativitas adalah sistem dari beberapa kemampuan nalar yang sederhana, dan sistem ini berbeda satu sama lain dikarenakan perbedaan bidang kreativitas. Guilford juga menyebutkan kemampuan yang dimaksud tersebut adalah :

#### 1. Kelancaran berbicara

Merupakan kemampuan untuk cepat menghasilkan banyak kalimat yang memenuhi syarat tertentu.

#### 2. Kecepatan berpikir

Yaitu kemampuan untuk cepat menghasilkan banyak pemikiran dalam posisi tertentu dengan memenuhi syarat tertentu pula.

### 3. Keluwesan spontanitas

Yaitu kemampuan untuk cepat menghasilkan pemikiran-pemikiran yang dikembangkan kepada beberapa jenis pemikiran yang berbeda dan berkaitan dengan sikap tertentu.

### 4. Orisinalitas

Yaitu kemampuan untuk cepat menghasilkan pemikiran-pemikiran yang memenuhi syarat-syarat tertentu dalam sikap yang tertentu pula. Pemikiran yang dihasilkan hendaknya jarang ditemukan sebelumnya atau dapat disebut sebagai penemuan baru.

Selanjutnya Guilford (Amal, 2005: 25) menyebutkan sejumlah kemampuan akal lainnya yang mendukung kreativitas seseorang. Kemampuan tersebut antara lain peka atas permasalahan-permasalahan, kemampuan mengetahui titik-titik kelemahan, kekurangan atau kesulitan dalam posisi yang riskan dan proses-proses lainnya yang terangkum dalam proses pemikiran dasar.

Terdapat banyak tindakan atau tahapan yang dilakukan dalam kreativitas berdasarkan dari definisi kreativitas yang ada. Amal (2005: 28) menjelaskan bahwa kreativitas yaitu :

“melakukan interaksi luar biasa atau realistis, menghadirkan pengetahuan-pengetahuan masa lampau yang tidak terkait dalam prinsip-prinsip pada masa sekarang, menggunakan pengetahuan dan wawasan dengan cara dan langkah baru, menciptakan pengetahuan-pengetahuan yang sesuai dengan kondisi yang baru pula, menguji pemahaman-pemahaman yang baru, merangkai dan menyusun nama-nama atas seisi alam raya, berpikir fleksibel, bermain dengan pemikiran dan alat-alat, cenderung menciptakan sesuatu yang baru dan lepas dari kebiasaan, mengatasi permasalahan-permasalahan, dan peka terhadap kontrol / dominasi.”

Dudek (Amal, 2005: 29) menekankan bahwa kreativitas merupakan sifat yang komplikatif antara seluruh anak-anak, dimana seorang anak mampu berkreasi dengan spontan. Hal tersebut dikarenakan ketika anak dilahirkan, ia telah dibekali banyak kesadaran, sehingga kreativitas sebenarnya terpendam dalam diri manusia. Kreativitas pada anak-anak bersifat ekspresionis. Hal ini karena pengungkapan (ekspresi) itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan.

Kreativitas pada anak-anak menurut Williams (Amal, 2005: 29) memiliki beberapa aspek mendasar yang menyusunnya, yaitu :

1. Ketangkasan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.
2. Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu kepada jenis pemikiran lain.
3. Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan yang unik, dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran jenius yang lebih banyak daripada pemikiran yang telah menyebar atau telah jelas diketahui.
4. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk menambah hal-hal yang detail dan baru atas pemikiran-pemikiran atau suatu hasil produk tertentu.

Keempat aspek di atas merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk dapat melahirkan anak yang memiliki kreativitas yang tinggi. Menurut Amal (2005: 30) seorang pribadi yang kreatif mampu untuk memberikan kita sesuatu yang baru atas permasalahan-permasalahan yang dia hadapi atau kita hadapi, baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau berkaitan dengan kajian-kajian praktikum.

Metode belajar kreatif yang mampu mendorong anak untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya perlu diperkenalkan kepada anak

sejak dini (Sintha Rahmawati, 2002: 21). Metode belajar kreatif akan membiasakan anak untuk berfikir kreatif sehingga akan menghasilkan pribadi yang kreatif dan memiliki kreativitas yang tinggi. Metode belajar kreatif dilakukan dalam berbagai macam aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas. Nursisto (1999: 33) menjelaskan bahwa kreativitas akan muncul apabila seseorang banyak melakukan aktivitas. Berbagai aktivitas yang dilakukan tersebut akan menjadi awal terbentuknya sesuatu yang baru sebagai hasil kreativitas. Menurut Zaenal Izhab (2008) seseorang dapat dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu yang asli atau orisinal dan sesuai dengan keperluan.

Berdasarkan pendapat Sintha Rahmawati tersebut, perlu adanya suatu pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak terutama dalam hal memecahkan masalah. Kegiatan pendidikan tersebut diharapkan mampu memaksimalkan kreativitas anak. Nursisto (1999: 91-108) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tindakan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kreativitas terutama dalam memecahkan masalah, yaitu:

1. Aktif berapresiasi

Aktif berapresiasi ini berarti aktif untuk berbuat dan mau melakukan sesuatu yang bertujuan agar daya kreasi atau kreativitas kita terasah. Kegiatan berapresiasi ini biasanya berkaitan dengan kesadaran terhadap suatu nilai-nilai karya seni.

2. Gemar merenung

Merenung adalah memikirkan dengan sungguh-sungguh tentang sesuatu sambil mencari dan akhirnya menemukan banyak hubungan yang terkait dengan masalah yang direnungkan.

3. Responsif terhadap kejadian sekeliling

Responsif berarti tidak bersikap cuek terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Dengan bersikap responsif, seseorang sekaligus terbina untuk berperan serta dalam memberikan sesuatu yang terbaik bagi kepentingan masyarakat bersama.

4. Senang berinisiatif

Inisiatif merupakan pemikiran-pemikiran awal, yang berarti pemikiran yang menjadi prakarsa atau menjadi awal bagi terlaksananya sesuatu yang bermanfaat. Melalui sebuah inisiatif akan terbentuk sebuah tindakan nyata yang akan bermanfaat bagi kepentingan bersama.

5. Mendinamiskan otak

Mendinamiskan otak dalam hal ini adalah membebaskan diri dari pengaruh kebiasaan. Artinya bahwa kita harus menciptakan sesuatu yang baru, agar kita tidak hanya selalu terbelenggu dalam suatu rutinitas yang monoton.

6. Banyak membaca

Melalui membaca akan menambah dan membuka wawasan baru. Wawasan baru yang diperoleh tersebut akan memperkaya cara berfikir seseorang dalam menghadapi setiap masalah.

## 7. Banyak menulis

Menulis merupakan kegiatan merefleksikan materi yang ada dalam fikiran seseorang ke dalam sebuah karya tulis. Dalam kegiatan menulis, seseorang akan menggunakan sejumlah potensi dalam dirinya yaitu kemampuan menggagas, mengulas, mengkritik, serta mengomentari tentang sesuatu.

Berbagai tindakan untuk memaksimalkan kreativitas tersebut dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di lingkungan sekolah, pengembangan kreativitas dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain untuk mengembangkan kreativitas anak, pendidikan di sekolah harus memberikan keterampilan hidup bagi anak agar terbentuk generasi penerus bangsa yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas memecahkan masalah merupakan gabungan dari beberapa kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia untuk menemukan solusi memecahkan masalah yang dihadapinya. Berbagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia tersebut perlu dioptimalkan agar manusia menjadi manusia kreatif dan mampu menjalani kehidupan dengan baik. Optimalisasi kreativitas memecahkan masalah tersebut didukung dengan adanya pembelajaran IPS yang memiliki tujuan yang sama, yaitu melahirkan warga negara yang yang berpendidikan dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini, kreativitas memecahkan masalah dipandang sebagai suatu gabungan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang



mencakup aspek ketangkasan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Keempat aspek tersebut yang digunakan dalam merumuskan solusi memecahkan masalah sosial yang ada dalam pembelajaran IPS kelas 4 SD. Dengan demikian siswa harus mampu menggunakan keempat aspek kreativitas memecahkan masalah tersebut secara optimal untuk menemukan solusi memecahkan masalah yang baik.

Keempat aspek kreativitas tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas sebelum tindakan melalui *pretest*. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh data bahwa aspek ketangkasan telah berada pada klasifikasi sangat baik, sedangkan untuk ketiga aspek kreativitas yang lain masih tergolong rendah. Rendahnya ketiga aspek tersebut yang akan menjadi objek tindakan dalam penelitian ini. Aspek kreativitas yang akan digunakan dalam tindakan penelitian ini yaitu keluwesan atau fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi.

## **B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Sapriya (2009 : 19) istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social study*”. Pendapat ini dijelaskan lebih lanjut oleh Fakih Samlawi (1998: 1) yang mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Secara umum tujuan pembelajaran IPS diungkapkan oleh Fenton dalam Hidayati (2004: 22) yaitu untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir, dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya. Tujuan umum tersebut dijelaskan kembali oleh Sapriya (2009: 12) sebagai berikut :

“Bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.”

Secara terperinci tujuan pembelajaran IPS tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Meskipun IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan berbagai bidang ilmu sosial, namun menurut Sapriya (2009 : 20) materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih penting adalah dimensi pedagogik dan psikologi serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik.

Ruang lingkup materi IPS menurut silabus kelas IV semester 2 mencakup beberapa materi pokok yaitu diantaranya:

1. Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah sekitar.
2. Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.
4. Masalah sosial

Dari beberapa materi pokok di atas peneliti memilih materi tentang masalah sosial. Pemilihan materi ini didasarkan pada aspek yang menjadi pokok penelitian ini yaitu kemampuan pemecahan masalah. Melalui materi ini, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik karena sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang baik yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik untuk dapat hidup bermasyarakat dan memecahkan segala masalah yang ada dengan baik. Hal ini diwujudkan melalui materi masalah sosial yang diberikan dalam pembelajaran IPS kelas IV SD sebagai pengenalan sejak dini terhadap masalah sosial di sekitar siswa.

### **C. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Moh. Oemar dan Max.H. Waney (Hidayati, 2004: 81) menjelaskan masalah adalah setiap hal yang mengandung keragu-raguan, ketidak pastian atau kesulitan yang harus dipecahkan, dikuasai, dan dijinakkan. Selanjutnya dijelaskan bahwa kita menghadapi masalah apabila kita berhadapan pada hal-

hal seperti : (a) ada suatu tujuan atau lebih yang hendak dicapai, (b) mempunyai dua atau lebih alternatif, dan (c) ragu-ragu mengenai arah tindakan yang mungkin dapat memaksimalkan hasil yang hendak dicapai.

Adanya sebuah masalah menuntut adanya tindakan memecahkan masalah (Hidayati, 2004: 82). Berdasar hal tersebut, maka manusia harus memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini perlu dikembangkan dalam kehidupan manusia sejak dini, sehingga akan menghasilkan individu yang memiliki kemampuan memecahkan masalah yang baik.

Pengembangan kemampuan memecahkan masalah kini telah banyak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu bentuk kegiatan pengembangan kemampuan tersebut adalah dengan diberlakukannya Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran ini dapat digunakan pada seluruh jenjang pendidikan dan untuk berbagai jenis bidang studi pelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2008) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pendapat tersebut diperkuat dengan esensi dari *Problem Based Learning* yang disampaikan oleh Richard I. Arends (2008: 41) yaitu menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Sedangkan menurut Djamilah Bondan Widjajanti (2011: 2) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*, disingkat PBL), adalah pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar atau basis bagi siswa untuk belajar. Ketiga pendapat tersebut saling memperkuat dan secara garis besar mendefinisikan PBL sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa serta menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

Menurut Richard I. Arends (2008: 43) tujuan dari *Problem Based Learning* adalah :

- a. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan mengatasi masalah, dan keterampilan intelektualnya
- b. Membantu siswa untuk mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan
- c. Membentuk pelajar yang mandiri dan otonom; melalui bimbingan guru siswa diharapkan mampu mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri solusi untuk berbagai masalah riil.

Sebagai suatu model pembelajaran, *Problem Based Learning* memiliki landasan teoritis yang melatarbelakangi munculnya model ini. Richard I. Arends (2008) menyatakan bahwa landasan teoritis dari *Problem Based Learning* adalah teori John Dewey dengan kelas demokrasinya, Piaget dan Vygotsky dengan konstruktivismenya, dan Jerome Bruner dengan pembelajaran penemuannya, dengan akar intelektualnya ada pada metode

Socrates yang dicetuskan pada zaman Yunani awal, yang menekankan pentingnya penalaran induktif dan dialog pada proses belajar-mengajar.

Dewey (Arends, 2008: 46) mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan dengan sekolah sebagai cermin masyarakat yang lebih besar dan kelas akan menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan pengatasan masalah kehidupan nyata. Pendapat Dewey ini mendorong guru untuk melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang berorientasi masalah dan membantu siswa menyelidiki berbagai masalah sosial dan intelektual penting. Pendapat ini menjadi pandangan filosofi dari *Problem Based Learning*.

Selanjutnya *Problem Based Learning* mendapatkan dukungan teoritis lain dari para psikolog yaitu Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget (Arends, 2008: 47) mengatakan bahwa pengetahuan tidak statis, tetapi berevolusi dan berubah secara konstan selama pelajar mengkonstruksikan pengalaman-pengalaman baru yang memaksa mereka untuk mendasarkan diri pada modifikasi pengetahuan sebelumnya. Pendapat tersebut seiring dengan yang dikatakan Vygotsky (Arends, 2008: 47) bahwa intelek berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru dan membingungkan serta ketika mereka berusaha mengatasi akibat yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut.

Dasar teori selanjutnya yang mendukung *Problem Based Learning* adalah teori dari Jerome Bruner. Bruner (Arends, 2008: 48) menjelaskan melalui *discovery learning* siswa dibantu untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam

proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi).

Dasar-dasar teoritis yang melibatkan berbagai aspek dalam pembelajaran tersebut menjadikan model pembelajaran ini banyak dilakukan saat ini. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Problem Based Learning* menurut Arends (2008: 56) terdapat 5 fase. Kelima fase *Problem Based Learning* dan perilaku yang dibutuhkan guru untuk masing-masing fase dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Fase *Problem Based Learning*

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2 : mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
Fase 3 : membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4 : mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, serta membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain
Fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Kelima fase di atas diperjelas dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* yang disusun oleh Wina Sanjaya. Sesuai dengan salah satu tujuan *Problem Based Learning* yaitu menumbuhkan sikap ilmiah, Wina Sanjaya (2008) menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Problem Based Learning* sebagai berikut :

a. Menyadari masalah

Pada tahap ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau *gap* yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahap ini adalah dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah sangat penting karena akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah serta berkaitan dengan data-data yang harus dikumpulkan. Kemampuan yang diharapkan pada langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

c. Merumuskan hipotesis

Langkah ini tidak dapat ditinggalkan sebagai sebuah proses berfikir ilmiah. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan.



d. Mengumpulkan data

Langkah ini akan menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan harus sesuai dengan data yang ada. Dalam tahap ini siswa diharapkan mampu mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakannya dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

e. Menguji hipotesis

Langkah ini dilakukan berdasarkan dari data yang diperoleh pada langkah sebelumnya. Dalam langkah ini siswa diharapkan memiliki kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungan dengan masalah yang dikaji.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Langkah ini merupakan akhir dari kegiatan *Problem Based Learning*. Berdasarkan pengujian hipotesis berlandaskan data yang ada maka akan diperoleh keputusan dan kesimpulan. Kemampuan yang diharapkan pada langkah ini adalah siswa dapat memiliki kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan akibat yang akan terjadi.

Kegiatan dalam *Problem Based Learning* dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok. Secara khusus David Johnson & Johnson (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan lima langkah kegiatan memecahkan masalah dalam *Problem Based Learning* secara berkelompok sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu atau masalah yang menarik untuk dipecahkan.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis faktor yang mendukung serta menghambat penyelesaian masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menemukan tindakan yang dapat dilakukan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam kegiatan ini, siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam diskusi sehingga dapat dibahas tentang kemungkinan yang terjadi dari setiap alternatif yang diusulkan.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu mengambil keputusan tentang strategi yang paling baik dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, yaitu melakukan evaluasi baik dari proses maupun hasil dari tindakan yang dilakukan berdasarkan strategi yang dipilih.

Penggunaan suatu model dalam sebuah pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kesesuaian model dengan karakteristik siswa. Rita Eka Izzaty, dkk.(2008: 104) menyebutkan usia siswa sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11 – 13 tahun. Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008:105 – 107), masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasional konkret dalam berfikir (usia 7 – 12 tahun), di mana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep

yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret.

Model *Problem Based Learning*, yang menyajikan permasalahan di sekitar siswa sebagai dasar dalam belajar sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD. Siswa dihadapkan dalam peristiwa yang sebenarnya terjadi, sehingga siswa lebih mudah mempelajari masalah yang terjadi dan menemukan solusi memecahkan masalah yang sesuai. Selain itu siswa juga akan secara langsung terlibat dalam kegiatan sosial untuk memecahkan masalah yang terjadi tersebut.

Sebagai suatu model pembelajaran, *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan. Wina Sanjaya (2008) menjelaskan kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran.

- 6) Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti.
- 7) Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah model *Problem based Learning* yang dilaksanakan adalah langkah menurut Arends (2008: 48) yang terdiri dari 5 fase. Lima fase yang dilaksanakan adalah (1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membantu investigasi, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil. Kelima fase ini harus dilaksanakan oleh guru untuk membantu kelancaran langkah memecahkan masalah yang dilakukan siswa.

Langkah memecahkan masalah yang dilaksanakan siswa dalam penelitian ini telah dikembangkan oleh peneliti yang mengacu pada langkah yang dikemukakan oleh David Johnson & Johnson, dengan memperhatikan kebutuhan penelitian. Langkah-langkah memecahkan masalah yang dilakukan siswa terdiri dari menyadari masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan

solusi memecahkan masalah, dan menentukan pilihan penyelesaian. Fase pembelajaran dan langkah memecahkan masalah tersebut dilakukan untuk menentukan solusi masalah sosial yang terjadi di lingkungan siswa. Hal tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran tentang masalah sosial yang sedang dipelajari oleh siswa.

#### **D. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas Memecahkan Masalah**

Sebagai suatu model pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, model ini menuntut siswa untuk melakukan investigasi atau penyelidikan (Richard I. Arends, 2008: 41). Selain menuntut adanya penyelidikan, *Problem Based Learning* juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Menurut Aini (2007) sebagai salah satu model yang serumpun dengan pembelajaran aktif (*active learning*), *Problem Based Learning* sangat efektif dalam mengoptimalkan belajar siswa, karena akan melibatkan seluruh indera dalam mengolah bahan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan atas pendapat Melvin L. Siberman (Aini, 2007) bahwa proses belajar sesungguhnya berlangsung secara bergelombang dan memerlukan pengalaman akan materi sebelum bisa memahaminya, bukan sekedar pengulangan dan penghafalan.

Proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* juga menuntut siswa untuk dapat berfikir tingkat tinggi. Salah satu pernyataan

Lauren Resnick (Richard I. Arends, 2008: 44) menjelaskan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang sehingga mampu memperoleh banyak solusi (*multiple solutions*) yang tidak jarang akan menimbulkan pertentangan yang harus ditangani dan diputuskan. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa dalam berfikir tingkat tinggi tersebut dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk memperoleh banyak solusi.

Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam *Problem Based Learning* dapat berkembang terutama dalam hal kreativitas memecahkan masalah melalui kegiatan dalam pembelajaran. Efektifitas penggunaan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di Middlebex University (Wara Kushartanti, 2007: 2) tentang keefektifan PBL dalam meningkatkan kreativitas memecahkan masalah telah digunakan secara luas sebagai pilihan untuk pendidikan profesional, seperti pendidikan dokter, keperawatan, dan kebidanan. Dengan PBL, peserta didik mempunyai kemampuan adaptasi, *problem solving*, membuat pertimbangan yang rasional, melakukan pendekatan yang menyeluruh dan universal, mengembangkan empati, dan bekerja dalam tim.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* secara langsung akan mengasah kreativitas siswa. Selain itu pengalaman nyata yang dialami siswa akan mengoptimalkan kreativitas yang ada karena dapat teraplikasikan secara

langsung. Hal ini menjadi salah satu jalan terwujudnya tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan tujuan pendidikan nasional.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Sebagai manusia yang hidup di masyarakat tentunya akan menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan. Munculnya berbagai masalah yang menuntut untuk dipecahkan, mengharuskan manusia memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam memecahkan suatu masalah, dibutuhkan kemampuan berfikir yang baik dan juga kreativitas. Kreativitas yang merupakan gabungan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia sangat penting untuk menemukan alternatif solusi dari permasalahan yang ada.

Menanggapi hal di atas sebagai persiapan untuk menempuh kehidupan di masa depan, siswa sekolah dasar dituntut memiliki kreativitas memecahkan masalah yang baik. Melalui pembelajaran di lembaga pendidikan, siswa diajari dan dikembangkan kreativitasnya sejak dini. Di sekolah-sekolah, telah dipersiapkan berbagai mata pelajaran dan juga pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas memecahkan masalah pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Di dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran IPS khususnya dalam hal memecahkan masalah, dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang dihadapi. Kreativitas

sebagai kemampuan untuk menciptakan daya cipta yang baru dibutuhkan agar dihasilkan berbagai solusi yang dapat dijadikan sebagai alternatif penyelesaian masalah. Hal ini dikarenakan masalah yang sama belum tentu dapat diselesaikan dengan solusi yang sama terlebih dalam masalah sosial.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan untuk mengkaji dan menuntut penemuan alternatif pemecahan masalah adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran yang menjadikan masalah sosial sebagai sumber belajar ini memungkinkan siswa untuk berfikir tingkat tinggi untuk menemukan alternatif solusi memecahkan masalah yang ada. Model ini juga sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD yang berada pada tahap berfikir operasional konkret. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada permasalahan yang nyata terjadi di sekitar siswa.

Kondisi siswa yang dapat mengetahui permasalahan secara langsung mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan memecahkan masalah. Dalam model ini siswa dibawa untuk melakukan pemecahan masalah secara ilmiah. Hal ini mengharuskan siswa untuk mencari pengetahuan baru dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang ada. Pengetahuan dan data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk menentukan alternatif solusi memecahkan masalah.

Selain itu, melalui model *Problem Based Learning* siswa terlatih untuk menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mempersiapkan siswa untuk mampu terjun di masyarakat dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Hal tersebut sesuai



dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fety Herira Amasari dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (Ap) Smk Negeri 1 Depok Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem Posing Tipe Presolution Posing*”.

#### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: ”Melalui proses *Problem Based Learning* yaitu mempelajari berbagai masalah dan mencari solusi memecahkan masalah, maka kreativitas memecahkan masalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo dapat meningkat”.

#### **H. Definisi Operasional Variabel**

Definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas memecahkan masalah merupakan gabungan beberapa kemampuan dasar yang dimiliki manusia yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran (fleksibilitas), kemampuan untuk menghasilkan gagasan dan pemikiran baru (keaslian), dan kemampuan untuk menjelaskan secara detil setiap pemikiran yang

dihasilkan (elaborasi) untuk memperoleh solusi dari suatu masalah yang dihadapinya.

2. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan belajar yang menuntut siswa untuk melakukan penelitian untuk memperoleh solusi permasalahan tersebut. Model ini akan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan adaptasi, *problem solving*, membuat pertimbangan yang rasional, melakukan pendekatan yang menyeluruh dan universal, mengembangkan empati, dan bekerja dalam tim. Hal ini akan terlihat dalam langkah-langkah memecahkan masalah yang harus dilalui siswa yaitu dari menyadari masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi memecahkan masalah, dan menentukan pilihan penyelesaian.
3. Pembelajaran IPS dalam penelitian ini difokuskan pada materi masalah sosial. Materi ini memiliki 1 kompetensi dasar yaitu mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Pembelajaran yang dilakukan mencakup beberapa kategori permasalahan sosial seperti masalah lingkungan hidup, pelanggaran peraturan, kriminalitas, dll.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto,dkk (2010: 3) menyatakan bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, 2007: 12).

Sebagai suatu tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Suharsimi Arikunto,dkk, 2010: 58). Melalui PTK kemampuan guru dalam menangani segala permasalahan yang terjadi di kelas dapat meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dan sekaligus meningkatkan kinerja guru.

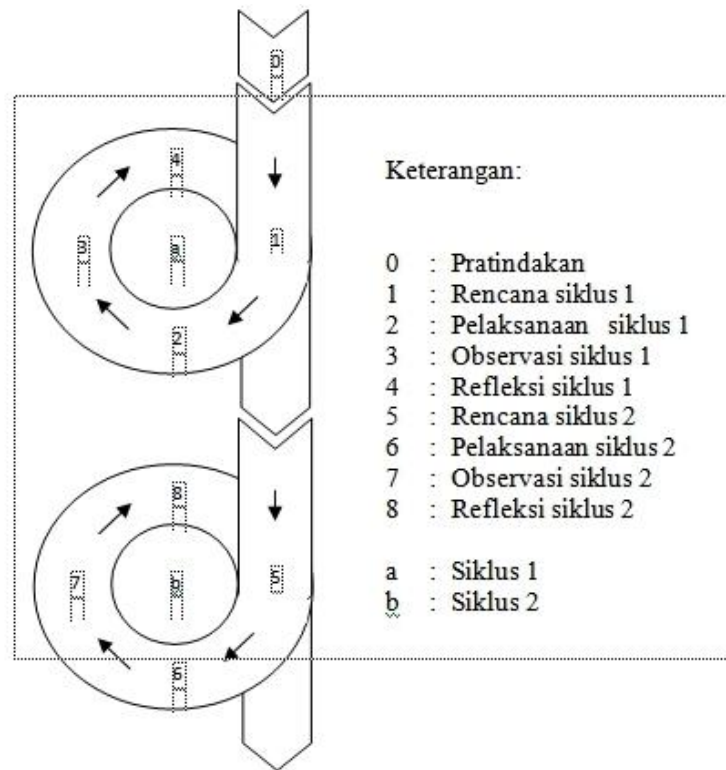
Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran, karena penelitian dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sesuai jadwal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, tetapi bekerjasama dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Nanggulan. Dalam penelitian ini kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas antara lain :

1. Guru dan peneliti berkolaborasi dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas memecahkan masalah.
2. Guru dan peneliti berkolaborasi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam tindakan pembelajaran.
3. Guru dan peneliti juga berdiskusi untuk menentukan tes yang sesuai dengan penelitian ini. Tes harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan aspek yang diukur, sehingga keterlibatan guru dalam penyusunan tes ini sangat penting.
4. Selanjutnya guru dan peneliti berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran.

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti memilih model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1998. Model ini menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) yang akan berulang dan berkelanjutan (Pardjono, 2007: 22). Siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya.

Siklus spiral yang dilakukan dalam model Kemmis dan Mc Taggard dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart

Adapun rincian dari alur tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas dan observasi pembelajaran di kelas untuk menemukan masalah yang ada di lapangan.

- b. Merencanakan kegiatan prasiklus yaitu dengan melakukan tes kemampuan awal. Tes ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru sehingga dalam pelaksanaannya guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat.
- c. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.
- d. Merancang instrumen sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dijadikan pedoman pengukuran pelaksanaan penelitian adalah hasil perumusan solusi berdasarkan gambaran permasalahan yang diberikan. Kriteria yang diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mengemukakan strategi atau ide yang beragam dalam alternatif memecahkan masalah yang dipilih (*keluwesan/ flexibility*).
- b. Siswa mampu memunculkan ide atau gagasan yang unik dalam setiap strategi alternatif memecahkan masalah yang dihasilkan (*keaslian/ originality*).
- c. Siswa mampu Menjelaskan secara detail ide atau gagasan yang dipilih sebagai alternatif memecahkan masalah (*elaborasi/ elaboration*).

Salah satu aspek kreativitas yaitu aspek berfikir lancar atau *fluency* telah memenuhi kriteria yang baik sehingga tidak menjadi perhatian lagi dalam penelitian ini. Hal tersebut berdasarkan hasil tes awal yang menunjukkan 90,32 % siswa telah menunjukkan aspek *fluency* atau berfikir lancar.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan, harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat meski perencanaan yang dibuat tadi bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

## 3. Observasi

Menurut Shahibul (2012) observasi dalam PTK mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang diberikan kepada subjek. Hasil dari observasi ini akan dijadikan sebagai refleksi bagi perbaikan pada tahap berikutnya yang akan dilaksanakan.

## 4. Refleksi

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (Shahibul, 2012).

Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2010: 20) kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh, penyusunan rencana tindakan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut, maka diketahui apakah hasil tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum. Apabila hasil belum sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang dilakukan. Penelitian dikatakan selesai dan berhasil jika hasil yang telah diperoleh telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

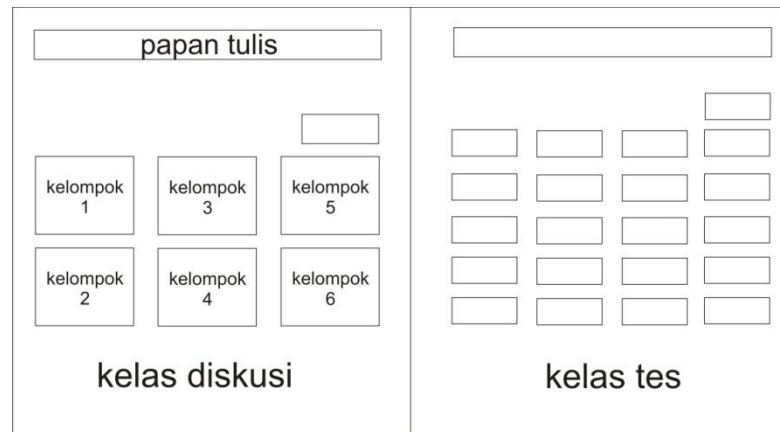
### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Hal ini mempertimbangkan aspek materi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*). Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mampu menemukan solusi memecahkan masalah baik dengan cara berdiskusi maupun observasi. Suasana kelas dalam pembelajaran diatur sebagai kelas diskusi sehingga posisi guru dalam kelas adalah sebagai pengontrol jalannya pembelajaran bukan sebagai sumber belajar.



Posisi ruang kelas diatur sesuai dengan jumlah kelompok diskusi yang akan dilaksanakan. Bagian depan kelas diberikan ruang sebagai tempat presentasi. Tata kelas dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Tata kelas diskusi dan tes dalam penelitian

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester II (dua) tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 1 Nanggulan, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 16 putra dan 16 putri.

Objek penelitian ini adalah kreativitas memecahkan masalah yang dilihat dari 3 aspek kreativitas yaitu keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Ketiga aspek ini yang harus muncul dan dioptimalkan dalam pembelajaran materi masalah sosial.

## **E. Rancangan Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti harus membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini rancangan penelitian terdiri dari beberapa siklus sesuai dengan hasil yang diharapkan, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Rancangan siklus I :

### **1. Siklus I**

#### **a. Rencana Tindakan**

Dalam rencana tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana tindakan ini antara lain:

- 1) Peneliti bekerjasama dengan guru kelas bersama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan dan membuat media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Menyusun pedoman pengamatan pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman peneliti melakukan pengamatan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Dalam pelaksanaan ini, guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun dalam RPP. Meskipun telah disusun RPP namun tindakan yang dilakukan

bersifat fleksibel sehingga RPP digunakan sebagai landasan secara garis besar tindakan yang dilakukan, selebihnya menyesuaikan dengan kondisi lapangan.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan berlangsung, pengamat mengamati kegiatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dilakukan. Hal-hal yang diamati antara lain: kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan fase pada model *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hambatan atau kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pelaksana.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan apabila guru telah menyelesaikan tindakan. Pelaksana (guru) dan pengamat (peneliti) melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu diperbaiki atau dirasa cukup. Peneliti, guru, beserta subjek peneliti (siswa) melakukan diskusi mengenai implementasi rencana tindakan selanjutnya.

Tahap selanjutnya, jika pada tahap siklus I kriteria keberhasilan belum tercapai maka berlanjut ke siklus berikutnya. Selesainya siklus dalam penelitian ini, apabila kriteria keberhasilan penelitian ini telah tercapai seluruhnya.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui cara mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan tes.

### **1. Observasi.**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sebagai observer. Observasi dilakukan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Pelaksanaan observasi ini dilakukan dengan berpedoman pada pedoman observasi atau pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Data yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini antara lain berupa catatan lapangan dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hal-hal yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Pertanyaan yang diajukan sebelumnya telah disusun dalam pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara lebih terfokus.

### 3. Tes

Tes dilaksanakan pada awal penelitian ini atau pada tahap pratindakan dan juga di setiap akhir dari siklus tindakan. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan kreativitas memecahkan masalah siswa sebelum dilakukan tindakan dan peningkatannya dalam setiap akhir tindakan. Tes juga dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan kreativitas memecahkan masalah siswa. Tes dilaksanakan dengan menyuruh siswa mengerjakan soal uraian yang menuntut kreativitas memecahkan masalah siswa untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 jenis instrumen yang dikelompokkan menjadi 2 sesuai dengan hasil penelitian yang akan diperoleh. Instrumen yang digunakan dikelompokkan dalam instrumen yang menghasilkan data kualitatif dan juga instrumen yang menghasilkan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan. Lembar observasi ini yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based*

*Learning* (PBL) berisi tentang tercapai tidaknya aspek-aspek pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Aspek-aspek pembelajaran yang diamati dalam observasi antara lain terdapat dalam kisi-kisi lembar observasi di bawah ini :

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek	No. Butir	
		Guru	Siswa
1.	Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa	2, 3, 4, 5, 6	2,3,4
2.	Mengorganisasikan siswa	1, 7, 8	1, 5
3.	Investigasi atau diskusi	9, 11	6, 8
4.	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil investigasi atau diskusi	10, 12	9, 10, 11, 12
5.	Menganalisis dan mengevaluasi hasil	13, 14, 15, 16, 17, 18	7, 13, 14, 15

Lembar observasi kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran 3.5 (halaman 159) dan lampiran 3.6 (halaman 162).

### 3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah dan memfokuskan dalam pemberian pertanyaan saat kegiatan wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai landasan bertanya kepada guru dan siswa mengenai kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Secara garis besar, hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut antara lain :

- Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Problem Based Learning*
- Kelebihan dan kekurangan yang ditemui dalam pembelajaran IPS menggunakan *Problem Based Learning*

- c. Dampak yang timbul terhadap pembelajaran IPS menggunakan *Problem Based Learning*

Pedoman wawancara guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran 3.7 (halaman 164).

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Melalui catatan lapangan ini segala kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat, sehingga dapat menjadi pelengkap data yang diperoleh.

#### 5. Tes Kreativitas Memecahkan Masalah

Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap pratindakan dan pada setiap akhir siklus. Tes berupa soal uraian yang menyajikan sebuah permasalahan yang sering ditemui oleh siswa dan siswa diminta memecahkan masalah tersebut sesuai pemikiran siswa. Kisi-kisi penyusunan tes aspek kreativitas memecahkan masalah seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Kisi-kisi tes aspek kreativitas memecahkan masalah

No	Aspek	No. Soal
1	Keluwesan ( <i>Flexibility</i> )	A, B, C, D 2a, 3a, 4a, 5a
2	Keaslian ( <i>Originality</i> )	A, B, C, D 2b, 3b, 4b, 5b
3	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	A, B, C, D 4c, 5c

Soal tes kreativitas memecahkan masalah dapat dilihat dalam lampiran 2.1 (halaman 121), lampiran 2.4 (halaman 130), dan lampiran 2.7 (halaman 146).

Dari tes ini dihasilkan data kuantitatif sebagai pendukung hasil penelitian kualitatif. Penilaian dalam tes ini memperhatikan 3 aspek kreativitas memecahkan masalah yaitu kemampuan berfikir luwes (*flexibility*), berfikir asli (*originality*), dan berfikir elaborasi (*elaboration*). Ketiga aspek tersebut dinilai berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (lihat lampiran 3.4 halaman 155).

Seluruh instrumen dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan *expert judgement*. Uji validasi dilakukan kepada dosen yang berkompeten terkait dengan pembelajaran IPS. Dalam uji validasi yang menjadi pertimbangan kelayakan adalah kesesuaian dengan objek penelitian. Kesesuaian dengan langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* serta kesesuaian instrument tes dengan materi dan aspek yang diukur. Hasil uji validasi dan surat keterangan validasi dapat dilihat dalam lampiran 5.3 (halaman 254).

## **H. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, maka data yang diperoleh berupa hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan dan tes. Data yang telah diperoleh tersebut dianalisis dengan teknik analisis data sebagai berikut :



## 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (Sugiono, 2009: 246-253), yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui deskripsi atau gambaran singkat dan mengelompokan data ke dalam kualifikasi yang telah ditentukan sesuai jenis data yang diperoleh.

### b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang telah direduksi. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan lebih terorganisasi, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh yang berupa deskripsi.

Berdasar penjelasan langkah-langkah analisis data kualitatif di atas, maka analisis data tersebut akan digunakan untuk analisis data di bawah ini :

#### 1) Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dianalisis secara deskriptif untuk

memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

## 2) Analisis Hasil Wawancara

Analisis terhadap hasil wawancara dengan guru dan siswa diharapkan dapat mengungkap hal-hal yang dirasakan selama pembelajaran, hambatan-hambatan yang dialami, serta masukan yang positif guna memperbaiki pembelajaran berikutnya. Analisis hasil wawancara dianalisis secara kualitatif deskriptif selama proses pembelajaran IPS dengan metode *Problem Based Learning*.

## 3) Analisis Hasil Catatan Lapangan

Analisis terhadap hasil catatan lapangan juga dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan terhadap hasil catatan pelaksanaan pembelajaran yang diamatai oleh peneliti yang dikuatkan dengan hasil dokumentasi.

Dari ketiga hasil data yang diperoleh melalui instrumen di atas, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi data ini dilakukan untuk mendapatkan garis besar dari hasil penelitian berdasarkan penggabungan ketiga data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Garis besar hasil penelitian ini selanjutnya diperjelas dengan hasil penelitian secara kuantitatif yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan penelitian ini.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Hasil penelitian secara kuantitatif yang diperoleh dari teknik tes dianalisis secara kuantitatif. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas memecahkan masalah. Tes hasil belajar ini meliputi tes pratindakan, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Tes ini berupa soal uraian dibuat dengan berpedoman pada indikator untuk menggali kreativitas memecahkan masalah pada siswa.

Pemberian nilai hasil tes pada siswa didasarkan pada indikator sebagai berikut :

- a. Siswa berpikir luwes, yaitu siswa mampu mengemukakan strategi atau ide yang beragam dalam alternatif memecahkan masalah yang dipilih.
- b. Siswa berpikir orisinal, yaitu siswa mampu memunculkan ide atau gagasan yang unik dalam setiap strategi alternatif memecahkan masalah yang dihasilkan.
- c. Siswa berpikir memerinci (elaboration), yaitu siswa melakukan pemecahan masalah dengan langkah-langkah terperinci atau jelas dan menjelaskan secara detail ide atau gagasan yang dipilih sebagai alternatif memecahkan masalah (siswa mampu mengembangkan gambar agar lebih jelas atau menambahkan detil-detil gambar).

Hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat peneliti. Setelah diperoleh nilai dari masing-masing siswa, selanjutnya dicari rata-rata nilai kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2008: 264)

Berdasarkan hasil tes itu pula, penilaian pada setiap indikator kreativitas memecahkan masalah akan diperoleh. Penilaian ini menunjukkan peningkatan setiap indikator kreativitas memecahkan masalah pada setiap siklus. Penilaian setiap indikator ini disajikan dalam bentuk presentase skor setiap aspek yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh skor per aspek}}{\text{total skor maksimal per aspek}} \times 100\%$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2008: 236)

Setelah ditemukan hasil presentase skor per aspek, kemudian peneliti peneliti menentukan kriteria hasil yang telah diperoleh. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. Kriteria Penilaian Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah\*

Presentase Ketuntasan	Klasifikasi
$X > 80\%$	Sangat baik
$60\% < X \leq 80\%$	Baik
$40\% < X \leq 60\%$	Cukup
$20\% < X \leq 40\%$	Kurang
$X \leq 20\%$	Sangat kurang

\* = Diadopsi dari Eko Putro W. (2010)

X = Presentase skor

## **I. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan di dalam sebuah penelitian, merupakan acuan yang dapat menunjukan keberhasilan tindakan yang dilakukan tersebut. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini antara lain :

1. Terjadi peningkatan persentase aspek kreativitas memecahkan masalah minimal pada klasifikasi baik atau lebih dari 60%.
2. Ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu minimal 80% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar individu dan rata-rata kelas mencapai nilai 70. Ketuntasan belajar individu yang telah ditetapkan SD Negeri 1 Nanggulan untuk mata pelajaran IPS, yaitu jika nilai siswa minimal 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Sebelum Siklus 1 (Pra Siklus)**

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus meliputi observasi, diskusi dengan guru dan tes pra tindakan. Jadwal kegiatan pra siklus yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5 . Kegiatan Pra Siklus Penelitian Tindakan Kelas

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	30 Oktober 2012	Observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas 4 di SD Negeri 1 Nanggulan.
2.	4 Desember 2012	Berdiskusi dengan guru tentang permasalahan yang ditemukan beserta metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.
3.	20 Februari 2013	Membuat kesepakatan dengan guru tentang jadwal pretest dan jadwal penelitian selanjutnya.
4.	27 Februari 2013	Pelaksanaan uji pretest untuk mengukur kemampuan awal kreativitas siswa dalam memecahkan masalah.

Pada kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPS kelas 4 di SD Negeri 1 Nanggulan. Jumlah siswa kelas 4 adalah 32 siswa dengan 16 siswa putra dan 16 siswa putri. Pembelajaran IPS di SD ini dilaksanakan 3 jam pelajaran per minggu dengan waktu 35 menit setiap jam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kreativitas siswa dalam memecahkan masalah masih terlihat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang cenderung diam atau sulit untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan guru. Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan buku yang mereka pegang, bukan berdasarkan pendapat mereka. Siswa juga kurang menanggapi pendapat, baik dari guru maupun siswa lain. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan menerima setiap jawaban atau pendapat apabila guru telah menyetujui pendapat tersebut.

Setelah melihat kondisi di dalam pembelajaran tersebut, peneliti selanjutnya berdiskusi dengan guru kelas. Peneliti menyampaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran IPS. Guru menanggapi hasil pengamatan tersebut dengan terbuka. Guru membenarkan bahwa siswa memang masih kurang dalam hal kreativitas untuk menyampaikan solusi memecahkan masalah. Menurut pengakuan guru, siswa terbiasa menjawab dengan membaca materi di buku, sehingga kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan masih kurang.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah peneliti menjelaskan kepada guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan kreativitas memecahkan masalah siswa. Peneliti dan guru berdiskusi menyusun langkah pembelajaran yang tepat sesuai model yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning*. Setelah mengetahui dan memahami langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menyetujui penggunaan model pembelajaran tersebut.

Sesuai kesepakatan dengan guru, pada tanggal 27 Februari 2013 dilaksanakan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kreativitas memecahkan masalah pada siswa kelas 4. Hasil dari *pretest* ini akan memperkuat hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga dapat lebih jelas bahwa kreativitas memecahkan masalah siswa masih rendah.

Sebelum pelaksanaan *pretest*, guru menjelaskan tentang tujuan dari test ini. Guru menjelaskan garis besar kegiatan dalam model *Problem Based Learning* kepada siswa. Guru juga terlebih dahulu mencoba melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dilakukan, agar siswa tidak merasa bingung dan takut dalam mengerjakan test ini. *Pretest* diikuti oleh seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 32 siswa. *Pretest* dilaksanakan oleh guru sendiri tanpa kehadiran peneliti dikarenakan peneliti masih dalam masa perkuliahan (contoh pekerjaan siswa saat *pretest* dapat dilihat pada lampiran 4.8 halaman 218-224).

*Pretest* dilakukan dengan mengukur empat aspek kreativitas memecahkan masalah yaitu aspek ketangkasan, fleksibilitas atau keluwesan, orisinalitas atau keaslian, dan memerinci atau elaborasi. Berikut ini merupakan tabel hasil yang diperoleh berdasarkan *pretest* yang telah dilakukan:



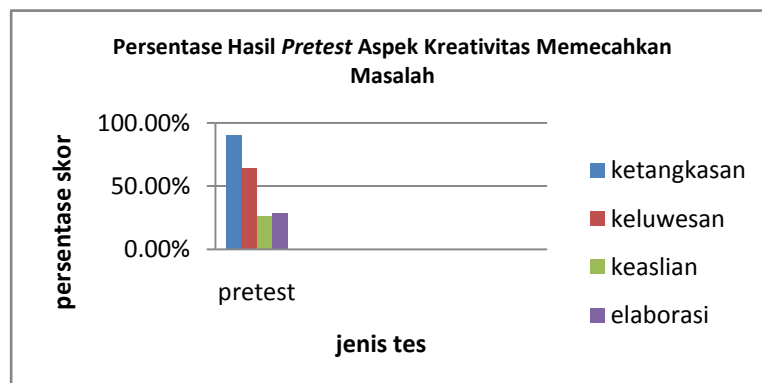
Tabel 6. Hasil *Pretest* Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah

No	Persentase Ketuntasan	Aspek Kreativitas				Klasifikasi
		Ketangkasan	Keluwesannya	Keaslian	Elaborasi	
1	$X > 80$	90,23%				Sangat Baik
2	$60 < X \leq 80$		64,45%			Baik
3	$40 < X \leq 60$					Cukup
4	$20 < X \leq 40$			25,98%	28,91%	Kurang
5	$X \leq 20$					Sangat kurang

Keterangan : X = Presentase skor

Tabel penskoran dapat dilihat dalam lampiran 4.5 (halaman 215)

Hasil *pretest* yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa kreativitas memecahkan masalah pada siswa kelas 4 memang masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari persentase masing-masing aspek kreativitas yang rendah. Dari empat aspek kreativitas, hanya aspek ketangkasan (*fluency*) yang dalam kategori tinggi yaitu 90,23%. Tiga aspek kreativitas yang lain yaitu keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) masih dalam kategori rendah. Aspek keluwesan (*flexibility*) memiliki persentase 64,45%, keaslian (*originality*) 25,98%, dan elaborasi (*elaboration*) 28,91% (lihat pada lampiran 4.5). Berikut merupakan grafik persentase aspek kreativitas menyelesaikan masalah berdasarkan hasil *pretest*.



Gambar 3. Grafik Persentase Hasil *Pretest* Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah

Berdasarkan hasil tersebut, aspek ketangkasan sudah berada pada klasifikasi sangat baik, sehingga aspek ini tidak perlu lagi untuk ditingkatkan. Pada penilaian selanjutnya, hanya tiga aspek kreativitas memecahkan masalah yang akan dinilai yaitu keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Hal ini dikarenakan tiga aspek tersebut masih perlu untuk ditingkatkan agar lebih optimal.

Selain persentase aspek kreativitas memecahkan masalah, nilai yang didapat dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai yang didapat dalam *pretest* hanya 49. Maka hal tersebut menegaskan bahwa perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas memecahkan masalah siswa.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pembelajaran dilakukan oleh guru kelas 4. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I :

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus I

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
1.	Rabu, 1 Mei 2013	07.50 – 09.00	Bencana banjir
2.	Rabu, 15 Mei 2013	07.50 – 09.00	Pelanggaran kedisiplinan (terlambat masuk sekolah)
3.	Jumat, 17 Mei 2013	08.00 – 09.00	Tes siklus I

Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan yang dilakukan dalam siklus I adalah :

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan dan observasi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

1) Menyusun perangkat pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan bimbingan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan dikonsultasikan kepada dosen yang terkait dengan mata pelajaran IPS. Selanjutnya RPP yang telah disetujui oleh dosen, dikonsultasikan dan didiskusikan kepada guru kelas. RPP yang disusun telah disesuaikan dengan langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Dalam RPP tersebut, materi yang akan dibahas dalam pertemuan pertama siklus I ini adalah materi bencana banjir. Materi ini dipilih atas usul dari guru. Alasan pemilihan materi ini adalah karena materi ini telah dibahas dalam pelajaran sebelumnya dan merupakan materi yang sama dalam *pretest*. Guru mengusulkan ini agar siswa tidak merasa kaget dan sebagai tahap pengenalan dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan materi pada pertemuan kedua adalah kedisiplinan yang disajikan dalam kasus terlambat sekolah. RPP pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 1.1 dan 1.2 (halaman 106-111).

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar kegiatan siswa yang digunakan untuk membimbing aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. LKS pada penelitian ini digunakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Melalui LKS ini siswa dibimbing untuk melakukan proses memecahkan masalah dan secara langsung akan menuntut kreativitas siswa yang dilihat dari 3 faktor yaitu fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi.

Dalam LKS ini terdapat 4 langkah memecahkan masalah yaitu mengetahui masalah, mengidentifikasi masalah, menyusun solusi memecahkan masalah, dan memilih solusi memecahkan masalah. LKS yang digunakan dalam siklus I ini terdiri dari 2 jenis yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan. Untuk pertemuan pertama, LKS memuat masalah bencana banjir yang disajikan dalam bentuk gambar atau foto. Pada LKS pertemuan kedua, memuat masalah kedisiplinan yang disajikan dalam cerpen berjudul “Bangun Kesiangan”.

Penyusunan LKS dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bimbingan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). LKS yang telah tersusun selanjutnya diajukan kepada guru untuk menyesuaikan materi dan kalimat perintah dalam LKS dengan karakter siswa. Setelah mendapat persetujuan dari guru, selanjutnya LKS diajukan kepada dosen yang terkait dengan mata pelajaran IPS, untuk divalidasi secara materi

sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. LKS pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 2.2 dan 2.3 (halaman 123-129).

## 2) Menyiapkan Instrumen Penelitian

### a) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi disusun berdasarkan kriteria dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi untuk guru dan siswa, sehingga masing-masing lembar observasi disesuaikan dengan kriteria pelaksanaan baik guru atau siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi guru dan siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.5 dan 3.6 (halaman 159-163).

### b) Soal tes siklus I

Soal tes yang digunakan dalam siklus satu sama dengan LKS yang dikerjakan dalam pembelajaran sebelumnya. Perbedaan dalam soal tes ini adalah pengerjaan soal dilakukan secara individu dan masalah yang dibahas berbeda dengan pada LKS. Dalam soal tes ini, siswa membahas masalah kedisiplinan yang disajikan dalam bentuk cerita pendek berjudul “Terlambat ke Sekolah”. Soal tes siklus I dapat dilihat pada lampiran 2.4 (halaman 130).

c) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Catatan lapangan ini akan menceritakan alur pembelajaran dan diharapkan akan memperlihatkan hal-hal yang tidak ada dalam lembar observasi. Dalam persiapan catatan lapangan ini, yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan alat bantu berupa kamera yang akan digunakan sebagai perekam kegiatan pembelajaran agar catatan lapangan dapat mudah dibuat dan juga dapat sebagai dokumentasi pembelajaran. Selain itu persiapan peneliti sebagai salah satu instrumen penelitian juga diperlukan karena peneliti berperan penting dalam penyusunan catatan lapangan ini.

d) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah dan memfokuskan dalam pemberian pertanyaan saat kegiatan wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara bagi guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru maupun siswa pada pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilakukan dan sebagai bahan koreksi jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran. Kegiatan wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.7 (halaman 164).

b. Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Observasi

Pada tahap tindakan, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Dalam pembelajaran tersebut, guru menggunakan LKS sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah model *Problem Based Learning*. Pada siklus I ini, dilakukan 2 kali pertemuan, hal ini berdasarkan kesepakatan dengan guru dan pihak sekolah.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Mei 2013 pukul 07.50 – 09.00 WIB. Guru sebelumnya telah melakukan pembelajaran sehingga saat peneliti siap melakukan penelitian guru segera mempersiapkan kelas untuk melakukan pembelajaran IPS. Guru memberi salam dan memberi tahu bahwa penelitian akan dimulai hari ini. Guru mengingatkan bahwa tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa diminta berpartisipasi dengan baik. Dalam pertemuan I ini terdapat 2 siswa yang tidak masuk karena sakit yaitu RNH dan WNH.

a) Awal pembelajaran

Saat pembelajaran di mulai seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran IPS. Guru segera menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu untuk memecahkan masalah sosial. Guru meminta kepada seluruh siswa untuk berpendapat merumuskan solusi memecahkan masalah sosial yang akan dibahas pada hari ini. Masalah yang akan di bahas adalah bencana banjir. Guru mengingatkan bahwa materi banjir telah disampaikan

pada pembelajaran sebelumnya sehingga diharapkan seluruh siswa sudah memahaminya.

Selama guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dengan tenang. Siswa tidak merasa asing dengan keberadaan peneliti di dalam kelas. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan kehadiran peneliti. Selain itu siswa juga sudah mengetahui bahwa akan diadakan penelitian.

b) Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi yang dilakukan dengan sedikit menceritakan masalah bencana banjir yang sering terjadi di kota besar seperti Jakarta. Guru melakukan tanya jawab secara lisan terkait masalah bencana banjir tersebut. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun beberapa siswa masih terlihat pasif dan hanya mendengarkan diskusi lisan yang dilakukan.

Kegiatan selanjutnya guru segera memerintah siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok diskusi yang telah terbentuk. Siswa segera duduk berkelompok sesuai dengan kelompok diskusi di kelas. Kelompok diskusi yang digunakan adalah kelompok yang telah terbentuk di kelas ini sebelum penelitian ini dilakukan. Guru segera membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru membimbing seluruh kelompok untuk mencermati dan memahami LKS yang telah diterimanya. Guru menjelaskan setiap perintah yang ada di dalam LKS. Seluruh siswa tampak serius memperhatikan penjelasan guru.



Seluruh siswa berdiskusi menyelesaikan masalah bencana banjir sesuai dengan tahap menyelesaikan masalah dalam LKS. Melalui LKS tersebut, siswa harus mampu mengidentifikasi pokok masalah yang terjadi, sebab dan akibat dari masalah tersebut, menyusun solusi memecahkan masalah, dan menjelaskan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Selama proses diskusi, beberapa kelompok terlihat mengalami kesulitan memahami perintah dalam LKS. Guru segera melakukan tindakan dengan berkeliling dan menjelaskan hal yang kurang dipahami oleh siswa.

Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan LKS, guru segera memimpin diskusi kelas. Presentasi hasil diskusi dilakukan dengan dipimpin oleh guru. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi setiap nomor. Guru menulis hasil diskusi setiap kelompok di papan tulis. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, kemudian dilakukan pembahasan atau diskusi kelas untuk menentukan pendapat yang tepat.

Pelaksanaan diskusi kelas terlihat cukup berjalan dengan baik meskipun peran guru masih dominan. Siswa harus ditunjuk oleh guru untuk menanggapi setiap pendapat dari kelompok lain. Guru juga harus mengajukan pertanyaan kepada siswa agar siswa memberikan pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Siswa masih bersifat pasif dan menerima setiap pernyataan dari guru jika tidak ada perintah dari guru untuk menjawab atau berpendapat.

Diskusi dalam pembelajaran akhirnya dihentikan karena waktu pembelajaran telah habis. Pembahasan hasil diskusi siswa baru dilaksanakan sampai nomor 3 yaitu menyusun solusi memecahkan masalah. Kurangnya waktu diskusi ini dikarenakan waktu diskusi kelompok yang lama dan diskusi kelas yang masih perlu bimbingan dari guru. Akhirnya guru meminta seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan akan dilihat hasilnya oleh guru di luar pembelajaran. Penilaian hasil LKS ini akan dijadikan ukuran tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini (contoh hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada lampiran 4.8 halaman 225).

c) Penutup

Guru menanyakan materi-materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini terkait dengan pokok materi bencana banjir. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut sesuai dengan hasil diskusi dalam pembelajaran. Guru segera menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Guru juga menyampaikan masalah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya adalah kedisiplinan. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri agar hasil yang dicapai pada pertemuan selanjutnya lebih baik. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Siswa segera keluar kelas untuk istirahat.

Pada pertemuan I siklus I ini, kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan pembelajaran dan LKS. Siswa masih merasa bingung dengan perintah dalam LKS, sehingga

banyak siswa yang selalu bertanya kepada guru. Sebagai masa penyesuaian terhadap pembelajaran, pertemuan I ini banyak waktu yang terbuang dalam tahap penyelesaian LKS. Kegiatan diskusi kelas juga kurang optimal dan masih perlu bimbingan guru agar dapat berjalan sehingga membutuhkan banyak waktu. Hal ini menyebabkan tahap pembahasan kurang optimal dan belum dibahas seluruhnya. Maka guru mengambil tindakan untuk mengoreksi hasil LKS di luar pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Selanjutnya guru akan membagikan kembali LKS sebagai bahan belajar siswa untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada Rabu, 15 Mei 2013 pukul 07.50 – 09.00 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, guru telah melakukan pembelajaran sehingga saat peneliti memasuki kelas guru segera memberi perintah kepada siswa untuk mempersiapkan pembelajaran IPS. Pada pertemuan II ini peneliti mengajak rekan peneliti untuk melakukan pengamatan pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada pertemuan II ini seluruh siswa masuk dengan jumlah 32 siswa.

### a) Awal pembelajaran

Sebelum guru memulai materi baru, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menyampaikan hal-hal penting tentang langkah mengerjakan LKS. Guru selanjutnya mengingatkan bahwa langkah yang dilakukan dalam LKS sama seperti pertemuan sebelumnya sehingga diharapkan siswa tidak mengalami masalah lagi dalam pengerjaan LKS.

Siswa memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru. Siswa terlihat siap untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan intruksi yang dijelaskan oleh guru. Bahkan beberapa siswa sudah tidak sabar untuk segera melakukan diskusi seperti pada pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan dengan melakukan apersepsi melalui sedikit cerita tentang pelanggaran tata tertib yaitu pelanggaran lalu lintas. Guru melakukan tanya jawab secara lisan terkait masalah pelanggaran tata tertib dan meminta siswa menyebutkan beberapa pelanggaran lain selain pelanggaran lalu lintas. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya guru segera memerintah siswa untuk berkelompok secara acak dengan cara berhitung. Meski terjadi sedikit perdebatan akibat pembentukan kelompok, namun masalah tersebut dapat segera ditangani. Guru segera membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru membimbing seluruh kelompok untuk mencermati dan memahami LKS yang telah diterimanya. Guru menjelaskan setiap perintah yang ada di dalam LKS. Seluruh siswa tampak serius memperhatikan penjelasan guru. meskipun beberapa kelompok yang sudah paham langsung mengerjakan LKS yang telah diterimanya.

Seluruh siswa berdiskusi menyelesaikan masalah pelanggaran tata tertib sekolah yaitu terlambat masuk sekolah, sesuai dengan tahap menyelesaikan masalah dalam LKS. Tahap-tahap penyelesaian masalah

dalam LKS ini masih sama dengan pada pertemuan sebelumnya yaitu siswa harus mengidentifikasi pokok masalah yang terjadi, sebab dan akibat dari masalah tersebut, menyusun solusi memecahkan masalah, dan menjelaskan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Meski banyak kelompok yang mulai lancar mengerjakan, namun beberapa kelompok terlihat masih mengalami kesulitan memahami perintah dalam LKS. Guru segera melakukan tindakan dengan berkeliling dan menjelaskan hal yang kurang dipahami oleh siswa.

Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan LKS, guru segera memimpin diskusi kelas. Presentasi hasil diskusi dilakukan dengan dipimpin oleh guru. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi setiap nomor secara bergantian. Guru menulis hasil diskusi setiap kelompok di papan tulis. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, kemudian dilakukan pembahasan atau diskusi kelas untuk menentukan pendapat yang tepat.

Pembahasan dilakukan pada setiap nomor soal. Siswa berhak untuk memberikan sanggahan terhadap pendapat kelompok lain jika dirasa kurang sesuai. Pada diskusi kali ini, beberapa siswa sudah mulai percaya diri untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain. Selain itu kelompok yang mendapatkan sanggahan juga memberikan pendapat untuk mempertanggungjawabkan jawabannya dengan membacakan referensi yang diperolehnya.

Diskusi dihentikan karena waktu pembelajaran telah habis. Seperti pada pertemuan sebelumnya pembahasan hasil diskusi siswa baru dilaksanakan sampai nomor 3 yaitu menyusun solusi memecahkan masalah. Akhirnya guru meminta seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan akan dilihat hasilnya oleh guru di luar pembelajaran. Penilaian hasil LKS ini akan dijadikan ukuran tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini (contoh hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada lampiran 4.8 halaman 228).

c) Penutup

Guru menanyakan materi-materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut. Guru segera menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Guru juga menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes untuk mengukur kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri agar hasil yang dicapai pada tes siklus I ini maksimal. Guru memberikan motivasi untuk selalu percaya diri dalam berpendapat dan jangan takut salah. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Siswa segera keluar kelas untuk istirahat.

Pembelajaran pada pertemuan II ini sudah berjalan dengan lebih baik dari pertemuan I. Hal tersebut terlihat dengan tidak banyak siswa yang bertanya dalam mengerjakan LKS sehingga waktu mengerjakan LKS lebih cepat dibanding sebelumnya. Meskipun demikian masalah kekurangan waktu pembahasan masih terulang pada pertemuan II ini. Namun secara hasil,

berdasarkan hasil LKS pertemuan I dan pertemuan II, kreativitas siswa cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan pada hasil *pretest* (hasil pekerjaan LKS dapat dilihat pada lampiran halaman ). Selain itu kelompok 1 dan kelompok 3 sudah mengeluarkan pendapat berdasarkan referensi sehingga ketika pendapat mereka bertentangan dengan kelompok lain, kelompok 1 dan 3 mampu mempertahankan pendapat tersebut.

### 3) Tes Siklus I

Tes siklus I dilaksanakan pada Jumat, 17 Mei 2013 pukul 08.00 – 09.00 WIB. Tes siklus I ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 4 dengan jumlah 32 siswa. Format soal tes siklus I ini sama dengan soal yang dikerjakan pada LKS. Perbedaannya terletak pada pengerjaan yang individu serta masalah yang dibahas disajikan dalam cerita pendek yang cukup spesifik atau lebih luas dibanding pada LKS sebelumnya.

Masalah yang dibahas dalam soal tes ini masih tentang pelanggaran kedisiplinan dengan cerpen yang berjudul “Terlambat Masuk Sekolah”. Dalam cerpen ini terdapat 2 masalah yang mengakibatkan tokoh dalam cerita terlambat sekolah. Hampir seluruh siswa mampu menemukan 2 masalah tersebut, meskipun ada 3 siswa yang hanya menemukan 1 masalah saja yaitu ‘karena tidur terlalu malam...’.

Keberagaman dan keaslian jawaban siswa dalam tes ini sudah mulai terlihat. Namun beberapa siswa masih cenderung mencari jawaban dalam bacaan dan menulisnya sama persis dengan yang ada dalam cerpen. Hal ini

disebabkan kebiasaan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan harus sama dengan yang ada dalam bacaan tanpa mengembangkannya. Kebiasaan ini yang perlu mendapat perhatian agar siswa mampu mengembangkan jawaban sesuai dengan pengetahuannya agar aspek keaslian dan elaborasi siswa meningkat.

Meskipun demikian, dibandingkan dengan saat *pretest* kemampuan menjawab dan menjelaskan jawaban siswa sudah berkembang. Berdasarkan hasil penilaian tes siklus I, seluruh aspek kreativitas memecahkan masalah mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Berikut merupakan persentase hasil tes aspek kreativitas memecahkan masalah pada siklus I.

Tabel 8. Persentase Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah Siklus I

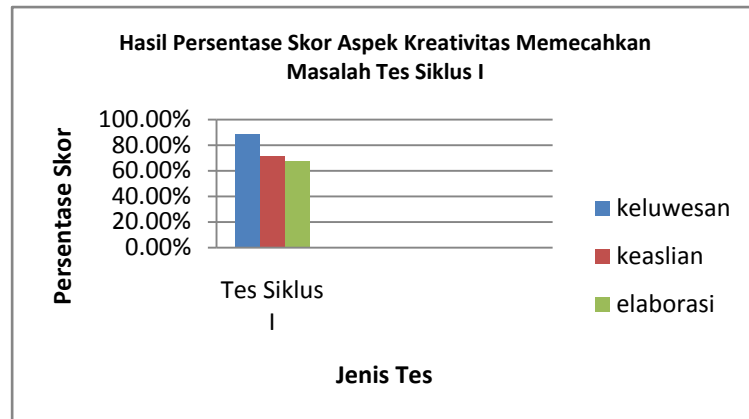
No	Persentase Ketuntasan	Aspek Kreativitas			Klasifikasi
		Keluwesannya	Keaslian	Elaborasi	
1	$X > 80$	89,06%			Sangat Baik
2	$60 < X \leq 80$		71,88%	67,19%	Baik
3	$40 < X \leq 60$				Cukup
4	$20 < X \leq 40$				Kurang
5	$X \leq 20$				Sangat kurang

Keterangan : X = Presentase skor

Tabel penskoran dapat dilihat dalam lampiran 4.6 (halaman 216)

Persentase aspek kreativitas memecahkan masalah berdasar hasil tes siklus I adalah: aspek keluwesannya (89,06%) , aspek keaslian (71,88%), dan elaborasi (67,19%). Berikut grafik persentase aspek kreativitas memecahkan masalah hasil tes siklus I :





Gambar 4. Grafik Hasil Tes Aspek Kreativitas memecahkan Masalah Siklus I

Berdasar hasil tersebut, aspek fleksibilitas atau keluwesan telah berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan untuk aspek keaslian dan elaborasi berada pada kriteria baik. Kenaikan persentase aspek kreativitas memecahkan masalah ini juga diimbangi dengan nilai yang diperoleh dengan rata-rata 78 dan seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM (contoh hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada lampiran 4.8 halaman 232-241).

#### c. Refleksi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I di kelas 4 SD N 1 Nanggulan sudah berjalan baik. Refleksi proses pembelajaran siklus I dilakukan antara peneliti dan guru. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dan pada hasil tes akhir siklus I. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* telah berjalan cukup lancar dan sesuai rencana. Pada siklus I ini dijadikan sebagai pengenalan terhadap metode pembelajaran ini,

sehingga waktu pembelajaran masih dirasa kurang untuk menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

- 2) Siswa masih merasa bingung dengan materi maupun perintah dalam LKS. Dalam pembelajaran siswa masih banyak bertanya dan perlu bimbingan guru untuk menyelesaikan LKS.
- 3) Waktu pembelajaran terlalu banyak digunakan untuk menyelesaikan LKS sehingga waktu untuk presentasi dan diskusi tidak mencukupi.
- 4) Keragaman pendapat siswa yang nampak dalam pembelajaran masih kurang didasari oleh referensi yang cukup. Hal ini dikarenakan masalah yang dibahas pernah dipelajari sebelumnya sehingga siswa kurang nampak mencari dasar dari pendapat yang disampaikan.
- 5) Banyak siswa yang sudah mengaku bosan dengan pembelajaran yang dilakukan karena setiap pembelajaran hanya berdiskusi menyelesaikan LKS.

### 3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pembelajaran siklus II masih dilaksanakan oleh guru kelas 4. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam siklus II :

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus II

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
1.	Rabu, 22 Mei 2013	07.30 – 09.00	Buruknya pengelolaan sampah di Yogyakarta
2.	Rabu, 29 Mei 2013	07.50 – 09.00	Masalah sosial di lingkungan tempat tinggal siswa
3.	Jumat, 31 Mei 2013	08.00 – 09.00	Tes siklus II

Di bawah ini akan dideskripsikan kegiatan yang dilakukan dalam siklus II adalah :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

1) Menyusun perangkat pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan bimbingan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan dikonsultasikan kepada dosen yang terkait dengan mata pelajaran IPS. Selanjutnya RPP yang telah disetujui oleh dosen dikonsultasikan dan didiskusikan kepada guru kelas. RPP yang disusun telah disesuaikan dengan langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Dalam penyusunan RPP ini, peneliti melakukan perbaikan terkait dengan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II antara lain :

- a. Pembelajaran dilaksanakan lebih lama yaitu 90 menit.
- b. Permasalahan dalam LKS disajikan lebih sederhana dan merupakan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi untuk menentukan permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran. Guru harus aktif mengontrol jalannya diskusi dan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang paham.

- c. Pembagian waktu pembelajaran lebih ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan terlaksana dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang telah direncanakan.
- d. Dalam LKS dilengkapi dengan *handuot* yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk landasan pendapat yang disampaikan siswa.
- e. Akan dilakukan kegiatan observasi dalam pembelajaran siklus II, untuk menemukan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

Dalam RPP tersebut, materi yang dibahas dalam pertemuan pertama siklus II ini adalah materi buruknya pengelolaan sampah di Yogyakarta. Materi ini dipilih atas usulan dari peneliti yang selanjutnya disetujui oleh guru. Alasan pemilihan materi ini adalah karena masalah sampah merupakan masalah yang selalu ditemui dimana-mana. Selain itu masalah sampah juga berhubungan dengan pelajaran lain yang dipelajari siswa yaitu Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Untuk pertemuan II, siswa akan diminta melakukan observasi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Seluruh siswa diminta membuat artikel yang menceritakan masalah sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal mereka. Masalah tersebut akan dibahas pada pembelajaran pertemuan II. RPP pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 1.3 dan 1.4 (halaman 112-117).

#### b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar kegiatan siswa yang digunakan untuk membimbing aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. LKS

pada penelitian ini digunakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Melalui LKS ini siswa dibimbing untuk melakukan proses memecahkan masalah dan secara langsung akan menuntut kreativitas siswa yang dilihat dari 3 faktor yaitu fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi.

Dalam LKS ini terdapat empat langkah memecahkan masalah yaitu mengetahui masalah, mengidentifikasi masalah, menyusun solusi memecahkan masalah, dan memilih solusi memecahkan masalah. LKS yang digunakan dalam siklus I ini terdiri dari 2 jenis yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan. Untuk pertemuan pertama, LKS memuat masalah pengelolaan sampah di Yogyakarta yang disajikan dalam bentuk artikel yang diambil dari surat kabar. Pada LKS pertemuan kedua, memuat masalah yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Masalah pada LKS pertemuan II akan disajikan dalam bentuk artikel, gambar, atau foto yang telah disiapkan oleh siswa sendiri. LKS pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 2.5 dan 2.6 (halaman 135-145).

c) *Handout*

*Handout* berupa ringkasan materi pembelajaran yang berhubungan dengan masalah sosial yang akan dibahas oleh siswa. *Handout* ini diberikan untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan referensi sebagai landasan memberikan pendapat. Adanya *Handout* ini diharapkan dapat membantu mempermudah pengerjaan LKS tanpa

mengurangi kreativitas siswa sehingga waktu pembelajaran tidak akan terbuang untuk mengerjakan LKS.

## 2) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Persiapan instrumen penelitian pada siklus II ini sama dengan persiapan pada siklus I. Instrumen yang dipersiapkan dalam penelitian siklus II antara lain lembar observasi, catatan lapangan, soal tes, dan pedoman wawancara. Yang berbeda dalam siklus II ini adalah materi pada soal tes. Materi soal tes siklus II akan diambil berdasarkan artikel yang dibuat siswa mengenai masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa.

### b. Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Observasi

Pada tahap tindakan, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Dalam pembelajaran tersebut, guru menggunakan LKS yang disertai *handout* sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah model *Problem Based Learning*. Pada siklus II ini, dilakukan 2 kali pertemuan, hal ini berdasarkan kesepakatan dengan guru dan pihak sekolah.

#### 1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2013 pukul 07.30 – 09.00 WIB. Guru memberi salam dan memberi tahu bahwa pembelajaran IPS hari ini akan dilakukan dengan model pembelajaran seperti pembelajaran sebelumnya. Guru mengingatkan bahwa tujuan penelitian ini

untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa diminta berpartisipasi dengan baik. Dalam pertemuan I ini terdapat 2 siswa yang tidak masuk karena sakit yaitu EW dan ES.

a) Awal pembelajaran

Saat pembelajaran di mulai seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran IPS. Guru segera menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu untuk memecahkan masalah sosial yaitu terkait dengan sampah. Guru menjelaskan bahwa sampah merupakan barang yang dapat menimbulkan berbagai masalah baru jika tidak dikelola dengan baik. Guru juga menjelaskan bahwa masalah sampah telah banyak dibahas dalam mata pelajaran lain, sehingga diharapkan siswa dapat melihat masalah sampah ini dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

Siswa dengan tenang mendengarkan intruksi yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga terlihat mengajukan pertanyaan terkait dengan penjelasan yang diberikan. Siswa bersemangat untuk melakukan pembelajaran dan ingin segera melakukan diskusi seperti pada pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan dengan apersepsi melalui bercerita mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan di beberapa lingkungan tempat tinggal kita. Guru bertanya kepada beberapa siswa tentang pengelolaan sampah yang dilakukan di rumahnya. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan

yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait masalah yang timbul dan beberapa cara pengelolaan sampah.

Kegiatan selanjutnya guru segera memerintah siswa untuk membentuk kelompok secara acak dengan berhitung. Siswa selanjutnya duduk berkelompok sesuai kelompok yang telah terbentuk. Dalam pembentukan kelompok kali ini tidak ada keributan lagi seperti pada pertemuan II siklus I. Siswa sudah bersikap menerima setiap anggota dalam kelompoknya. Hal tersebut karena penjelasan yang diberikan guru agar tidak membedakan orang lain terutama dalam belajar.

Sambil meneruskan bercerita, guru juga menyampaikan beberapa materi terkait sampah seperti pengertian sampah, jenis sampah, bahaya sampah, dll. Selesai menyampaikan materi, guru segera membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru membimbing seluruh kelompok untuk mencermati dan memahami LKS yang telah diterimanya. Guru menjelaskan setiap perintah yang ada di dalam LKS. Beberapa kelompok memperhatikan penjelasan, namun ada yang langsung mengerjakan LKS yang diterimanya.

Seluruh siswa berdiskusi menyelesaikan masalah pengelolaan sampah di Yogyakarta sesuai dengan tahap menyelesaikan masalah dalam LKS. Tahap menyelesaikan masalah yang harus dilakukan siswa adalah mengidentifikasi pokok masalah yang terjadi, sebab dan akibat dari masalah tersebut, menyusun solusi memecahkan masalah, dan menjelaskan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Beberapa



kelompok terlihat mengalami kesulitan memahami perintah dalam LKS. Sebagian besar kelompok pun kebingungan dengan adanya *handout* yang menyertai LKS. Guru segera melakukan tindakan dengan berkeliling dan menjelaskan hal yang kurang dipahami oleh siswa dan terkait dengan *handout* tersebut. Guru kembali menegaskan bahwa gunakan kreativitas kalian dalam berpendapat. Jangan terlalu terpaku dengan apa yang ada pada *handout*.

Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan LKS, guru segera memimpin diskusi kelas. Presentasi hasil diskusi dilakukan dengan dipimpin oleh guru. Guru meminta secara sukarela salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Pembahasan hasil LKS dilakukan per nomor. Setiap nomor akan segera ditanggapi kelompok lain dan akan segera dibahas dan disimpulkan bersama antara guru dan siswa. Seluruh hasil diskusi ditulis di papan tulis oleh guru.

Diskusi dihentikan karena waktu pembelajaran telah habis. Dalam pembelajaran hari ini hanya 1 kelompok yang berkesempatan mempresentasikan hasil diskusinya. Namun secara tidak langsung kelompok lain juga telah menyampaikan pendapatnya saat menanggapi hasil diskusi kelompok 5. Maka, untuk pertemuan I ini seluruh soal dalam LKS sudah berhasil dibahas dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang tertulis di papan tulis (contoh hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada lampiran 4.8 halaman 244).

c) Penutup

Guru menanyakan materi-materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut dengan membaca hasil pembelajaran yang ada di papan tulis. Guru segera menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Guru juga menyampaikan masalah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya adalah masalah sosial yang ada di lingkungan siswa.

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Siswa diminta untuk melakukan observasi secara mandiri untuk menemukan masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa diperbolehkan meminta bantuan kepada orang tua atau saudara. Selanjutnya siswa diminta membuat artikel terkait masalah sosial yang ditemukan dan disertai gambar atau foto sebagai tambahan penjelasan.

Guru berpesan agar siswa mempersiapkan diri agar hasil yang dicapai pada pertemuan selanjutnya lebih baik. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Siswa segera keluar kelas untuk istirahat.

Pada pertemuan I siklus II ini, kegiatan pembelajaran sudah berjalan lebih optimal dibandingkan pada siklus I. Seluruh rencana kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Namun beberapa siswa masih kurang memahami beberapa perintah atau materi dalam LKS. Hal tersebut dapat diatasi dengan pembiasaan dan bimbingan lebih agar hasilnya dapat lebih baik.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada Rabu, 29 Mei 2013 pukul 07.30 – 09.00 WIB. Pada pertemuan II ini peneliti mengajak rekan peneliti untuk melakukan pengamatan pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada pertemuan II ini seluruh siswa masuk dengan jumlah 32 siswa.

### a) Awal pembelajaran

Sebelum guru memulai materi baru, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menyampaikan hal-hal penting tentang langkah mengerjakan LKS. Guru selanjutnya mengingatkan bahwa langkah yang dilakukan dalam LKS sama seperti pertemuan sebelumnya sehingga diharapkan siswa tidak mengalami masalah lagi dalam pengerjaan LKS. Selain itu, guru juga meminta kepada seluruh siswa untuk mempersiapkan tugas rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Seluruh siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa juga telah mempersiapkan tugas yang telah diberikan. Beberapa siswa terlihat mengajukan pertanyaan terkait dengan tugas yang telah dikerjakan di rumah. Guru segera meminta siswa untuk tenang dan memberikan pengertian bahwa tugas tersebut nanti akan dibahas bersama dalam pembelajaran hari ini.

### b) Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan dengan apersepsi melalui sedikit cerita tentang masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal guru. Guru menyampaikan masalah kurangnya lahan resapan air di desa tempat tinggal

guru sehingga menimbulkan banyak genangan air pada musim hujan. Guru melakukan tanya jawab secara lisan terkait masalah tersebut dan meminta siswa menyebutkan beberapa sebab dan akibat dari masalah tersebut. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya guru menanyakan satu per satu masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa berdasarkan hasil observasi mandiri. Siswa secara bergantian menyampaikan masalah yang ditemukan karena masalah ini yang akan mereka bahas dalam pertemuan hari ini. Setelah seluruh siswa menyampaikan masalah yang didapatkan, guru segera menjelaskan langkah pembelajaran hari ini. Pembelajaran hari ini akan dilakukan secara mandiri karena masalah yang dibahas oleh setiap siswa berbeda, namun langkah-langkah penyelesaiannya masih sama dengan LKS pertemuan sebelumnya.

Guru segera membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru membimbing seluruh siswa untuk mencermati dan memahami LKS yang telah diterimanya. Guru menjelaskan setiap perintah yang ada di dalam LKS. Seluruh siswa tampak serius memperhatikan penjelasan guru, meskipun beberapa siswa yang sudah paham langsung mengerjakan LKS yang telah diterimanya.

Seluruh siswa menyelesaikan masalah sosial sesuai yang ditemuinya di tempat tinggal masing-masing, sesuai dengan tahap menyelesaikan masalah dalam LKS yaitu mengidentifikasi pokok masalah yang terjadi, sebab dan akibat dari masalah tersebut, menyusun solusi memecahkan

masalah, dan menjelaskan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Beberapa masalah yang dibahas oleh siswa diantaranya masalah buang sampah sembarangan, kebersihan lingkungan, kerusakan lingkungan, pelanggaran lalu lintas, kurangnya tontonan edukasi, banyaknya pemuda yang pacaran, dll. Keberagaman masalah ini diharapkan akan menimbulkan keberagaman pendapat dari siswa yang akan meningkatkan kreativitas memecahkan masalah tersebut.

Karena waktu pengerjaan LKS telah habis dan masih banyak siswa yang belum menyelesaikannya, maka waktu mengerjakan LKS diperpanjang. Setelah seluruh siswa menyelesaikan LKS, guru selanjutnya meminta siswa untuk mengumpulkan LKS tersebut karena waktu yang tidak mencukupi untuk diskusi. Guru akan mengecek dan menilai hasil LKS seluruh siswa di luar pembelajaran.

c) Penutup

Guru menanyakan materi-materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Guru segera menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Guru juga menyampaikan bahwa masalah sosial yang kalian temukan akan menjadi bahan evaluasi pada pertemuan selanjutnya. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri untuk evaluasi agar hasil yang dicapai lebih baik. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Siswa segera keluar kelas untuk istirahat.

Pada pertemuan II ini meskipun tidak sebaik pada pertemuan I, namun kinerja siswa telah mengalami peningkatan yang bagus. Dalam pertemuan II

tidak sempat melakukan presentasi dan diskusi kelas, namun siswa telah mampu bekerja menyelesaikan LKS secara mandiri berdasarkan masalah yang mereka temukan sendiri. Hasil LKS yang dikerjakan oleh siswa pun tidak mengecewakan dan mengalami peningkatan dibandingkan LKS sebelumnya. Hal ini semoga akan semakin membaik pada tes siklus II.

### 3) Tes Siklus II

Tes siklus I dilaksanakan pada Jumat, 31 Mei 2013 pukul 08.00 – 09.00 WIB. Tes siklus II ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 4 dengan jumlah 32 siswa. Soal tes siklus II ini masih sama dengan soal yang dikerjakan pada LKS. Perbedaannya terletak pada pengerjaan yang individu serta masalah yang dibahas antara siswa satu dengan yang lain berbeda karena masalah yang dibahas adalah berdasarkan artikel yang dibuat oleh siswa.

Masalah yang dibahas dalam soal tes ini beranekaragam. Bahkan setiap siswa mendapatkan masalah yang berbeda dengan siswa yang lain. Perbedaan masalah ini diharapkan akan mengembangkan kreativitas siswa untuk mengembangkan pendapatnya. Selain karena materi ini pernah dikerjakan di pertemuan sebelumnya, juga karena masalah ini telah dipelajari siswa di rumah. Maka dari itu siswa diharapkan memiliki banyak pengetahuan dalam hal merumuskan pemecahan masalah sosial yang mereka bahas dalam soal tes ini.

Keberhasilan peningkatan kreativitas memecahkan masalah tersebut terlihat dari hasil tes siklus II yang lebih rapi dan lebih terperinci. Jawaban siswa yang sebelumnya asal menjawab dan kurang jelas, kini telah diperjelas.

Jawaban yang diberikan siswa sudah sesuai dengan masalah yang dibahas dan lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memberikan pendapat sesuai dengan permasalahan yang ada. Siswa juga sudah mampu mengembangkan penjelasan dengan kalimatnya sendiri. Selain itu dari hasil artikel yang dibuat siswa juga menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengembangkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah (hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada lampiran 4.8 halaman 248-260).

Hasil tes kreativitas memecahkan masalah pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Berikut ini tabel hasil tes aspek kreativitas memecahkan masalah siklus II :

Tabel 10. Persentase Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah Siklus II

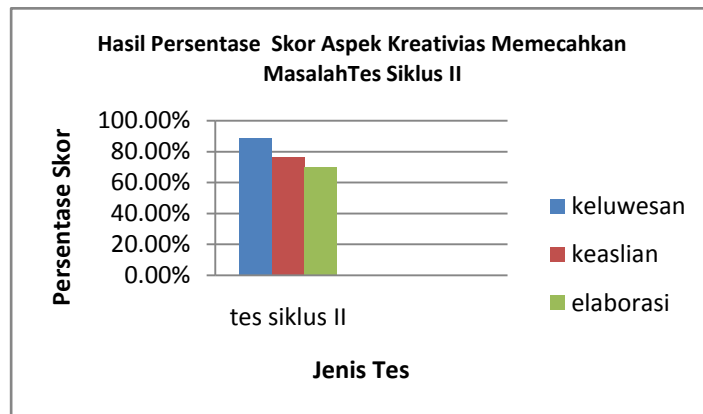
No	Persentase Ketuntasan	Aspek Kreativitas			Klasifikasi
		Keluwesannya	Keaslian	Elaborasi	
1	$X > 80$	89,06%			Sangat Baik
2	$60 < X \leq 80$		76,17%	69,92%	Baik
3	$40 < X \leq 60$				Cukup
4	$20 < X \leq 40$				Kurang
5	$X \leq 20$				Sangat kurang

Keterangan : X = Presentase skor

Tabel penskoran dapat dilihat dalam lampiran 4.7 (halaman 217)

Berdasarkan hasil tersebut, untuk aspek fleksibilitas atau keluwesan tidak mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I yaitu masih pada persentase 89,06%. Untuk aspek keaslian memperoleh persentase 76,17% dan aspek elaborasi memperoleh 69,92%. Kriteria aspek memecahkan masalah tidak berubah dari siklus I. Aspek fleksibilitas atau keluwesan pada kriteria sangat baik, sedangkan aspek keaslian dan elaborasi berada pada kriteria baik.

Berikut ini merupakan grafik persentase hasil tes aspek kreativitas memecahkan masalah siklus II :



Gambar 5. Grafik Hasil Tes Aspek Kreativitas memecahkan Masalah Siklus II

Keberhasilan peningkatan persentase aspek kreativitas memecahkan masalah ini disertai pula dengan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80 dan seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil penilaian tes siklus II dapat dilihat pada lampiran 4.7 halaman 217.

#### c. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II di kelas 4 SD N 1 Nanggulan berjalan lebih baik dari pada siklus I. Refleksi proses pembelajaran siklus II dilakukan antara peneliti dan guru. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dan pada hasil akhir tes siklus II. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dalam pembelajaran manajemen waktu harus selalu diperhatikan agar dapat berjalan sesuai rencana. Namun jika terjadi hal yang tidak sesuai rencana seperti waktu yang tidak mencukupi, harus segera mencari solusi yang terbaik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.



- 2) Sebagian besar siswa telah mampu menemukan masalah dan mencari referensi yang terkait dengan masalah tersebut sebagai bahan menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemikiran tinggi dalam menyikapi masalah di sekitarnya.
- 3) Pada pembelajaran terakhir siklus II, masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas KKM. Sehingga diadakan kegiatan perbaikan dan pengayaan untuk menambah pemahaman siswa sebelum dilakukan tes siklus II. Kegiatan perbaikan dan pengayaan dilakukan oleh guru dan peneliti.
- 4) Berdasarkan hasil tes siklus II, seluruh aspek kreativitas mengalami peningkatan. Selain itu seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan deskripsi di atas, didapatkan hasil peningkatan kreativitas memecahkan masalah pada siswa kelas IV SD N 1 Nanggulan. Peningkatan tersebut terlihat pada meningkatnya persentase aspek kreativitas memecahkan masalah dari kegiatan *pretest*, tes siklus I, dan tes siklus II. Selain itu meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap tes juga menunjukkan keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas memecahkan masalah. Peningkatan persentase aspek kreativitas dan rata-rata nilai dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 11. Persentase Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah *Pretest*, Siklus I, dan Siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Aspek Kreativitas									Klasifikasi
		keluwesan			Keaslian			Elaborasi			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	$X > 80$		89,06%	89,06%							Sangat Baik
2	$60 < X \leq 80$	64,23%				71,88%	76,17%		67,19%	69,92%	Baik
3	$40 < X \leq 60$										Cukup
4	$20 < X \leq 40$				25,98%			28,91%			Kurang
5	$X \leq 20$										Sangat kurang

Keterangan :

X : persentase skor

A : *Pretest*

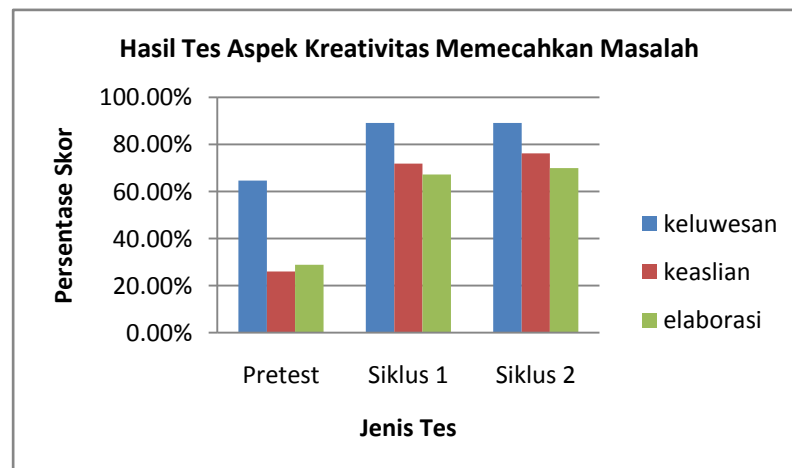
B : Siklus I

C : Siklus II

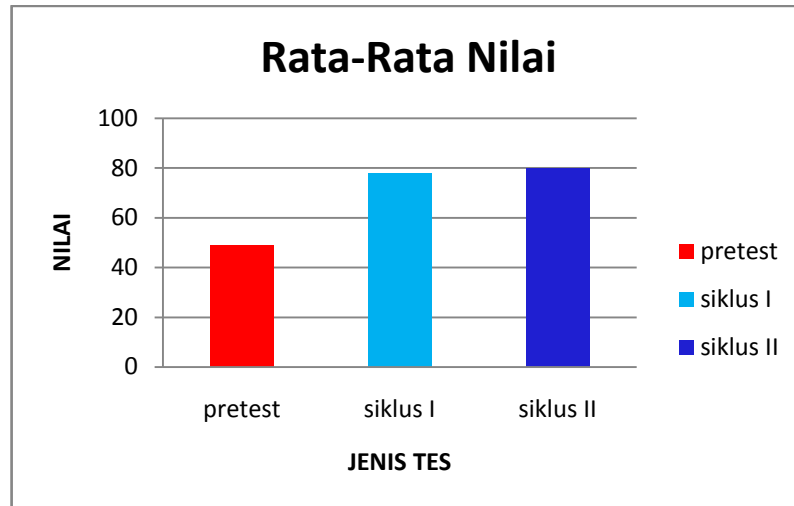
Tabel 12. Rata-rata Nilai Tes Kreativitas Memecahkan Masalah *Pretest*, Siklus I, dan Siklus II

No	Jenis Tes	Rata-rata Nilai	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	49	Tidak tuntas
2	Siklus I	78	Tuntas
3	Siklus II	80	Tuntas

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70



Gambar 6. Grafik Hasil Tes Kreativitas Memecahkan Masalah



Gambar 7. Grafik Hasil Rata-Rata Tes Kreativitas Memecahkan Masalah

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase aspek kreativitas dari pada saat *pretest* hingga siklus II. Peningkatan secara persentase dan rata-rata tersebut juga terlihat secara kemampuan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Aspek Keluwesan (*flexibility*)

Indikator aspek keluwesan adalah siswa mampu mengemukakan ide atau gagasan sesuai dengan informasi dan instruksi yang diperoleh. Dalam penelitian ini aspek keluwesan mengalami peningkatan. Saat *pretest* persentase aspek keluwesan telah berada pada kriteria baik, namun masih tergolong rendah. Dalam tes siklus I, aspek keluwesan mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 24,41% yaitu dari 64,65% saat *pretest* menjadi 89,06% saat tes siklus I. Pada tes siklus II, aspek keluwesan tidak mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes siklus I. Hasil tes

siklus II persentase aspek keluwesan tetap pada 89,06%. Dengan hasil tersebut, aspek keluwesan telah berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pada *pretest* banyak siswa yang belum mampu mengemukakan ide atau gagasan berdasarkan informasi yang diberikan dalam soal. Jawaban yang diberikan siswa banyak yang kurang sesuai dengan informasi dalam soal tes. Kurangnya pemahaman siswa tersebut berdampak buruk pula dengan keberagaman jawaban yang sesuai dengan informasi.

Dalam tes siklus I dan II siswa sudah mampu memahami informasi serta instruksi dalam soal sehingga jawaban yang diberikan siswa sudah sesuai dengan informasi yang diberikan serta menunjukkan keberagaman. Pada siklus I masih terdapat siswa yang mengalami kebingungan sehingga masih terdapat jawaban yang kurang sesuai dengan informasi dan instruksi. Meskipun demikian keberagaman jawaban siswa sudah terlihat sehingga yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman siswa.

Pada siklus II seluruh siswa sudah mampu menjawab soal tes dengan baik sesuai informasi yang ada dalam soal serta memperlihatkan keberagaman jawaban. Kemampuan siswa dalam menjawab sesuai informasi dan instruksi siswa pada akhir tes siklus II telah berada pada kriteria sangat baik. Hal tersebut membuktikan keberhasilan peningkatan aspek keluwesan pada pembelajaran ini.

## 2) Aspek Keaslian (*Originalitas*)

Indikator aspek keaslian (*originalitas*) adalah siswa mampu memunculkan ide atau gagasan yang unik dalam setiap strategi alternatif memecahkan masalah yang dihasilkan. Keunikan ini dilihat dari perbedaan antara jawaban yang diberikan siswa dengan materi yang dijadikan referensi. Siswa diharapkan mampu menjawab dengan menggunakan kalimatnya sendiri meskipun secara isi masih sama dengan buku.

Aspek keaslian mengalami peningkatan dari hasil tes setiap siklus. Pada hasil *pretest* aspek keaslian berada pada kategori kurang yaitu hanya 25,98%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes siklus I, peningkatan yang tinggi terjadi pada aspek keaslian. Aspek keaslian mengalami kenaikan 45,90% jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Pada hasil tes siklus I, aspek keaslian berada pada kategori baik yaitu 71,88%. Sedangkan berdasarkan hasil tes siklus II, aspek keaslian mengalami kenaikan persentase 4,29% menjadi 76,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memberikan pendapat dengan pikiran dan kata-kata sendiri telah baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pada hasil *pretest* jawaban yang diberikan siswa masih cenderung mengutip dari buku. Banyaknya jawaban yang kurang sesuai dengan informasi dan instruksi soal tes menyebabkan aspek keaslian dalam *pretest* ini masih tergolong rendah. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II. Hal tersebut terbukti dari hasil tes siklus I dan II ada pada kriteria baik.

Hasil tes siklus I telah menunjukkan keberagaman dan keunikan dari jawaban siswa meskipun masih ditemui beberapa jawaban yang mengutip dari buku. Hal tersebut tidak terjadi lagi dalam tes siklus II karena seluruh siswa sudah mampu menjawab soal dengan kalimat yang dikembangkan oleh siswa sendiri. Hal tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan untuk aspek keaslian. Guru memang selalu menekankan 'jangan takut untuk berpendapat dan gunakan referensi untuk setiap pendapat atau jawaban yang diberikan'.

### 3) Aspek Elaborasi (*Elaboration*)

Indikator aspek elaborasi (*elaboration*) adalah siswa melakukan pemecahan masalah dengan langkah-langkah terperinci atau jelas dan menjelaskan secara detail ide atau gagasan yang dipilih sebagai alternatif memecahkan masalah (siswa mampu mengembangkan gambar agar lebih jelas atau menambahkan detail-detail gambar). Aspek ini merupakan aspek yang paling membutuhkan kreativitas. Dalam aspek ini siswa harus menjelaskan secara terperinci solusi memecahkan masalah yang dipilih dengan kalimat sendiri.

Aspek elaborasi atau memerinci mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada hasil *pretest* aspek elaborasi berada pada kategori kurang yaitu hanya 28,91%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes siklus I, peningkatan yang tinggi terjadi pada aspek elaborasi. Aspek keaslian mengalami kenaikan 38,28% jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Pada hasil tes siklus I, aspek elaborasi berada pada kategori baik yaitu 67,19%.

Sedangkan berdasarkan hasil tes siklus II, aspek elaborasi mengalami kenaikan persentase 2,73% menjadi 68,92%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memberikan penjelasan terhadap pendapat yang diberikannya telah baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, kemampuan elaborasi siswa mengalami peningkatan yang baik. Pada awal siklus, banyak siswa yang kurang mampu menjelaskan jawabannya secara tertulis. Namun pada akhir siklus, siswa sudah mampu menjelaskan solusi memecahkan masalah dengan kalimatnya sendiri dan lebih terperinci. Peningkatan tersebut terlihat dari kriteria aspek elaborasi yang awalnya berada pada kriteria kurang, pada akhir siklus berada pada kriteria baik.

Selain berdasarkan persentase aspek kreativitas masalah tersebut, peningkatan kreativitas memecahkan masalah juga terlihat pada rata-rata nilai kelas dari tes di setiap siklus. Hasil rata-rata nilai pada *pretest* adalah 49 yang menunjukkan ketidaktuntasan nilai dalam tes tersebut. Pada tes siklus I rata-rata nilai adalah 79 dan pada tes siklus II adalah 80. Pada hasil rata-rata nilai tes siklus I dan siklus II menunjukkan ketuntasan nilai tes. Ketuntasan nilai tersebut berdasarkan KKM di SD N 1 Nanggulan pada pelajaran IPS adalah 70.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan, kondisi awal tingkat kreativitas memecahkan masalah pada siswa masih kurang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa terlihat pasif dan

tidak banyak berpendapat atau menanggapi materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, hasil jawaban *pretest* menunjukkan masih belum terlihat adanya keberagaman jawaban yang menunjukkan kreativitas dari setiap siswa. Hal tersebut didukung dengan *pretest* yang menunjukkan bahwa persentase skor aspek kreativitas memecahkan masalah pada siswa masih tergolong rendah.

*Pretest* dilakukan untuk mengukur empat aspek kreativitas memecahkan masalah. Empat aspek kreativitas memecahkan masalah menurut Williams (Amal, 2005: 29) adalah ketangkasan, fleksibilitas (keluwesan), orisinalitas (keaslian), dan elaborasi. Hasil *pretest* memperlihatkan bahwa persentase skor aspek kreativitas adalah 90,23% untuk aspek ketangkasan, 64,45% untuk aspek keluwesan, 25,98% untuk aspek keaslian, dan 28,91% untuk aspek elaborasi. Berdasarkan tabel klasifikasi penilaian dalam penelitian ini, dari empat aspek kreativitas memecahkan masalah hanya aspek ketangkasan yang berada pada kategori sangat baik. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan ketiga aspek kreativitas yang lain.

Tindakan yang dilakukan, bertujuan agar aspek keluwesan, keaslian, dan elaborasi meningkat. Ketiga aspek tersebut perlu diseimbangkan agar kreativitas memecahkan masalah pada setiap siswa dapat optimal. Keseimbangan setiap aspek kreativitas ini sangat penting dalam pengembangan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Guilford (Amal, 2005: 24) yang mendeskripsikan kreativitas sebagai sistem dari beberapa kemampuan



nalar yang sederhana, sehingga perlu adanya keseimbangan antar beberapa kemampuan nalar tersebut.

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD N 1 Nanggulan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas. Dalam pembelajaran ini, siswa melakukan kegiatan merumuskan solusi memecahkan masalah dengan langkah pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan merumuskan solusi masalah dilakukan secara berkelompok, namun saat tes dilakukan secara individu. Sebelum melakukan kegiatan merumuskan solusi memecahkan masalah, guru selalu menyampaikan materi yang akan dibahas. Selain materi, guru juga selalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ini adalah permasalahan yang ada di lingkungan siswa. Hal ini selain untuk mempermudah pemahaman siswa, juga dimaksudkan untuk melatih siswa dalam berpartisipasi menanggapi setiap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Siswa akan terbiasa dalam menanggapi masalah yang terjadi di sekitarnya, serta mampu mencari solusi memecahkan masalah yang ditemui secara mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari *Problem Based Learning* menurut Richard I. Arends (2008: 43).

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam setiap siklus. Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang

telah dipersiapkan sebelumnya. Seluruh langkah pembelajaran telah disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam *Problem Based Learning*. Pada setiap akhir siklus, dilakukan tes yang berfungsi untuk mengukur kreativitas memecahkan masalah pada setiap siswa setelah diberikan tindakan.

Pada siklus I materi pembelajaran dan permasalahan yang dibahas telah dipersiapkan oleh guru. Kegiatan menyampaikan materi juga hanya dilakukan secara garis besar. Siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat dan mencari referensi dari buku IPS pegangan siswa. Kebebasan dan keberanian berpendapat merupakan hal yang selalu ditekankan oleh guru selama pembelajaran siklus I. Hal ini berlandaskan pada pendapat Sintha Rahmawati (2002: 21) mengenai metode belajar kreatif yang mampu mendorong anak untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya akan membiasakan anak untuk berfikir kreatif sehingga akan menghasilkan pribadi yang kreatif dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Keberhasilan tindakan dalam siklus I terlihat pada hasil tes akhir siklus I. Peningkatan terjadi pada persentase skor seluruh aspek kreativitas memecahkan masalah dan rata-rata nilai kelas. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh dari tes siklus I adalah 78. Rata-rata nilai tersebut telah melebihi kriteria ketuntasan minimal dalam pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah menuntaskan nilai KKM yang ditentukan.

Peningkatan persentase skor aspek kreativitas pada hasil tes siklus I adalah 89,06% untuk aspek keluwesan. Hasil ini telah meningkat 24,41% jika dibandingkan hasil *pretest*. Aspek ini ditunjukkan dengan siswa sudah mampu

memahami permasalahan yang dibahas dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan dan menyampaikan pendapat tentang solusi memecahkan masalah. Gagasan atau ide yang disampaikan siswa telah sesuai dengan permasalahan yang dibahas saat pembelajaran.

Hasil persentase skor untuk aspek keaslian adalah 71,88%. Aspek keaslian meningkat 45,90% dari hasil *pretest*. Aspek keaslian ditunjukkan dengan keberagaman ide dan gagasan yang diberikan siswa dalam memberikan solusi memecahkan masalah. Masing-masing siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan serta pengalaman masing-masing. Siswa telah menjawab dengan menggunakan bahasa siswa sendiri dan tidak menjiplak pada buku, meskipun masih terdapat siswa yang masih belum optimal karena beberapa jawaban masih sama dengan buku.

Aspek elaborasi memperoleh hasil persentase skor 67,19%. Hasil tersebut meningkat 38,28% dari hasil *pretest*. Aspek elaborasi, ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan setiap solusi memecahkan masalah yang telah diberikan. Namun untuk aspek elaborasi, dalam tes siklus I ini masih belum optimal. Hal tersebut karena siswa masih belum dapat memberikan jawaban yang rinci untuk menjelaskan solusi yang telah diberikan. Siswa masih menjawab dengan singkat dan tidak disertai penjelasan.

Peneliti dan guru melanjutkan tindakan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran siklus II disusun dengan memperhatikan hasil dari tindakan siklus I dan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus II terdapat kegiatan observasi dalam menemukan serta mencari solusi

memecahkan masalah. Selain itu, guru dan siswa menyediakan referensi yang beragam sebagai landasan berpendapat dalam diskusi merumuskan pemecahan masalah. Siswa juga dilibatkan dalam penentuan permasalahan dan pencarian referensi yang akan digunakan. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pada siklus I.

Keberhasilan tindakan dalam siklus II dapat terlihat pada hasil tes akhir siklus II. Peningkatan kembali terjadi pada rata-rata nilai kelas dan persentase skor dua aspek kreativitas memecahkan masalah. Hasil rata-rata nilai tes siklus II ini adalah 80. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I. dalam tes siklus II ini seluruh siswa berhasil menuntaskan KKM yang ditentukan.

Peningkatan persentase skor aspek kreativitas dalam tes siklus II tidak dialami oleh aspek keluwesan. Hasil yang diperoleh aspek keluwesan dalam tes siklus II adalah 89,06%. Hasil ini sama jika dibandingkan hasil tes siklus I. Meskipun aspek keluwesan tidak meningkat, namun dua aspek kreativitas yang lain mengalami peningkatan. Aspek keaslian memperoleh persentase skor 76,17%. Aspek keaslian meningkat 4,29% dari hasil tes siklus I. Untuk aspek elaborasi memperoleh hasil 69,92%. Hasil tersebut meningkat 2,73% dari hasil tes siklus I.

Peningkatan yang terjadi dalam tindakan siklus II tersebut terjadi karena adanya tindakan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Banyaknya referensi dan adanya kegiatan observasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan persentase aspek kreativitas ini. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Nursisto (1999: 91-108) yang menjelaskan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengasah kreativitas seseorang antara lain adalah responsif dengan keadaan sekitar dan banyak membaca.

Selain adanya observasi dan penambahan referensi, kebebasan yang diberikan guru dalam berpendapat juga merupakan tindakan yang mendukung keberhasilan ini. Dalam penelitian ini, guru memberi kebebasan kepada siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide. Hal ini merupakan salah satu tindakan yang dilakukan agar siswa dapat berfikir keluar dari kebiasaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya tanpa terbatas sehingga akan tampak kreativitas dari setiap siswa. Tindakan tersebut sesuai dengan pendapat Nursisto (1999: 102) yang menjelaskan kegiatan mendinamiskan otak untuk berfikir keluar dari kebiasaan sangat berpengaruh dalam peningkatan aspek kreativitas seseorang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo, tahun ajaran 2012/2013 diperoleh kesimpulan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan kreativitas memecahkan masalah pada siswa. Peningkatan persentase skor aspek kreativitas memecahkan masalah yang terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II adalah 24,83% untuk aspek keluwesan (dari 64,23% menjadi 89,06%), 50,19% untuk aspek keaslian (dari 25,98% menjadi 76,17%), dan 41,01% untuk aspek elaborasi (dari 28,91% menjadi 69,92%). Keberhasilan tersebut ditunjukkan pula dari klasifikasi aspek kreativitas yang seluruhnya berada pada klasifikasi baik dan sangat baik. Selain hal tersebut, lebih dari 80% siswa telah memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan dua saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi siswa**

Siswa harus meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Selalu memberikan gagasan dan pemikiran untuk

menemukan solusi setiap permasalahan yang ditemui. Jangan pernah takut dalam menyampaikan pendapat.

## 2. Bagi guru

Dalam pembelajaran, guru hendaknya selalu menghubungkan setiap materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan siswa untuk menghubungkan pelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan. Selain itu, berikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menggunakan ilmu yang diperoleh untuk mencari solusi memecahkan masalah di lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini Mahabbati. (2007). Pendekatan Problem Based Learning untuk Pembelajaran Optimal. *Makalah Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY
- Amal Abdussalam Al-Khalili. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Penerjemah : Umma Farida. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach*. Penerjemah : Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamilah Bondan W. (2011). Problem-Based Learning dan Contoh Implementasinya. *Makalah Seminar Nasional*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Eko Putro W. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh.(1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Debdikbud
- Fety Herira Amasari. (2011). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (Ap) Smk Negeri 1 Depok Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem Posing Tipe Presolution Posing*. *Skripsi*. UNY
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY
- Nursisto. (1999). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY
- Rita Eka Izzaty. et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset



- Shahibul Ahyan. (2012). *Prinsip-Prinsip, Langkah-Langkah, dan Model-Model dalam PTK*. Diakses dari <http://shahibul1628.wordpress.com/2012/03/23/prinsip-prinsip-langkah-langkah-model-model-dalam-ptk/> pada 16 Maret 2013, Jam 9.26 WIB
- Sintha Ratnawati. (2002). *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: Kompas
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2008). *DasarDasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wara Kushartanti. (2007). Pendekatan Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Praktek Kerja Lapangan Terapi Fisik. *Laporan Penelitian* : Universitas Negeri Yogyakarta
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Zainal Izhab H. (2008). *Developing Creative & Critical Thinking Sklills (Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis)*. Penerjemah : Bambang Suryadi. Bandung: Nuansa

# Lampiran 1

- 2.1 RPP Siklus I Pertemuan 1
- 2.2 RPP Siklus I Pertemuan 2
- 2.3 RPP Siklus II Pertemuan 1
- 2.4 RPP Siklus II Pertemuan 2
- 2.5 Materi Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pertemuan ke-1 Siklus 1)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: Sekolah Dasar</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SD Negeri 1 Nanggulan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPS</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV(Empat) / 2 (Dua)</b>
<b>Hari / Tanggal</b>	<b>: Rabu, 1 Mei 2013</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 Menit</b>

**I. Standar Kompetensi:**

1. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

**II. Kompetensi Dasar:**

1. Menenal permasalahan sosial di daerahnya

**III. Indikator:**

1. Mendeskripsikan kenampakan sosial budaya di daerah.

**IV. Tujuan Pembelajaran:**

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat :

1. Menenal kondisi sosial yang ada di sekitarnya.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial di sekitarnya.
3. Memberikan alternatif solusi permasalahan yang ada di masyarakat.

Karakter yang diharapkan : kerjasama, kepedulian

**V. Materi Pokok:**

Masalah sosial.

**VI. Pendekatan**

*Student centered (Guided Discovery)*

**VII. Model Pembelajaran**

*Problem Based Learning*

**VIII. Langkah-langkah Pembelajaran:**

**A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru menyiapkan siswa agar siap menerima pelajaran.
2. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
3. Guru melakukan absensi siswa.

4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan gambar atau foto tentang kondisi lingkungan sekitar yang kotor.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

1. Guru melakukan tanya jawab mengenai kondisi lingkungan pada gambar bencana banjir yang ditunjukkan.
2. Siswa diminta untuk memberikan penjelasan secara lisan sebab dan akibat dari peristiwa banjir dalam gambar tersebut.
3. Siswa berdiskusi tentang bagaimana tindakan yang harus dilakukan untuk menangani masalah banjir tersebut dengan bimbingan dari guru.
4. Melalui pengarahan dari guru, siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa per kelompok.
5. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
6. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk mengidentifikasi berbagai masalah sosial berdasarkan gambar peristiwa banjir yang telah disediakan oleh guru.
7. Masing-masing kelompok juga diminta untuk mendiskusikan berbagai alternatif solusi memecahkan permasalahan tersebut, dan memberikan penjelasan mengenai solusi tersebut.
8. Setelah selesai berdiskusi, siswa sebagai perwakilan kelompok secara acak mempresentasikan hasil diskusinya.
9. Selanjutnya siswa dengan bimbingan dari guru berdiskusi membahas hasil alternatif solusi memecahkan masalah yang dihasilkan dalam diskusi oleh masing-masing kelompok.
10. Guru menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
11. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

#### **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru menutup pelajaran dengan salam.

### **IX. Sumber dan Media Pembelajaran**

#### **A. Sumber**

Nurhadi.(2008).*Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial*  
4.Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 111-118)

Tantya Hisnu, winardi.(2008).*Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta:Pusat  
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 193-207)

## **B. Media**

Gambar peristiwa sosial (bencana banjir)

Teks informasi peristiwa sosial (bencana banjir)

## **X. Penilaian**

1. Tehnik Penilaian : Tes
2. Jenis Penilaian : Tertulis
3. Bentuk Penilaian : Lembar Kerja Siswa
4. Pedoman Penilaian :

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan (*terlampir*)

## **XI. Kriteria Keberhasilan**

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam evaluasi memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam proses pembelajaran.

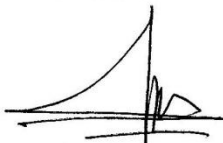
## **XII. Lampiran**

1. Materi pembelajaran
2. Gambar media
3. LKS

Nanggulan, 29 April 2013

Mengetahui

Guru Kelas



Budi Wardoyo, S.Pd.

NIP. 19700728 200312 1 004

Peneliti



Septian Irawan

NIM. 09108241053

## Lampiran 1.2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Pertemuan ke-2 Siklus 1)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: IV(Empat) / 2 (Dua)
Hari / Tanggal	: Rabu, 15 mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

#### I. Standar Kompetensi:

1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

#### II. Kompetensi Dasar:

1. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

#### III. Indikator:

1. Mendeskripsikan kenampakan sosial budaya di daerah.

#### IV. Tujuan Pembelajaran:

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat :

1. Mengenal kondisi sosial yang ada di sekitarnya.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial di sekitarnya.
3. Memberikan alternatif solusi permasalahan yang ada di masyarakat.

Karakter yang diharapkan : kerjasama, kepedulian

#### V. Materi Pokok:

Masalah sosial.

#### VI. Pendekatan

*Student centered (Guided Discovery)*

#### VII. Model Pembelajaran

*Problem Based Learning*

#### VIII. Langkah-langkah Pembelajaran:

##### A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru menyiapkan siswa agar siap menerima pelajaran.
2. Guru melakukan absensi siswa.

3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
4. Guru melakukan apersepsi dengan bercerita tentang kegiatan atau tindakan yang tidak disiplin seperti melanggar lalu lintas dan melanggar peraturan di sekolah.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

1. Guru melakukan Tanya jawab mengenai tindakan yang tidak disiplin tersebut dengan siswa.
2. Siswa diminta untuk memberikan penjelasan secara lisan tentang tindakan yang tidak disiplin seperti pelanggaran lalu lintas, sebab dan akibat dari tindakan itu, serta bagaimana cara agar tidak ada lagi tindakan pelanggaran lalu lintas.
3. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa per kelompok sesuai dengan intruksi yang diberikan guru.
4. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
5. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk mengidentifikasi masalah sosial berdasarkan cerita pendek yang telah disediakan oleh guru mengenai pelanggaran tata tertib di sekolah yaitu terlambat masuk sekolah.
6. Masing-masing kelompok juga diminta untuk mendiskusikan berbagai alternatif solusi memecahkan permasalahan tersebut, dan memberikan penjelasan mengenai solusi agar siswa tidak terlambat masuk sekolah.
7. Setelah selesai berdiskusi, siswa sebagai perwakilan kelompok secara acak mempresentasikan hasil diskusinya.
8. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru berdiskusi membahas hasil alternatif solusi memecahkan masalah yang dihasilkan dalam diskusi oleh masing-masing kelompok.
9. Guru menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
10. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

#### **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## IX. Sumber dan Media Pembelajaran

### A. Sumber

Nurhadi.(2008).*Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial* 4.Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 111-118)

Tantya Hisnu, winardi.(2008).*Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 193-207)

### B. Media

Cerita pendek dengan judul “Bangun Kesingan”

## X. Penilaian

1. Tehnik Penilaian : Tes
2. Jenis Penilaian : Tertulis
3. Bentuk Penilaian : Lembar Kerja Siswa
4. Pedoman Penilaian :

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan (*terlampir*)

## XI. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam evaluasi memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam proses pembelajaran.

## XII. Lampiran

1. Materi pembelajaran
2. Cerita pendek
3. LKS

Nanggulan, 13 Mei 2013

Mengetahui

Guru Kelas



Budi Wardoyo, S.Pd.

NIP. 19700728 200312 1 004

Peneliti



Septian Irawan

NIM. 09108241053



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pertemuan ke-1 siklus II)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: Sekolah Dasar</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SD Negeri 1 Nanggulan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPS</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV(Empat) / 2 (Dua)</b>
<b>Hari / Tanggal</b>	<b>: Rabu, 22 Mei 2013</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 Menit</b>

**I. Standar Kompetensi:**

1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

**II. Kompetensi Dasar:**

1. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

**III. Indikator:**

1. Mendeskripsikan kenampakan sosial budaya di daerah.
2. Menjelaskan dampak masalah sosial yang terjadi di daerah sekitar

**IV. Tujuan Pembelajaran:**

Dengan diskusi, siswa dapat :

1. Mengenal masalah sosial yang ada di sekitarnya.
2. Menjelaskan dampak masalah sosial di daerahnya.
3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam peristiwa sosial di sekitarnya.
4. Memberikan alternatif solusi permasalahan yang ada di masyarakat.

Karakter yang diharapkan : kerjasama, kepedulian

**V. Materi Pokok:**

Masalah sosial.

**VI. Pendekatan**

*Student centered (Guided Discovery)*

**VII. Model Pembelajaran**

*Problem Based Learning*

**VIII. Langkah-langkah Pembelajaran:**

**A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru menyiapkan siswa agar siap menerima pelajaran.
2. Guru melakukan absensi siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
4. Guru melakukan apersepsi dengan bercerita tentang masalah yang banyak terjadi di lingkungan sekitar kita yaitu seputar sampah.

### **B. Kegiatan Inti (80 menit)**

1. Guru melakukan Tanya jawab mengenai masalah sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal kita.
2. Siswa diminta untuk memberikan penjelasan secara lisan tentang masalah yang dapat timbul akibat sampah.
3. Siswa memperhatikan materi mengenai sampah yang disampaikan oleh guru, meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, masalah yang timbul dari sampah,dll.
4. Siswa berkelompok yang terdiri dari 3-4 siswa per kelompok.
5. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
6. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk mengidentifikasi masalah sosial berdasarkan artikel yang diambil dari surat kabar tentang kurangnya pengelolaan sampah di Yogyakarta.
7. Masing-masing kelompok juga diminta untuk mendiskusikan berbagai alternatif solusi memecahkan permasalahan pengelolaan sampah tersebut, dan memberikan penjelasan mengenai solusi agar pengelolaan sampah di Yogyakarta dapat berjalan dengan baik.
8. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan setiap kelompok secara acak mempresentasikan hasil diskusinya.
9. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi membahas hasil alternatif solusi memecahkan masalah yang dihasilkan dalam diskusi oleh masing-masing kelompok.
10. Guru menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
11. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

### **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru memberikan tugas rumah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lingkungannya dan membuat artikel sesuai masalah yang ditemui.
3. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## **IX. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **A. Sumber**

Nurhadi.(2008).*Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial*

4.Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 111-118)

Tantya Hisnu, winardi.(2008).*Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta:Pusat  
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 193-207)  
Antara News.(2012).*Sampah dan Dampaknya bagi Kehidupan*.di akses dari  
[http:// 1dones1abers1h.wordpress.com/2012/03/13/gerakan-indonesia-berseh-gib-pemerintah-gnib/](http://1dones1abers1h.wordpress.com/2012/03/13/gerakan-indonesia-berseh-gib-pemerintah-gnib/) (12 Mei 2013, 19.30 WIB)

## **B. Media**

Artikel masalah sosial (Pengelolaan Sampah di Yogyakarta)  
Gambar terkait pengelolaan saampah

## **X. Penilaian**

1. Tehnik Penilaian : Tes
2. Jenis Penilaian : Tertulis
3. Bentuk Penilaian : Lembar Kerja Siswa
4. Pedoman Penilaian :

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan (*terlampir*)

## **XI. Kriteria Keberhasilan**

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam evaluasi memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam proses pembelajaran.

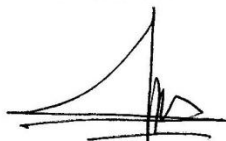
## **XII. Lampiran**

1. Materi pembelajaran
2. Artikel masalah sosial
3. LKS

Nanggulan, 20 Mei 2013

Mengetahui

Guru Kelas



Budi Wardoyo, S.Pd.

NIP. 19700728 200312 1 004

Peneliti



Septian Irawan

NIM. 09108241053

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pertemuan ke-2 siklus II)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: Sekolah Dasar</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SD Negeri 1 Nanggulan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPS</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV(Empat) / 2 (Dua)</b>
<b>Hari / Tanggal</b>	<b>: Rabu, 29 Mei 2013</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 Menit</b>

**I. Standar Kompetensi:**

1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

**II. Kompetensi Dasar:**

1. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

**III. Indikator:**

1. Mendeskripsikan kenampakan sosial budaya di daerah.
2. Menjelaskan dampak masalah sosial yang terjadi di daerah sekitar.
3. Membuat tulisan permasalahan sosial

**IV. Tujuan Pembelajaran:**

Melalui diskusi dan pengamatan, siswa dapat :

1. Menemukan masalah sosial yang ada di sekitarnya.
2. Mengidentifikasi penyebab dan dampak masalah yang terjadi.
3. Menyusun solusi untuk menangani masalah sosial yang terjadi.
4. Menemukan solusi terbaik dalam memecahkan masalah.

Karakter yang diharapkan : kerjasama, kepedulian

**V. Materi Pokok:**

Masalah sosial.

**VI. Pendekatan**

*Student centered (Guided Discovery)*

**VII. Model Pembelajaran**

*Problem Based Learning*

**VIII. Langkah-langkah Pembelajaran:**

**A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Guru menyiapkan siswa agar siap menerima pelajaran.
2. Guru melakukan absensi siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Guru melakukan apersepsi dengan bercerita tentang masalah yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal guru yaitu mengenai kurangnya daerah resapan air.

#### **B. Kegiatan Inti (80 menit)**

1. Guru melakukan Tanya jawab mengenai masalah di lingkungan tempat tinggal guru yaitu kurangnya daerah resapan air.
2. Siswa diminta untuk memberikan penjelasan secara lisan tentang masalah yang dapat timbul akibat kurangnya daerah resapan air tersebut.
3. Siswa menyiapkan tugas hasil observasi masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.
4. Seluruh siswa secara bergantian menyampaikan masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa.
5. Siswa lain menanggapi setiap permasalahan yang disampaikan oleh siswa yang melakukan presentasi.
6. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa.
7. Masing-masing siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk mengidentifikasi masalah sosial yang ditemui di lingkungan tempat tinggal siswa berdasar pengamatan di rumah.
8. Masing-masing siswa mendiskusikan berbagai alternatif solusi memecahkan permasalahan yang ditemui di lingkungan tempat tinggal siswa.
9. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan siswa secara acak mempresentasikan hasil diskusinya.
10. Selanjutnya siswa secara bersama-sama berdiskusi membahas hasil alternatif solusi memecahkan masalah yang dihasilkan dalam LKS oleh setiap siswa.
11. Guru menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
12. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

#### **C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## **IX. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **A. Sumber**

Nurhadi.(2008).*Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial*  
4.Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman  
111-118

Tantya Hisnu, winardi.(2008).*Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta:Pusat  
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (halaman 193-207)

### **B. Media**

Artikel masalah sosial (sesuai masalah dari masing-masing siswa)

## **X. Penilaian**

1. Tehnik Penilaian : Tes
2. Jenis Penilaian : Tertulis
3. Bentuk Penilaian : Lembar Kerja Siswa
4. Pedoman Penilaian :

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan (*terlampir*)

## **XI. Kriteria Keberhasilan**

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam evaluasi memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam proses pembelajaran.

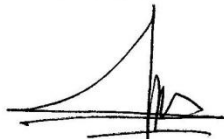
## **XII. Lampiran**

1. Materi pembelajaran
2. Artikel masalah sosial
3. LKS

Nanggulan, 27 Mei 2013

Mengetahui

Guru Kelas



Budi Wardoyo, S.Pd.

NIP. 19700728 200312 1 004

Peneliti



Septian Irawan

NIM. 09108241053

## **MASALAH SOSIAL**

Masalah sering kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari. Berbagai masalah terjadi baik masalah pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan orang lain. Berikut ini akan dipelajari berbagai masalah sosial yang sering kita temui dalam kehidupan kita.

### **1. Masalah-Masalah Kependudukan**

Masyarakat yang tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu disebut penduduk. Jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah menentukan padat tidaknya di wilayah tersebut. Kita akan membahas beberapa masalah kependudukan yang terjadi di negara kita. Masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia antara lain :

- a) Persebaran penduduk yang tidak merata
- b) Jumlah penduduk yang begitu besar
- c) Pertumbuhan penduduk yang tinggi
- d) Kualitas penduduk rendah
- e) Rendahnya pendapatan per kapita
- f) Tingginya tingkat ketergantungan
- g) Kepadatan penduduk

Pemerintah telah banyak melakukan tindakan untuk mengatasi masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia. Upaya yang sudah dijalankan oleh pemerintah antara lain :

- a) Menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB)
- b) Melaksanakan program transmigrasi
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan
- d) Membuka lapangan kerja sebanyak mungkin, dll.

## 2. Tindak kejahatan

Banyaknya tindak kejahatan di sekitar kita menimbulkan rasa tidak aman. Contoh tindak kejahatan yang banyak terjadi adalah pencurian, perampokan, pencopetan, korupsi, pembunuhan, penculikan, dll. Tindak kejahatan sering terjadi dilatarbelakangi oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan keterampilan untuk mengurangi pengangguran.

## 3. Masalah lingkungan hidup

Lingkungan hidup merupakan lingkungan tempat manusia tinggal dan berdiam. Betapa senangnya bila lingkungan terjaga dengan baik. Dengan begitu, manusia dapat hidup dengan nyaman. Namun ternyata masih banyak manusia yang kurang menyadari. Mereka lupa pentingnya lingkungan hidup bagi manusia. Ada perilaku manusia yang menimbulkan kerusakan alam. Akibat kerusakan alam, timbul bencana alam. Bencana alam menimbulkan masalah sosial.

Banyak perbuatan manusia yang dapat merusak lingkungan hidup. Misalnya membuang sampah di sungai atau selokan. Mereka menebang pohon sembarang. Perilaku ini dapat menimbulkan bencana alam. Bila bencana akan datang, manusia juga yang menjadi korbannya.

Untuk itu, perlu disadari betapa pentingnya berperilaku benar. Setidaknya, sejak awal kita cegah datangnya bencana alam. Dengan cara apa? Dengan menjaga lingkungan. Berlaku benar terhadap lingkungan. Berperilaku benar bukan tindakan memalukan. Jangan malu melakukan tindakan benar.

## 4. Pelanggaran norma di masyarakat

Dalam kehidupan ini, banyak aturan yang harus ditaati. Aturan dibuat agar masyarakat hidup nyaman. Namun, ada juga orang yang melanggar. Orang berbuat semaunya, tanpa mau tahu orang lain. Orang



melakukan tindakan yang melanggar aturan masyarakat. Tahukah kamu, itu perbuatan bodoh. Perbuatan yang salah.

Pelanggaran terhadap aturan dapat menimbulkan masalah sosial. Mengapa begitu? Orang sudah tidak mau menaati aturan. Orang berbuat sesuka hatinya. Akibatnya, tidak ada ketertiban. Orang-orang menjadi takut. Rasa nyaman pun hilang. Bila keadaan itu tidak segera diatasi, muncul masalah sosial.

#### 5. Masalah sampah

Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat diberbagai kalangan adalah masalah sampah. Masalah sampah ini menjadi masalah berat apabila tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang baik dan melakukan daur ulang sampah dapat mengurangi masalah yang terjadi akibat sampah yang menumpuk.

Selain permasalahan di atas, masih banyak masalah-masalah yang sering kita temui dan akan kita pelajari dalam pembelajaran ini. Berbagai masalah tersebut antara lain :

1. Pencemaran lingkungan
2. Kebakaran
3. Rusaknya atau buruknya fasilitas umum
4. Perilaku tidak disiplin
5. Penyalahgunaan narkoba dan alkohol
6. Pemborosan energi
7. Kelangkaan barang-barang kebutuhan

# Lampiran 2

- 2.1 Soal *Pretest*
- 2.2 LKS Siklus I Pertemuan 1
- 2.3 LKS Siklus I Pertemuan 2
- 2.4 Soal Tes Siklus I
- 2.5 LKS Siklus II Pertemuan 1
- 2.6 LKS Siklus II Pertemuan 2
- 2.7 Soal Tes Siklus II

LEMBAR PRETEST

NAMA :  
NO. ABSEN :

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik gambar yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambar yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

B. Aktivitas

1. Perhatikan dengan baik gambar di bawah ini !



2. Tuliskan pernyataan berdasarkan gambar di atas (masalah apa yang terjadi) !

3. Tuliskan penyebab dan akibat yang ditimbulkan oleh peristiwa di atas !

Penyebab :

Akibat :

4. Tuliskan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut !

5. Jelaskan salah satu solusi yang kamu sebutkan, yang menurut kamu paling baik !

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : NAMA :

NO. ABSEN : NO. ABSEN :

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik gambar yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambar yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

B. Aktivitas

1. Perhatikan dengan baik gambar di bawah ini !



2. Mengetahui masalah yang terjadi

- a. Apakah pokok permasalahan yang terjadi dalam gambar di atas ?

.....  
.....

- b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar gambar di atas !

.....  
.....  
.....

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam gambar di atas?

.....  
.....  
.....

b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam gambar di atas?

.....  
.....  
.....

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam gambar di atas!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam gambar tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....

c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), solusi mana yang menurut kalian paling baik? Jelaskan!

.....

.....

.....

.....

.....

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi tersebut dapat mengatasi masalah dalam gambar di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### Lampiran 2.3

#### LEMBAR KERJA SISWA

NAMA	:	NAMA	:
NO. ABSEN	:	NO. ABSEN	:

#### PERMASALAHAN SOSIAL

##### A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik gambar yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

##### B. Aktivitas

1. Bacalah dengan baik cerita di berikut !

Jam di kamar Anton telah menunjukkan pukul 6.30. Namun Anton masih terlelap tidur di atas kasurnya yang nyaman. Ibu pun berteriak dari luar kamar untuk membangunkan Anton. Dengan perasaan malas Anton terbangun dan melihat jam yang ada di kamarnya.

Setelah melihat jam tersebut, tanpa dikomando Anton segera bergegas mandi dan bersiap pergi ke sekolah. Tanpa sarapan terlebih dahulu, Anton segera mengambil sepedanya dan menuju ke sekolah.

Sesampainya di gerbang sekolah, terlihat gerbang sekolah sudah tertutup pertanda Anton terlambat. Dengan muka memelas, Anton memohon kepada penjaga sekolah untuk membukakan gerbang. Akhirnya Anton diijinkan masuk dan diperbolehkan mengikuti pelajaran di sekolah dengan catatan tidak mengulangi kesalahannya.

Setelah jam pelajaran selesai, Anton diminta untuk menemui wali kelasnya di kantor. Di kantor, Anton diminta untuk menjelaskan kenapa dia bisa terlambat. Ternyata Anton semalam menonton televisi hingga larut malam. Anton pun berjanji untuk selalu tidur tepat waktu agar dapat bangun pagi sehingga tidak terlambat lagi.



2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi dalam artikel tersebut ?

.....  
.....  
.....

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar artikel tersebut !

.....  
.....  
.....  
.....

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam artikel tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....

b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam artikel tersebut?

.....  
.....  
.....

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam artikel tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam artikel tersebut?

.....

.....

.....

.....

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kalian paling baik!

.....

.....

.....

.....

.....

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi yang kalian pilih tersebut dapat mengatasi masalah dalam artikel berita tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 2.4

### LEMBAR TES SIKLUS 1

NAMA	:	
NO. ABSEN	:	

### PERMASALAHAN SOSIAL

#### A. Petunjuk

- Kerjakan TES pada lembar Tes ini
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan soal Tes
- Perhatikan dengan baik cerita yang ada pada lembar soal Tes
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran pada cerita yang ada
- Kerjakanlah secara mandiri sesuai kemampuan kalian
- Kerjakan tes ini dengan waktu 45 menit

#### B. Aktivitas

1. Bacalah dengan baik cerita dalam Tes ini !
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi dalam cerita tersebut ?

.....  
.....  
.....

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar cerita di atas !

.....  
.....  
.....  
.....

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam cerita di atas?

.....  
.....  
.....  
.....

b. Menurut pendapat kamu, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam cerita di atas?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam cerita di atas!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam cerita tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....

c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kamu paling baik !

.....

.....

.....

.....

.....

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi yang kalian pilih tersebut dapat mengatasi masalah dalam cerita di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### **Terlambat Masuk Sekolah**

Pada suatu malam Andi sedang mengerjakan PRnya yang sangat banyak. Oleh karena itu ia sampai lupa untuk melihat jam. Jadi dia tertidur lewat dari pukul 02.00 pagi.

Pada pagi harinya Andi tiba tiba mendengar mendengar suara teriakan ibunya yang sedang berusaha membangunkannya. Pada saat Andi terbangun dia langsung melihat ke arah jam dindingnya. Dan langsung kaget ketika melihat bahwa sekarang sudah pukul 06.30 pagi. Diapun langsung pergi bergegas untuk mandi.

Sesudah mandi Andi langsung membawa bekalnya dan menaiki sepedanya. Pada saat Andi sudah sampai di sekolah. Andi melihat ke arah Jam raksasa yang berada di gedung Sekolah. Andi langsung menyadari bahwa dia sudah terlambat. Dan tiba tiba Bapak Satpam datang menghampiri Andi untuk memberikanya hukuman.

Pada keesokan harinya, Andi yang baru sampai di Rumah langsung belajar dan mengerjakan PRnya. Karena dia takut untuk datang terlambat lagi ke sekolah. Jadi Andi selalu belajar dan mengerjakan PRnya pada siang hari sesudah sekolah. Pada hari Minggu Andi pergi ke rumah temannya untuk belajar kelompok bersama sahabat baiknya yang bernama Brotto. Mereka berdua belajar matematika untuk mempersiapkan diri untuk ulangan besok.

Sesudah belajar bersama Brotto. Andi diajak untuk menginap di Rumah Brotto. Mereka bermain sampai larut malam. Dan pada saat itu juga Brotto teringat untuk melihat jam. " Wah Ternyata sekarang sudah jam 11.00 malam. Lagian besok kita harus masuk sekolah".kata Brotto."Iya betul. Jadi sekarang kita harus bergegas untuk pergi tidur". Kata Andi yang sedang merasa takut untuk masuk terlambat lagi ke sekolah. Lalu mereka berdua pergi tidur.

Keesokan harinya mereka berdua terbangun pada pukul 05.00 pagi. Lalu Andi langsung merasa lega , karena dia pikir bahwa dia tidak akan masuk terlambat lagi. " Ternyata kita tidak akan terlambat". Kata Andi. "Iya" sahut Brotto. Mereka berdua langsung pergi untuk mandi dan serapan.

Sesudah mandi dan serapan, mereka berdua pergi ke sekolah. Mereka pergi ke sekolah tanpa menaiki kendaraan umum maupun pribadi. Mereka berjalan kaki. Tiba tiba di jalan Brotto lupa untuk membawa topi untuk upacara bendera. Jadi mereka berdua pulang kembali ke Rumah Brotto.

Sesudah mendapatkan topinya kembali, mereka pergi ke Sekolah dengan berlari. Sesampainya di di sekolah mereka menyadari bahwa mereka sudah terlambat 5 menit sesudah bel masuk berbunyi. Dan pada saat itu bendera sedang dikibarkan oleh petugas upacara. Tiba tiba Pak satpam sekolah menghampiri mereka berdua. Mereka berdua pun langsung terkejut atas kedatangan Pak satpam yang hendak memberikan hukuman. Lalu mereka berdua langsung dibawa untuk dihukum berdiri di lapangan upacara sampai upacara selesai.

Sesudah menerima hukuman tersebut mereka masih diberikan 6 hukuman lagi yang pastinya sangat berat. Hukumannya yaitu membersihkan WC yang memiliki 10 ruangan dan juga kotor dan bau, mencabut rumput liar yang berada di halaman sekolah, membuat karangan yang berisikan 4 penuh halaman dari kertas folio bergaris, push up 20 kali, lari mengelilingi lapangan sekolah sebanyak 3 kali dan yang terakhir adalah membawa sebuah pot yang berisikan sebuah bunga.

Sesudah selesai menjalani hukuman tersebut, mereka langsung ke kelas. Seketika masuk ke kelas mereka langsung diejek dan diolok olok oleh teman mereka sendiri. Sesudah kejadian itu Andi dan Brotto datang terlambat lagi ke sekolah. Dan tidak mau untuk mengerjakan PR dan bermain sampai larut malam. Dan sejak itu pula mereka selalu tidur malam pada pukul 20.00.



**LEMBAR KERJA SISWA**

KELOMPOK : .....

ANGGOTA :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

**PERMASALAHAN SOSIAL**

**A. Petunjuk**

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik berita yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran pada berita yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

**B. Aktivitas**

1. Bacalah dan pahami artikel dari surat kabar yang disediakan oleh gurumu !
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi dalam artikel tersebut ?

.....  
.....  
.....

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar artikel tersebut !

.....  
.....  
.....  
.....

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

- a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam artikel tersebut?

.....

.....

.....

- b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam artikel tersebut?

.....

.....

.....

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam artikel tersebut!

.....

.....

.....

.....

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam artikel tersebut?

.....

.....

.....

.....

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

.....

.....

.....

.....

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kalian paling baik!

---

---

---

---

---

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi yang kalian pilih tersebut dapat mengatasi masalah dalam artikel berita tersebut!

---

---

---

---

---

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

---

---

---

---

---

---

## Saatnya Memperbaiki Pengelolaan Sampah di Yogyakarta

Kamis, 03 Januari 2013 09:07:54

Permasalahan terkait sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Kota-Kota yang ada di Indonesia dan tidak hanya Kota-Kota besar seperti Jakarta, Bandung atau Surabaya saja yang menghadapi permasalahan sampah, juga Kota-kota kecil ataupun Kabupaten yang ada di pelosok tanah air sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Selama ini sampah-sampah hanya diangkut oleh truk-truk sampah dan langsung dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat pembuangan akhiri (TPA) yang sudah disediakan tanpa diapa-apakan lagi. Akibatnya dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti yang sering kita lihat.

Demikian pula yang terjadi di Yogyakarta, kondisi sampah yang menumpuk di tempat pembuangan sampah di sudut-sudut perkampungan, tentu saja membawa dampak buruk terhadap warga masyarakat yang berada di sekitar lokasi tersebut. Selain menimbulkan bau yang tidak sedap, sampah juga dapat mendatangkan wabah penyakit serta dapat merusak citra Yogyakarta sebagai daerah pariwisata dikarenakan Kota akan terkesan kotor dan kumuh sehingga dapat mengganggu suasana kunjungan para wisatawan dalam menikmati obyek wisata di Yogyakarta.

Meski begitu, walaupun terbukti sampah itu dapat merugikan, tetapi jika dikelola dengan sistem yang benar akan dapat memberikan manfaat. Hal ini karena sampah juga dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat. Kemanfaatan sampah ini tidak terlepas dari kebijakan, penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaanya.



Sumber : <http://dprd-jogjakota.go.id/index.php/berita-dan-artikel/artikel/saatnya-memperbaiki-pengelolaan-sampah-di-kota-yogyakarta>

## **Masalah Sampah dan Cara Mengatasinya**

Kita selalu merasa tidak memiliki masalah dengan sampah setelah membayar iuran sampah, telah membuang sampah pada tempatnya, tong sampah di depan rumah kita kosong, seakan-akan kewajiban kita telah tuntas, lalu menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya pada Pemerintah.

Bagi yang memiliki rumah dekat dengan TPS atau Tempat Pembuangan Sementara akan merasakan sampah adalah sebuah masalah, terutama ketika sampah sedang dibongkar atau telat diangkut. Bau tak sedap, asap hasil pembakaran sampah, lalat yang berterbangan, menjadi bagian dari keseharian.

Selain itu, dampak yang dapat timbul akibat kurangnya pengelolaan sampah di antaranya adalah :

### **1. *Perkembangan vektor penyakit***

Wadah sampah merupakan tempat yang sangat ideal bagi pertumbuhan vektor penyakit terutama lalat dan tikus. Hal ini disebabkan dalam wadah sampah tersedia sisa makanan dalam jumlah yang besar. Tempat Penampungan Sementara / Container juga merupakan tempat berkembangnya vektor tersebut karena alasan yang sama. Sudah barang tentu akan menurunkan kualitas kesehatan lingkungan sekitarnya.

Vektor penyakit terutama lalat sangat potensial berkembangbiak di lokasi TPA. Hal ini terutama disebabkan oleh frekwensi penutupan sampah yang tidak dilakukan sesuai ketentuan sehingga siklus hidup lalat dari telur menjadi larva telah berlangsung sebelum penutupan dilaksanakan. Gangguan akibat lalat umumnya dapat ditemui sampai radius 1-2 km dari lokasi TPA

### **2. *Pencemaran Udara***

Sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau tidak sedap yang memberikan efek buruk bagi daerah sensitif sekitarnya seperti permukiman, perbelanjaan, rekreasi, dan lain-lain. Pembakaran sampah seringkali terjadi pada sumber dan lokasi pengumpulan terutama bila terjadi penundaan proses pengangkutan sehingga menyebabkan kapasitas tempat terlampaui. Asap yang timbul sangat potensial menimbulkan gangguan bagi lingkungan sekitarnya.

Sarana pengangkutan yang tidak tertutup dengan baik juga sangat berpotensi menimbulkan masalah bau di sepanjang jalur yang dilalui, terutama akibat bercecerannya air lindi dari bak kendaraan.

### **3. *Pencemaran Air***

Prasarana dan sarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Aliran lindi ke saluran atau tanah sekitarnya akan menyebabkan terjadinya pencemaran.

4. ***Pencemaran Tanah***

Pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya di lahan kosong atau TPA yang dioperasikan secara sembarangan akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik dan mungkin juga mengandung Bahan Buangan Berbahaya (B3). Bila hal ini terjadi maka akan diperlukan waktu yang sangat lama sampai sampah terdegradasi atau larut dari lokasi tersebut. Selama waktu itu lahan setempat berpotensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.

5. ***Gangguan Estetika***

Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan permukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Proses pembongkaran dan pemuatan sampah di sekitar lokasi pengumpulan sangat mungkin menimbulkan tumpahan sampah yang bila tidak segera diatasi akan menyebabkan gangguan lingkungan. Demikian pula dengan ceceran sampah dari kendaraan pengangkut sering terjadi bila kendaraan tidak dilengkapi dengan penutup yang memadai.

6. ***Kemacetan Lalu lintas***

Lokasi penempatan sarana / prasarana pengumpulan sampah yang biasanya berdekatan dengan sumber potensial seperti pasar, pertokoan, dan lain-lain serta kegiatan bongkar muat sampah berpotensi menimbulkan gangguan terhadap arus lalu lintas. Arus lalu lintas angkutan sampah terutama pada lokasi tertentu seperti transfer station atau TPA berpotensi menjadi gerakan kendaraan berat yang dapat mengganggu lalu lintas lain; terutama bila tidak dilakukan upaya-upaya khusus untuk mengantisipasinya.

7. ***Gangguan Kebisingan***

Kebisingan akibat lalu lintas kendaraan berat / truck timbul dari mesin-mesin, bunyi rem, gerakan bongkar muat hidrolik, dan lain-lain yang dapat mengganggu daerah-daerah sensitif di sekitarnya.

8. ***Dampak Sosial***

Hampir tidak ada orang yang akan merasa senang dengan adanya pembangunan tempat pembuangan sampah di dekat permukimannya. Karenanya tidak jarang menimbulkan sikap menentang / oposisi dari masyarakat dan munculnya keresahan. Sikap oposisi ini secara rasional akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan dan taraf hidup mereka, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan dampak ini dan mengambil langkah-langkah aktif untuk menghindarinya.

Sampah yang tak akan lepas dari kehidupan manusia, memang harus mendapat penanganan yang baik. Beberapa tindakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat untuk menangani masalah sampah keluarga antara lain :

1. DIBAKAR

Untuk limbah padat yang berupa kertas, daun kering, dll bisa dikurangi jumlahnya dengan cara membakar limbah padat tersebut.

2. DIJUAL

Tukang rongsok biasanya selalu keliling mencari aneka jenis limbah atau sampah padat. Kita jual saja limbah padat yang kita punya. Selain menghasilkan uang jumlah limbah padat kita juga berkurang.

3. DIBUANG

Bila limbah padat kita tidak bisa dibakar ataupun tidak bisa dijual, maka kita bisa membuang limbah padat tersebut. Yang perlu diingat, buanglah limbah padat pada tempatnya. Jangan pernah membuang limbah padat di sungai, selokan, dll

4. DIDAUUR ULANG

Plastik dan kertas adalah contoh limbah padat yang bisa didaur ulang. Daur ulang limbah padat mmenjadi beberapa produk yang memiliki nilai ekonomis

5. DIHANCURKAN

Menghancurkan limbah padat adalah salah satu cara penanganan limbah padat yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun cara ini bisa dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu

6. DITUMPUK DI AREAL TERTENTU

Untuk limbah padat seperti sisa - sisa proses pembangunan bisa ditangani dengan cra menumpuk limbah padat tersebut di suatu area tertentu

7. PENGOMPOSAN

Ini merupakan cara penanganan limbah padat yang paling umum dipakai masyarakat dalam mengurangi jumlah limbah padat di sekitar kita

8. PENYUSUTAN UKURAN LIMBAH PADAT

Mengecilkan ukuran limbah padat merupakan cara yang cukup efektif dalam menangani limbah padat. Contoh yang bisa dilakukan adalah seperti: memotong - motong kertas menjadi ukuran yang lebih kecil. Melipat kardus ukuran menjadi lebih kecil, dll.

9. PENGELOMPOKAN

Penanganan limbah padat denga metode pengelompokan diakuan dengan cara mengelompokkan limbah berdasarkn jenis, berrat, serta ukuran

10. PENCAIRAN

Untuk beberapa jenis limbah padat tertentu, kita bisa melakukan penanganan denaan cara mencairkan limbah padat tertent sehingga memudahkan kita untuk membuang atau melakukan tahap proses penanganan selanjutnya

Berbagai cara untuk menanggulangi masalah penumpukan sampah tersebut telah banyak dilakukan. Namun banyak warga yang salah dalam menangani sampah yaitu dengan membakar sampah. Padahal tindakan ini sangat berbahaya terutama bagi kesehatan manusia dan kebersihan udara di lingkungan kita. Berikut ini adalah cara pengelolaan sampah yang baik, dengan dampak negatif yang sedikit.

1. Reduce (Mengurangi); sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.
2. Re-use (Memakai kembali); sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum barang tersebut menjadi sampah.
3. Recycle (Mendaur ulang); sebisa mungkin, barang-barang yg sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Teknologi daur ulang, khususnya bagi sampah plastik, sampah kaca, dan sampah logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi sampah, untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut.
4. Replace (Mengganti); teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan, Misalnya, ganti kantong kresek kita dengan keranjang bila berbelanja, dan jangan gunakan styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa didegradasi secara alami.
5. Respect (Menghargai); rasa menghargai dan cinta pada alam tempat kita menggantungkan hidup kita sangat penting untuk ditumbuhkan. Rasa menghargai yang tumbuh dalam diri kita akan memunculkan sikap bijaksana terhadap alam.



LEMBAR KERJA SISWA

NAMA	:	.....
NO. ABSEN	:	.....

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik kondisi lingkungan dan masalah yang terjadi di lingkungan kalian
- Mintalah bantuan orang tua atau orang dewasa di sekitar kamu untuk membantu mendiskripsikan masalah yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu
- Diskripsi masalah dapat disertai gambar atau foto sebagai bukti
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan kondisi masalah yang kalian temukan yang ada

B. Aktivitas

1. Buatlah tulisan mengenai diskripsi masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalmu! (minimal dalam 5 kalimat)
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitarmu ?

.....  
.....  
.....

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar pengamatan atau penjelasan orang tuamu !

.....  
.....  
.....  
.....

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

- a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah di lingkunganmu tersebut?

.....

.....

.....

- b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah tersebut?

.....

.....

.....

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah yang terjadi di lingkunganmu tersebut!

.....

.....

.....

.....

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

.....

.....

.....

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

.....

.....

.....

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilihlah 1 solusi yang menurut kamu paling baik!

---

---

---

---

---

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi tersebut dapat mengatasi masalah di lingkungan kalian tersebut!

---

---

---

---

---

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

---

---

---

---

---

---

LEMBAR TES SIKLUS 2

NAMA	:
NO. ABSEN	:

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan TES pada lembar Tes ini
  - Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan soal Tes
  - Perhatikan dengan baik cerita yang ada pada lembar soal Tes
  - Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran pada cerita yang ada
  - Kerjakanlah secara mandiri sesuai kemampuan kalian
- Kerjakan tes ini dengan waktu 45 menit

B. Aktivitas

1. Amati dan carilah informasi dari orang tua atau saudara di sekitarmu ! (Dilakukan di luar pembelajaran sebelum tes)
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarmu ?

.....

.....

.....

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar pengamatan atau penjelasan orang tuamu !

.....

.....

.....

.....

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

- a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah di lingkunganmu tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....

- b. Menurut pendapat kamu, apa akibat yang akan timbul dari masalah tersebut?

.....  
.....  
.....

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah yang terjadi di lingkunganmu tersebut!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

.....  
.....  
.....  
.....

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

.....  
.....  
.....  
.....

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kamu paling baik !

.....

.....

.....

.....

.....

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi tersebut dapat mengatasi masalah di lingkunganmu tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

# Lampiran 3

- 3.1 Kisi-Kisi Tes Aspek Kreativitas Memecahkan Masalah
- 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru
- 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa
- 3.4 Rubrik Penilaian Tes
- 3.5 Lembar Observasi Guru
- 3.6 Lembar Observasi Siswa
- 3.7 Pedoman Wawancara Guru Dan Siswa

### Lampiran 3.1

#### KISI-KISI TES ASPEK KREATIVITAS MEMECAHKAN MASALAH

No	Indikator	Aspek			No. Butir
		A	B	C	
1.	Mengemukakan pokok suatu permasalahan sesuai dengan gambar atau kondisi yang ditentukan	√			A, B, C, D 2a
2.	Mengemukakan gagasan atau ide yang unik atau tidak biasa untuk menjelaskan pokok masalah yang telah disebutkan sebelumnya		√		A, B, C, D 2b
3.	Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan terjadinya masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	√			A, B, C, D 3a
4.	Menjelaskan akibat yang akan ditimbulkan oleh masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu		√		A, B, C, D 3b
5.	Menyebutkan rumusan solusi untuk memecahkan masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	√			A, B, C, D 4a
6.	Menyebutkan peran yang dapat dilakukan oleh siswa SD dalam mengatasi masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu		√		A, B, C, D 4b
7.	Menjelaskan secara singkat tindakan yang dapat dilakukan siswa SD dalam mengatasi masalah sesuai dengan			√	A, B, C, D 4c



	gambar atau kondisi tertentu				
8.	Menentukan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	√			A, B, C, D 5a
9.	Memberikan penjelasan mengenai solusi memecahkan masalah yang telah dipilih		√		A, B, C, D 5b
10.	Memberikan penjelasan secara rinci langkah-langkah dalam solusi memecahkan masalah yang telah dipilih			√	A, B, C, D 5c

Keterangan :

A : Aspek Keluwesan (*Flexibility*)

B : Aspek Keaslian (*Originality*)

C : Aspek Elaborasi (*Elaboration*)

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI GURU  
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No	Aspek	Indikator	No Butir
1.	Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa	3
		b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
		c. Guru menyampaikan contoh permasalahan melalui tanya jawab	5, 6
		d. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran	4
2.	Mengorganisasikan siswa	a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	1
		b. Guru membentuk kelompok diskusi ataupun mandiri	7
		c. Guru membantu siswa mendefinisikan tugas	8
3.	Investigasi atau diskusi	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi atau investigasi masalah	9
		b. Guru menyediakan bahan referensi untuk mendukung diskusi dan investigasi	11
4.	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil investigasi atau diskusi	a. Guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitas menyusun pemecahan masalah	10

		b. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi	12
5.	Menganalisis dan mengevaluasi hasil	a. Guru menyusun poin penting pada setiap hasil diskusi kelompok	14
		b. Guru memberikan penilaian pada setiap hasil diskusi kelompok	16, 17
		c. Guru dan siswa bersama menyimpulkan hasil pembelajaran	13, 15, 18

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI SISWA  
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Butir</b>
1.	Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru	2, 3
		b. Siswa menanggapi penjelasan dan pertanyaan yang diajukan guru	4
		c. Siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran	5
2.	Mengorganisasikan siswa	a. Siswa siap mengikuti pembelajaran	1
		b. Siswa duduk berkelompok sesuai kelompok diskusi	6
3.	Investigasi atau diskusi	a. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengerjakan LKS	7
		b. Siswa mencari data dan referensi untuk merumuskan solusi memecahkan masalah	9
4.	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil investigasi atau diskusi	a. Masing-masing kelompok mendiskusikan bukti yang mendukung hasil diskusi	10
		b. Kelompok menyusun penjelasan dalam bentuk artefak (gambar, cerita, dll) solusi masalah yang paling baik	11
		c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi	12

		d. Siswa lain mendengarkan presentasi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi	13
5.	Menganalisis dan mengevaluasi hasil	a. Siswa lain memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok	14
		b. Guru dan siswa bersama menyimpulkan hasil pembelajaran	15
		c. Siswa menanyakan hasil pembelajaran yang belum jelas	8, 16

**RUBRIK PENILAIAN TES ASPEK KREATIVITAS  
MEMECAHKAN MASALAH**

No	Aspek	Indikator	Skor				
			0	1	2	3	4
1.	Keluwesannya	Mengemukakan pokok suatu permasalahan sesuai dengan gambar atau kondisi yang ditentukan	Tidak ada respon atau jawaban	Jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan gambar atau kondisi dalam soal	Jawaban yang diberikan sesuai dengan gambar atau kondisi namun bukan merupakan pokok permasalahan yang diinginkan	Jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan gambar namun merupakan pokok permasalahan yang diinginkan	Jawaban yang diberikan sesuai dengan gambar atau kondisi dalam soal dan merupakan pokok masalah yang diinginkan
2.	Keaslian	Mengemukakan gagasan atau ide yang unik atau tidak biasa untuk menjelaskan pokok masalah yang telah disebutkan sebelumnya	Tidak ada respon atau jawaban	Penjelasan yang diberikan tidak sesuai dengan pokok permasalahan	Penjelasan yang diberikan kurang sesuai dengan pokok permasalahan dan masih cenderung sama dengan teori pada buku	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan pokok permasalahan namun masih sama dengan penjelasan pada buku atau dari guru	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan pokok permasalahan dan terdapat pengembangan penjelasan sesuai dengan pemikiran siswa
3.	Keluwesannya	Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan terjadinya masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	Tidak ada respon atau jawaban	Hal-hal yang disebutkan bukan merupakan penyebab terjadinya	Terdapat minimal 1 hal yang sesuai dengan penyebab terjadinya	Terdapat minimal 2 hal yang sesuai dengan penyebab terjadinya	Terdapat minimal 3 hal yang sesuai dengan penyebab terjadinya

				permasalahan yang terjadi	permasalahan	permasalahan	permasalahan
4.	Keaslian	Menjelaskan akibat yang akan ditimbulkan oleh masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	Tidak ada respon atau jawaban	Penjelasan yang diberikan kurang sesuai dengan akibat yang akan timbul dari masalah yang diinginkan	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan pokok masalah namun masih kurang jelas dalam menggambarkan akibat yang akan timbul	Penjelasan yang diberikan telah sesuai dengan pokok permasalahan namun masih bersifat umum dan sama dengan sumber (buku)	Penjelasan yang diberikan telah sesuai dengan pokok masalah dan telah dikembangkan sesuai kemampuan siswa sehingga lebih jelas dalam menggambarkan akibat yang akan timbul
5.	Keluwesannya	Menyebutkan rumusan solusi untuk memecahkan masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	Tidak ada respon atau jawaban	Rumusan solusi yang diberikan kurang sesuai dengan pokok masalah yang diberikan	Minimal terdapat 1 rumusan solusi yang sesuai dengan pokok masalah yang diberikan	Minimal terdapat 2 rumusan solusi yang sesuai dengan pokok masalah yang diberikan	Minimal terdapat 3 rumusan solusi yang sesuai dengan pokok masalah yang diberikan
6.	Keaslian	Menyebutkan peran yang dapat dilakukan oleh siswa SD dalam mengatasi masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	Tidak ada respon atau jawaban	Contoh peran yang diberikan kurang sesuai dengan pokok masalah yang diberikan	Contoh peran yang diberikan sesuai dengan pokok masalah namun kurang tepat jika dilakukan oleh	Contoh peran yang diberikan sesuai dengan pokok masalah dan karakter siswa SD namun masih	Contoh peran yang diberikan sesuai dengan pokok masalah dan karakter siswa SD dan dijelaskan

					siswa SD	sama dengan sumber (Buku)	dengan bahasa sendiri (tidak sama dengan buku)
7.	Elaborasi	Menjelaskan secara singkat tindakan yang dapat dilakukan siswa SD dalam mengatasi masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	Tidak ada respon atau jawaban	Penjelasan yang diberikan kurang sesuai dengan tindakan yang dilakukan dalam jawabab soal sebelumnya	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan tindakan yang disebutkan namun masih kurang jelas	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan contoh tindakan yang disebutkan sebelumnya namun masih menggunakan bahasa buku	Penjelasan yang diberikan telah menjelaskan secara terperinci contoh tindakan yang dilakukan siswa SD sesuai dengan jawaban dalam soal sebelumnya, bahasa yang digunakan bahasa sendiri
8.	Keluwes	Menentukan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah sesuai dengan gambar atau kondisi tertentu	Tidak ada respon atau jawaban	Solusi yang dipilih kurang tepat dengan pokok masalah yang ada	Solusi yang dipilih sesuai dengan masalah namun belum didasari bukti	Solusi yang dipilih sesuai dengan masalah dan merupakan solusi yang umum dilakukan	Solusi yang dipilih sesuai dengan masalah dan merupakan solusi yang telah terbukti
9.	Keaslian	Memberikan penjelasan mengenai solusi memecahkan masalah yang telah dipilih	Tidak ada respon atau jawaban	Penjelasan yang diberikan tidak sesuai dengan solusi yang dipilih	Penjelasan yang diberikan kurang sesuai dengan solusi yang dipilih dan masih terpaku	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan solusi yang dipilih namun masih terpaku pada	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan solusi yang dipilih dan didasari pada teori dari buku



					pada buku (sumber lain)	buku (sumber lain)	yang telah dikembangkan dengan bahasa sendiri
10.	Elaborasi	Memberikan penjelasan secara rinci langkah-langkah dalam solusi memecahkan masalah yang telah dipilih	Tidak ada respon atau jawaban	Penjelasan yang diberikan kurang sesuai dengan solusi yang dipilih	Penjelasan yang diberikan masih bersifat umum (tidak menunjukkan langkah-langkah)	Penjelasan yang diberikan telah menunjukkan langkah-langkah memecahkan masalah meskipun kurang terperinci	Penjelasan yang diberikan merupakan langkah-langkah yang terperinci yang telah dikembangkan dengan bahasa siswa sehingga mudah dipahami

### Lampiran 3.5

#### LEMBAR OBSERVASI GURU Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Hari/Tanggal :  
 Siklus/Pertemuan :  
 Waktu :  
 Pokok bahasan :  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran			
2.	Guru menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan			
3.	Guru memotivasi siswa			
4.	Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan langkah pembelajaran			
5.	Guru menyampaikan materi			
6.	Guru memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan beserta alternatif penyelesaian masalah			
7.	Guru mengkondisikan kelas untuk berdiskusi (membentuk kelompok			

	dan mengatur kelas)			
8.	Guru membantu siswa menjelaskan tugas yang diberikan			
9.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menemukan pokok permasalahan sesuai dengan LKS yang didapatkan			
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyusun ide atau pernyataan sebagai alternatif pemecahkan masalah sesuai dengan informasi masalah yang diberikan			
11.	Guru memberikan beberapa bukti (gambar, berita, artikel, dll) sebagai bahan referensi diskusi			
12.	Guru memilih acak alternatif pemecahkan masalah yang dibuat siswa atau siswa secara suka rela memaparkan pekerjaannya untuk dibahas di dalam kelas			
13.	Guru memimpin diskusi kelas dengan bimbingan guru membahas pekerjaan siswa			
14.	Guru menyusun garis			

	besar hasil diskusi			
15.	Guru dan siswa merefleksi materi yang diajarkan hari tersebut			
16.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum pelajaran diakhiri			
17.	Guru menilai hasil diskusi			
18.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Observer,

( \_\_\_\_\_ )

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran**  
*Problem Based Learning*

Hari/Tanggal :  
 Siklus/Pertemuan :  
 Waktu :  
 Pokok bahasan :  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran			
2.	Siswa memperhatikan penjelasan awal guru			
3.	Siswa mengetahui rencana kegiatan pembelajaran ini dengan metode <i>Problem Based Learning</i>			
4.	Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru			
5.	Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			
6.	Siswa duduk berkelompok untuk berdiskusi			
7.	Siswa berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk			
8.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru			
9.	Siswa mencari data dan referensi untuk mengerjakan LKS memecahkan masalah yang diberikan guru			

10.	Siswa bersama kelompoknya merumuskan solusi memecahkan masalah berdasarkan bukti atau referensi yang didapat			
11.	Siswa bersama kelompoknya menyusun laporan sebagai bukti hasil diskusi			
12.	Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya			
13.	Siswa yang lain memperhatikan penjelasan kelompok yang presentasi			
14.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain			
15.	Siswa berdiskusi bersama merumuskan hasil pembelajaran			
16.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti			

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Observer,

( \_\_\_\_\_ )

#### PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini?
2. Kesulitan atau hambatan apa saja yang Bapak temukan ketika melakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini?
3. Kelebihan apa saja yang Bapak temukan atau rasakan ketika melakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini?
4. Dalam proses pembelajaran, apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?
5. Menurut Bapak, bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran ini?
6. Apakah dengan model pembelajaran ini tampak ada peningkatan kreativitas memecahkan masalah pada siswa?

#### PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SISWA

1. Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
2. Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan model *Problem Based Learning*? Mengapa?
3. Dengan model *Problem Based Learning*, apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
4. Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
5. Apakah dengan model ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?

# Lampiran 4

- 4.1 Hasil Observasi
- 4.2 Catatan Lapangan
- 4.3 Hasil Wawancara dengan Guru
- 4.4 Hasil Wawancara dengan Siswa
- 4.5 Hasil Tes Pra-Tindakan
- 4.6 Hasil Tes Siklus I
- 4.7 Hasil Tes Siklus II
- 4.8 Contoh Hasil Pekerjaan Siswa



## Lampiran 4.1

### LEMBAR OBSERVASI GURU Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013  
 Siklus/Pertemuan : 1 / I  
 Waktu : 07.50 - 09.00 (70 menit)  
 Pokok bahasan : Masalah Sosial (Bencana Banjir)  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Guru telah memberikan intruksi kepada siswa untuk mempersiapkan pembelajaran IPS, karena sebelumnya adalah pembelajaran matematika.
2.	Guru menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√		Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan secara garis besar.
3.	Guru memotivasi siswa	√		Guru memotivasi siswa dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran ini, jangan takut akan salah.
4.	Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan langkah pembelajaran	√		Guru memberikan apersepsi dengan contoh berbagai masalah yang terjadi di sekitar kita, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan terhadap masalah tersebut dalam pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini.
5.	Guru menyampaikan materi		√	Guru tidak memberikan materi seputar banjir, guru hanya memberitahukan bahwa

				masalah yang akan dibahas hari ini adalah banjir.
6.	Guru memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan beserta alternatif penyelesaian masalah		√	Guru tidak memberikan contoh alternatif pemecahan masalah yang terkait materi dan langsung memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dalam LKS.
7.	Guru mengkondisikan kelas untuk berdiskusi (membentuk kelompok dan mengatur kelas)	√		Guru mengkondisikan kelas untuk berkelompok menggunakan kelompok diskusi yang telah ada sebelumnya.
8.	Guru membantu siswa menjelaskan tugas yang diberikan	√		Guru menjelaskan setiap perintah yang harus dilakukan siswa dalam LKS.
9.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menemukan pokok permasalahan sesuai dengan LKS yang didapatkan	√		Sebagai contoh, guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk memberikan pendapat pada perintah no.2 dalam LKS yaitu menemukan pokok masalah yang ada dalam LKS.
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyusun ide atau pernyataan sebagai alternatif pemecahkan masalah sesuai dengan informasi masalah yang diberikan	√		Guru memberikan kebebasan kepada seluruh kelompok untuk memberikan pendapatnya terhadap masalah yang dibahas. Guru menekankan bahwa seluruh pendapat siswa tidak akan disalahkan jika dianggap sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan (ada bukti).

11.	Guru memberikan beberapa bukti (gambar, berita, artikel, dll) sebagai bahan referensi diskusi	√		Guru memberikan gambar/foto tentang bencana banjir, dan juga menyiapkan 2 jenis buku IPS (buku dengan pengarang yang berbeda dengan buku pegangan siswa) sebagai bahan referensi.
12.	Guru memilih acak alternatif pemecahkan masalah yang dibuat siswa atau siswa secara suka rela memaparkan pekerjaannya untuk dibahas di dalam kelas	√		Guru memberikan kesempatan secara berurutan kepada setiap kelompok untuk mengutarakan hasil diskusinya. Penyampaian hasil diskusikan dilakukan per nomor sehingga dapat dilihat keanekaragaman pendapat yang diutarakan di setiap nomornya.
13.	Guru memimpin diskusi kelas, dengan bimbingan guru membahas pekerjaan siswa	√		Guru memimpin diskusi dengan memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengutarakan pendapatnya. Selanjutnya setelah semua pendapat diutarakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil yang diperoleh jika ada yang kurang sesuai.
14.	Guru menyusun garis besar hasil diskusi	√		Guru menyusun garis besar hasil diskusi per nomor dengan menulis hasil tersebut di papan tulis.
15.	Guru dan siswa merefleksi	√		Guru dan siswa

	materi yang diajarkan hari tersebut			bersama-sama melakukan refleksi terhadap hasil maupun kegiatan pembelajaran, agar dalam pembelajartan berikutnya dapat lebih baik.
16.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum pelajaran diakhiri		√	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di akhir pelajaran karena waktu yang telah habis.
17.	Guru menilai hasil diskusi		√	Guru belum melakukan penilaian terhadap hasil diskusi secara keseluruhan karena hasil diskusi belum seluruhnya di bahas. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang telah habis sehingga penilaian akan dilakukan oleh guru di luar pembelajaran (penilaian LKS).
18.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√		Guru menyimpulkan garis besar pembelajaran sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

1. Guru kurang jelas memberikan penjelasan tentang intruksi dalam LKS sehingga banyak siswa yang kurang jelas dalam mengerjakan. Hal ini berakibat terhadap banyaknya waktu yang terbuang untuk mengerjakan LKS.
2. Manajemen waktu yang tidak sesuai dengan rencana, sehingga banyak soal dalam LKS yang tidak terbahas.

Observer



(Septian Irawan)

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran**  
*Problem Based Learning*

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013  
 Siklus/Pertemuan : 1 / I  
 Waktu : 07.50 - 09.00 (70 menit)  
 Pokok bahasan : Masalah Sosial (Bencana Banjir)  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran	√		Siswa segera siap mengikuti pembelajaran, karena sebelumnya siswa telah melakukan pembelajaran matematika.
2.	Siswa memperhatikan penjelasan awal guru	√		Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru dengan seksama. Hal ini dikarenakan penjelasan guru dilakukan dengan interaktif dan sedikit mengandung humor.
3.	Siswa mengetahui rencana kegiatan pembelajaran ini dengan metode <i>Problem Based Learning</i>		√	Banyak siswa yang tidak paham dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terlebih terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyelesaian LKS. Hal ini terlihat dengan banyak kelompok yang bingung saat melakukan diskusi.
4.	Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru	√		Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan guru baik dalam apersepsi maupun dalam kesempatan yang lain. namun terdapat beberapa siswa yang

				sibuk dengan kegiatannya sendiri misalnya, menggambar, bercerita,dll.
5.	Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Siswa terlihat semangat melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses diskusi dan tanya jawab, meskipun sebelumnya siswa bingung dengan apa yang harus dilakukan dalam LKS.
6.	Siswa duduk berkelompok untuk berdiskusi	√		Siswa duduk dengan kelompok yang telah ada sebelumnya sehingga dengan cepat kelompok terbentuk.
7.	Siswa berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk	√		Siswa berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan LKS meskipun beberapa petunjuk kurang dimengerti oleh siswa. Selain itu terdapat beberapa siswa yang justru mengikuti diskusi di kelompok lain.
8.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru	√		Siswa selalu menanyakan setiap instruksi dalam LKS kepada guru karena penjelasan awal yang kurang jelas.
9.	Siswa mencari data dan referensi untuk mengerjakan LKS memecahkan masalah yang diberikan guru		√	Siswa tidak mencari referensi tambahan sebagai pendukung pendapatnya. Hal ini terlihat dari siswa yang mengerjakan LKS sesuai dengan pendapat siswa. Buku pegangan dan buku yang disediakan oleh guru tidak ada yang menggunakannya.
10.	Siswa bersama kelompoknya		√	Siswa dan

	merumuskan solusi memecahkan masalah berdasarkan bukti atau referensi yang didapat			kelompoknya menyusun solusi pemecahan masalah berdasarkan pendapat siswa. Siswa tidak mencari referensi dari buku ataupun sumber lain, siswa hanya mengidentifikasi masalah berdasarkan gambar/foto yang disediakan guru.
11.	Siswa bersama kelompoknya menyusun laporan sebagai bukti hasil diskusi	√		Siswa bersama kelompoknya bekerja sama menyusun dua laporan yang akan dikumpulkan dan dijadikan arsip kelompok. Siswa bekerjasama dengan membagi tugas kepada masing-masing anggotanya, meskipun ada beberapa anggota kelompok yang tidak mau menulis laporan dengan alasan tulisannya jelek.
12.	Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√		Siswa bergantian menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan urutan kelompok.
13.	Siswa yang lain memperhatikan penjelasan kelompok yang presentasi	√		Siswa dari kelompok lain mendengarkan pendapat dari kelompok yang presentasi dengan tenang. Hal ini karena guru memegang penuh kendali presentasi.
14.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain		√	Siswa kurang menanggapi pendapat dari kelompok lain. Siswa akan menanggapi pendapat kelompok lain jika disuruh oleh guru.
15.	Siswa berdiskusi bersama merumuskan hasil pembelajaran		√	Perumusan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru,

				sehingga siswa hanya mendengarkan hasil yang disampaikan guru.
16.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti	√		Siswa menanyakan tentang hasil yang diperoleh dari pembelajaran dan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

1. Siswa kurang paham dengan intruksi dalam LKS.
2. Siswa kurang menanggapi hasil diskusi kelompok lain jika tidak diminta, sehingga seluruh pendapat dari kelompok hanya guru yang menanggapi.
3. Siswa kurang menggunakan referensi, sehingga ketika ditanya pendapatnya banyak siswa yang kebingungan.

Observer,



( Septian Irawan)



**LEMBAR OBSERVASI GURU**  
**Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran**  
*Problem Based Learning*

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013  
 Siklus/Pertemuan : 1 / II  
 Waktu : 07.50 - 09.00 (70 menit)  
 Pokok bahasan : Masalah Sosial (Kedisiplinan)  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Guru telah memberikan intruksi kepada siswa untuk mempersiapkan pembelajaran IPS, dan melakukan pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan metode PBL.
2.	Guru menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan		√	Guru tidak menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dan langsung memulai pembelajaran.
3.	Guru memotivasi siswa	√		Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran ini, jangan takut akan salah.
4.	Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan langkah pembelajaran	√		Guru memberikan apersepsi dengan kasus pelanggaran kedisiplinan di sekolah seperti tidak mengerjakan PR, memakaiseragam tidak rapi,dll. Selanjutnya guru menjelaskan apa yang harus dilakukan terhadap masalah tersebut dalam pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini.
5.	Guru menyampaikan materi		√	Guru tidak memberikan materi seputar kedisiplinan, guru hanya

				memberitahukan bahwa masalah yang akan dibahas hari ini adalah tentang kedisiplinan setelah melakukan apersepsi.
6.	Guru memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan beserta alternatif penyelesaian masalah		√	Guru tidak memberikan contoh alternatif pemecahan masalah yang terkait materi dan langsung memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dalam LKS.
7.	Guru mengkondisikan kelas untuk berdiskusi (membentuk kelompok dan mengatur kelas)	√		Guru mengkondisikan kelas untuk berkelompok dengan memilih secara acak melalui menghitung. Hal ini dilakukan agar kelompok yang terbentuk tidak sama seperti pembelajaran sebelumnya.
8.	Guru membantu siswa menjelaskan tugas yang diberikan	√		Guru menjelaskan setiap perintah yang harus dilakukan siswa dalam LKS.
9.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menemukan pokok permasalahan sesuai dengan LKS yang didapatkan	√		Guru langsung memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk langsung berdiskusi menemukan pokok permasalahan yang terdapat di LKS.
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyusun ide atau pernyataan sebagai alternatif pemecahan masalah sesuai dengan informasi masalah yang diberikan	√		Guru memberikan kebebasan kepada seluruh kelompok untuk memberikan pendapatnya terhadap masalah yang dibahas. Guru menekankan bahwa seluruh pendapat siswa tidak akan disalahkan jika dianggap sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan (ada bukti).
11.	Guru memberikan beberapa bukti (gambar, berita, artikel, dll) sebagai bahan referensi diskusi	√		Guru memberikan cerpen tentang kasus pelanggaran kedisiplinan serta beberapa artikel tentang tata tertib dan peraturan kedisiplinan di sekolah.

12.	Guru memilih acak alternatif pemecahkan masalah yang dibuat siswa atau siswa secara suka rela memaparkan pekerjaannya untuk dibahas di dalam kelas	√		Guru memberikan kesempatan secara berurutan kepada setiap kelompok untuk mengutarakan hasil diskusinya. Penyampaian hasil diskusi dilakukan per nomor sehingga dapat dilihat keanekaragaman pendapat yang diutarakan di setiap nomornya.
13.	Guru memimpin diskusi kelas, dengan bimbingan guru membahas pekerjaan siswa	√		Guru memimpin diskusi dengan memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengutarakan pendapatnya. Setiap pendapat yang disampaikan oleh kelompok, kelompok lain diminta menanggapi sehingga dapat langsung ditentukan apakah pendapat kelompok dapat diterima atau tidak.
14.	Guru menyusun garis besar hasil diskusi	√		Guru menyusun garis besar hasil diskusi per nomor dengan menulis hasil tersebut di papan tulis.
15.	Guru dan siswa merefleksi materi yang diajarkan hari tersebut	√		Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap hasil maupun kegiatan pembelajaran, agar dalam pembelajaran berikutnya dapat lebih baik.
16.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum pelajaran diakhiri		√	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di akhir pelajaran karena waktu yang telah habis.
17.	Guru menilai hasil diskusi		√	Guru belum melakukan penilaian terhadap hasil diskusi secara keseluruhan karena hasil diskusi belum seluruhnya di bahas (terutama pada poin penjelasan atau nomor C). Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang telah

				habis serta untuk poin penjelasan membutuhkan waktu yang lama sehingga penilaian akan dilakukan oleh guru di luar pembelajaran (penilaian LKS).
18.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√		Guru menyimpulkan garis besar pembelajaran sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

1. Dalam pembahasan hasil diskusi guru terkadang masih menilai pendapat kelompok tanpa meminta pendapat kepada kelompok lain.
2. Manajemen waktu secara garis besar sudah sesuai dengan rencana. Namun untuk waktu pembahasan masih kurang. Hal ini mengakibatkan ada poin dalam LKS yang belum dibahas.

Observer,



(Retno Titisari)

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran**  
*Problem Based Learning*

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013  
 Siklus/Pertemuan : 1 / II  
 Waktu : 07.50 - 09.00 (70 menit)  
 Pokok bahasan : Masalah Sosial (Kedisiplinan)  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran	√		Siswa segera siap mengikuti pembelajaran, karena sebelumnya siswa telah melakukan pembelajaran dan telah mengetahui pembelajaran yang akan dilakukan.
2.	Siswa memperhatikan penjelasan awal guru	√		Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru dengan seksama. Hal ini dikarenakan penjelasan guru dilakukan dengan interaktif dan sedikit mengandung humor. Namun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan.
3.	Siswa mengetahui rencana kegiatan pembelajaran ini dengan metode <i>Problem Based Learning</i>	√		Siswa telah mengetahui pembelajaran yang akan dilakukan (langkah yang dilakukan dan materi yang akan di bahas), karena pada pertemuan sebelumnya telah ada kesepakatan.
4.	Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru	√		Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan guru baik dalam apersepsi maupun dalam kesempatan yang

				lain. namun terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri misalnya, menggambar, bercerita,dll.
5.	Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Siswa terlihat semangat melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses diskusi dan tanya jawab, meskipun sebelumnya siswa bingung dengan apa yang harus dilakukan dalam LKS.
6.	Siswa duduk berkelompok untuk berdiskusi	√		Siswa duduk dengan kelompok yang baru dibentuk secara acak dengan cara berhitung. Beberapa siswa ada yang tidak mau menerima hasil kelompok, namun setelah diberi pengertian oleh guru akhirnya siswa mau berdiskusi dengan kelompoknya.
7.	Siswa berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk	√		Siswa berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan LKS meskipun beberapa kelompok menemui kendala seperti instruksi yang kurang jelas ataupun artikel permasalahan yang kurang jelas.
8.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru	√		Siswa menanyakan petunjuk dalam LKS dan juga isi artikel saat menemukan hal yang belum dapat dimengerti.
9.	Siswa mencari data dan referensi untuk mengerjakan LKS memecahkan masalah	√		Beberapa kelompok sudah mulai menggunakan referensi dalam menentukan

	yang diberikan guru			pendapat. Hal ini terlihat saat kelompok mempertahankan pendapatnya dalam diskusi kelas, kelompok tersebut membacakan referensi yang menjadi dasar pendapatnya.
10.	Siswa bersama kelompoknya merumuskan solusi memecahkan masalah berdasarkan bukti atau referensi yang didapat	√		Beberapa kelompok sudah mulai menggunakan referensi dalam menentukan pendapat. Hal ini terlihat saat kelompok mempertahankan pendapatnya dalam diskusi kelas, kelompok tersebut membacakan referensi yang menjadi dasar pendapatnya.
11.	Siswa bersama kelompoknya menyusun laporan sebagai bukti hasil diskusi	√		Siswa bersama kelompoknya bekerja sama menyusun dua laporan yang akan dikumpulkan dan dijadikan arsip kelompok. Siswa bekerjasama dengan membagi tugas kepada masing-masing anggotanya, meskipun ada beberapa anggota kelompok yang tidak mau menulis laporan.
12.	Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√		Siswa bergantian menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan urutan kelompok.
13.	Siswa yang lain memperhatikan penjelasan kelompok yang presentasi	√		Siswa dari kelompok lain mendengarkan pendapat dari kelompok yang presentasi dengan tenang. Hal ini karena guru memegang penuh kendali presentasi.
14.	Siswa menanggapi hasil		√	Siswa kurang

	diskusi kelompok lain			menanggapi pendapat dari kelompok lain. Siswa akan menanggapi pendapat kelompok lain jika disuruh oleh guru. Namun ada satu siswa yang kritis sehingga setiap jawaban dari kelompok lain pasti siswa tersebut berkomentar.
15.	Siswa berdiskusi bersama merumuskan hasil pembelajaran		√	Perumusan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru, sehingga siswa hanya mendengarkan hasil yang disampaikan guru.
16.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti	√		Siswa menanyakan tentang hasil yang diperoleh dari pembelajaran dan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

1. Siswa masih sering kebingungan ketika permasalahan disajikan dalam bentuk yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya (dari gambar ke cerita).
2. Siswa masih kurang menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
3. Siswa terkadang bingung mempresentasikan hasil diskusinya karena kurang memperhatikan instruksi dan karena malu.

Observer,



( Retno Titisari)



**LEMBAR OBSERVASI GURU**  
**Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran**  
*Problem Based Learning*

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013  
 Siklus/Pertemuan : 2 / I  
 Waktu : 07.30 - 09.00 (90 menit)  
 Pokok bahasan : Masalah Sosial (Pengelolaan Sampah)  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Guru telah memberikan intruksi kepada siswa untuk mempersiapkan pembelajaran IPS sehingga saat observer masuk kelas, siswa telah siap melakukan pembelajaran IPS.
2.	Guru menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√		Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan secara garis besar.
3.	Guru memotivasi siswa	√		Guru memotivasi siswa dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran ini, jangan takut akan salah. Selain itu guru menyampaikan hasil tes pertemuan sebelumnya bahwa nilai yang diperoleh memuaskan sehingga untuk pertemuan selanjutnya harus lebih baik.
4.	Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan langkah pembelajaran	√		Guru memberikan apersepsi dengan contoh berbagai masalah yang akan di bahas hari ini yaitu masalah sampah, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan terhadap masalah tersebut dalam pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini.

5.	Guru menyampaikan materi	√		Guru memberikan sedikit materi tentang sampah, meliputi pengertian, macam-macam, bahaya sampah, dll.
6.	Guru memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan beserta alternatif penyelesaian masalah		√	Guru tidak memberikan contoh alternatif pemecahan masalah yang terkait materi, namun guru menyediakan beberapa sumber tertulis terkait pengelolaan sampah.
7.	Guru mengkondisikan kelas untuk berdiskusi (membentuk kelompok dan mengatur kelas)	√		Guru mengkondisikan kelas untuk berkelompok menggunakan kelompok diskusi yang telah ada sebelumnya.
8.	Guru membantu siswa menjelaskan tugas yang diberikan	√		Guru sudah tidak menjelaskan langkah dalam LKS melainkan menjelaskan prosedur menjawab dan berpendapat dalam diskusi. Guru meminta agar siswa berpendapat berdasar referensi/bukti dan jangan mengejek pendapat siswa lain.
9.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menemukan pokok permasalahan sesuai dengan LKS yang didapatkan	√		Guru langsung memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi menentukan pokok permasalahan yang ada di LKS.
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyusun ide atau pernyataan sebagai alternatif pemecahan masalah sesuai dengan informasi masalah yang diberikan	√		Guru memberikan kebebasan kepada seluruh kelompok untuk memberikan pendapatnya terhadap masalah yang dibahas. Guru menekankan bahwa seluruh pendapat siswa tidak akan disalahkan jika dianggap sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan (ada bukti).
11.	Guru memberikan beberapa bukti (gambar, berita,	√		Dalam pembelajaran kali ini guru banyak

	artikel, dll) sebagai bahan referensi diskusi			menyediakan referensi seperti gambar/foto, buku IPS, artikel tentang sampah, dll. Hal ini memberikan banyak kemudahan kepada kelompok yang sebelumnya susah untuk mendapatkan referensi.
12.	Guru memilih acak alternatif pemecahan masalah yang dibuat siswa atau siswa secara suka rela memaparkan pekerjaannya untuk dibahas di dalam kelas	√		Guru memberikan kesempatan secara berurutan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Urutan ditentukan berdasarkan waktu mengerjakan LKS.
13.	Guru memimpin diskusi kelas, dengan bimbingan guru membahas pekerjaan siswa	√		Guru memimpin diskusi dengan memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengutarakan pendapatnya. Selanjutnya setelah semua pendapat diutarakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil yang diperoleh jika ada yang kurang sesuai.
14.	Guru menyusun garis besar hasil diskusi	√		Guru menyusun garis besar hasil diskusi per nomor dengan menulis hasil tersebut di papan tulis.
15.	Guru dan siswa merefleksi materi yang diajarkan hari tersebut	√		Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap hasil maupun kegiatan pembelajaran, agar dalam pembelajaran berikutnya dapat lebih baik.
16.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum pelajaran diakhiri			Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, terlebih untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya karena kegiatan selanjutnya lebih rumit. Kerumitannya karena siswa harus

				menemukan sendiri masalah yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan membuat artikel tentang masalah tersebut.
17.	Guru menilai hasil diskusi	√		Guru melakukan penilaian kepada hasil diskusi secara garis besar dengan kriteria baik dan kurang baik. Namun secara nilai angka guru belum melakukannya karena akan membutuhkan waktu lama.
18.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√		Guru menyimpulkan garis besar pembelajaran sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

1. Guru telah baik dalam pembelajaran ini baik dalam hal manajemen waktu, penyampaian materi, dan pengelolaan kelas. Yang perlu diperhatikan pada pertemuan selanjutnya adalah konsentrasi guru dalam menerima berbagai pendapat dari siswa sehingga dapat memberikan penjelasan yang jelas dan menentukan penilaian dengan baik atas pendapat siswa tersebut.

Observer,



(Septian Irawan)

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran**  
*Problem Based Learning*

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013  
 Siklus/Pertemuan : 2 / I  
 Waktu : 07.30 - 09.00 (90 menit)  
 Pokok bahasan : Masalah Sosial (Pengelolaan Sampah)  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran	√		Siswa segera siap mengikuti pembelajaran, karena sebelumnya siswa telah melakukan pembelajaran.
2.	Siswa memperhatikan penjelasan awal guru	√		Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru dengan seksama. Hal ini dikarenakan permasalahan yang didapat sedikit detail dan artikelnya banyak sehingga siswa butuh penjelasan yang lebih.
3.	Siswa mengetahui rencana kegiatan pembelajaran ini dengan metode <i>Problem Based Learning</i>	√		Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa langsung siap melakukan pembelajaran setelah dilakukan penjelasan oleh guru.
4.	Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru	√		Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan guru baik dalam apersepsi

				maupun dalam kesempatan yang lain. Namun jika pertanyaan diajukan ketika siswa sedang berdiskusi, siswa akan sibuk dengan diskusinya.
5.	Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Siswa terlihat semangat melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses diskusi dan tanya jawab, siswa sudah terlihat menikmati pembelajaran.
6.	Siswa duduk berkelompok untuk berdiskusi	√		Siswa duduk dengan kelompok yang telah terbentuk dan mulai terbiasa dengan pergantian kelompok yang dilakukan setiap pertemuan.
7.	Siswa berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk	√		Siswa berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan LKS dengan lancar karena setiap petunjuk telah dimengerti.
8.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru	√		Siswa selalu menanyakan setiap menemukan kesulitan dalam diskusi terkait materi ataupun petunjuk dalam LKS.
9.	Siswa mencari data dan referensi untuk mengerjakan LKS memecahkan masalah yang diberikan guru	√		Siswa menggunakan referensi yang disediakan oleh guru maupun yang telah dipersiapkan sendiri sebagai landasan pendapat yang diberikan dalam mengerjakan LKS.

10.	Siswa bersama kelompoknya merumuskan solusi memecahkan masalah berdasarkan bukti atau referensi yang didapat	√		Siswa dan kelompoknya menyusun penyelesaian masalah sesuai dengan referensi yang dimiliki dan dikembangkan menurut kemampuan dan pengetahuan masing-masing siswa.
11.	Siswa bersama kelompoknya menyusun laporan sebagai bukti hasil diskusi	√		Siswa bersama kelompoknya bekerja sama menyusun dua laporan yang akan dikumpulkan dan dijadikan arsip kelompok. Siswa bekerjasama dengan membagi tugas kepada masing-masing anggotanya.
12.	Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√		Siswa bergantian menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan kesiapan kelompok. Kelompok yang telah siap segera menyampaikan pendapatnya dengan terlebih dahulu mengangkat tangan.
13.	Siswa yang lain memperhatikan penjelasan kelompok yang presentasi	√		Siswa dari kelompok lain mendengarkan pendapat dari kelompok yang presentasi dengan tenang. Hal ini karena guru memegang penuh kendali presentasi.
14.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain	√		Siswa sudah mulai terbiasa menanggapi setiap pendapat yang

				diberikan oleh kelompok lain apabila pendapat tersebut berbeda dengan kelompoknya. Dan kelompok yang ditanggapi pun siap dengan pembelaannya berdasar referensi yang dimiliki.
15.	Siswa berdiskusi bersama merumuskan hasil pembelajaran	√		Siswa terlibat dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini karena hasil pembelajaran disusun berdasarkan hasil diskusi yang telah tertulis di papan tulis.
16.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti	√		Siswa menanyakan tentang hasil yang diperoleh dari pembelajaran dan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

1. Siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran. Yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah siswa harus dapat mengembangkan pendapatnya jangan terlalu terpaku berdasar referensi.

Observer,



( Septian Irawan)



**LEMBAR OBSERVASI GURU**  
**Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran**  
*Problem Based Learning*

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013  
 Siklus/Pertemuan : 2 / II  
 Waktu : 07.30 - 09.00 (90 menit)  
 Pokok bahasan : Masalah Sosial (Masalah di Lingkungan Sekitar)  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Guru telah memberikan intruksi kepada siswa untuk mempersiapkan pembelajaran IPS sehingga saat observer masuk kelas, siswa telah siap melakukan pembelajaran IPS.
2.	Guru menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√		Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan secara garis besar.
3.	Guru memotivasi siswa	√		Guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan bahwa pembelajaran hari ini menurut hasil observasi dan artikel yang dibuat siswa, sehingga jangan takut salah karena siswa yang tau yang sebenarnya terjadi.
4.	Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan langkah pembelajaran	√		Guru memberikan apersepsi dengan contoh berbagai masalah yang terjadi di sekitar kita, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan terhadap masalah tersebut dalam pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini.
5.	Guru menyampaikan materi		√	Guru tidak memberikan materi karena dalam pembelajaran ini siswa

				yang akan menyampaikan materi.
6.	Guru memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan beserta alternatif penyelesaian masalah		√	Guru tidak memberikan contoh pemecahan masalah karena dalam pembelajaran ini siswa secara langsung akan menyusun penyelesaian masalah.
7.	Guru mengkondisikan kelas untuk berdiskusi (membentuk kelompok dan mengatur kelas)		√	Guru tidak mengkondisikan kelas dalam kelompok diskusi karena dalam pembelajaran ini siswa bekerja secara individu.
8.	Guru membantu siswa menjelaskan tugas yang diberikan	√		Guru menjelaskan setiap perintah yang harus dilakukan siswa dalam LKS dan apa yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa dalam pembelajaran hari ini.
9.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menemukan pokok permasalahan sesuai dengan LKS yang didapatkan	√		Guru mengecek permasalahan yang di bawa oleh masing-masing siswa secara bergantian dan member kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pokok permasalahan yang ada dalam permasalahan yang di bawa tersebut.
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyusun ide atau pernyataan sebagai alternatif pamecahan masalah sesuai dengan informasi masalah yang diberikan	√		Guru memberikan kebebasan kepada seluruh siswa untuk memberikan pendapatnya terhadap masalah yang dibahas. Guru menekankan bahwa seluruh pendapat siswa tidak akan disalahkan jika dianggap sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan (ada bukti).
11.	Guru memberikan beberapa bukti (gambar, berita, artikel, dll) sebagai bahan referensi diskusi		√	Guru tidak menyiapkan bukti atau referensi karena siswa telah mempersiapkan sendiri dari rumah karena memang telah disepakati

				pada pembelajaran sebelumnya bahwa masing-masing siswa harus menyediakan bukti dan referensi sesuai dengan masalahnya masing-masing.
12.	Guru memilih acak alternatif pemecahkan masalah yang dibuat siswa atau siswa secara suka rela memaparkan pekerjaannya untuk dibahas di dalam kelas		√	Dalam pertemuan ini tidak dilakukan presentasi karena waktu sudah habis dan sebelum pengerjakan LKS siswa juga telah menyampaikan masalahnya, sehingga sebagian masalah sudah di bahas sebelum mengerjakan LKS.
13.	Guru memimpin diskusi kelas, dengan bimbingan guru membahas pekerjaan siswa		√	Guru memimpin diskusi saat sebelum mengerjakan LKS, yaitu memimpin diskusi tentang masalah yang akan di bahas oleh setiap siswa yang telah dipersiapkan dari rumah masing-masing.
14.	Guru menyusun garis besar hasil diskusi	√		Guru menyusun garis besar diskusi berupa pokok masalah yang dibahas oleh seluruh siswa pada pembelajaran hari ini.
15.	Guru dan siswa merefleksi materi yang diajarkan hari tersebut	√		Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap hasil maupun kegiatan pembelajaran, agar dalam pembelajartan berikutnya dapat lebih baik.
16.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum pelajaran diakhiri	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di akhir pelajaran.
17.	Guru menilai hasil diskusi		√	Guru belum melakukan penilaian terhadap hasil LKS karena siswa tidak mempresentasikan hasil kerjanya. Guru akan

				menilai di luar pembelajaran. Tetapi guru menilai dari hasil masalah yang ditemukan oleh siswa dalam tugas, seluruh siswa sudah baik dalam menemukan pokok masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.
18.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√		Guru menyimpulkan garis besar pembelajaran sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

1. Guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.  
Dan pembelajaran telah berjalan dengan lancar.

Observer,



(Retno Titisari)

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran**  
*Problem Based Learning*

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013  
 Siklus/Pertemuan : 2 / II  
 Waktu : 07.30 - 09.00 (90 menit)  
 Pokok bahasan : Masalah Sosial (Masalah di Lingkungan Sekitar)  
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom kriteria pengamatan yang sesuai!

No	Indikator	Keterlaksanaan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran	√		Siswa segera siap mengikuti pembelajaran, karena sebelumnya siswa telah melakukan pembelajaran. Siswa juga telah siap dengan tugas yang diberikan yaitu artikel masalah di sekitar tempat tinggalnya dan referensi atau bukti.
2.	Siswa memperhatikan penjelasan awal guru	√		Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru dengan seksama. Hal ini dikarenakan pembelajaran kali ini sedikit berbeda dengan pembelajaran biasanya.
3.	Siswa mengetahui rencana kegiatan pembelajaran ini dengan metode <i>Problem Based Learning</i>		√	Beberapa siswa terlihat kurang paham dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Beberapa siswa tidak mengetahui bahwa untuk pembelajaran kali ini mereka akan bekerja secara individu.
4.	Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru	√		Siswa menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan guru baik dalam apersepsi maupun dalam kesempatan yang lain.
5.	Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Siswa terlihat semangat melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses mengerjakan LKS meskipun dikerjakan

				secara individu seperti saat tes.
6.	Siswa duduk berkelompok untuk berdiskusi		√	Siswa duduk di tempatnya masing-masing karena pembelajaran kali ini siswa bekerja mandiri (individu).
7.	Siswa berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk		√	Siswa tidak berdiskusi dengan teman, melainkan bekerja secara individu mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk yang ada.
8.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru	√		Siswa selalu menanyakan setiap ada petunjuk atau materi yang kurang jelas.
9.	Siswa mencari data dan referensi untuk mengerjakan LKS memecahkan masalah yang diberikan guru	√		Siswa mencari data yang dicari di rumah sebagai pekerjaan rumah, dan juga mengerjakan LKS berdasar referensi yang telah disiapkan.
10.	Siswa bersama kelompoknya merumuskan solusi memecahkan masalah berdasarkan bukti atau referensi yang didapat		√	Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan referensi dan data yang diperoleh untuk menemukan solusi masalah. Namun siswa bekerja secara mandiri tidak berkelompok.
11.	Siswa bersama kelompoknya menyusun laporan sebagai bukti hasil diskusi		√	Siswa tidak berkelompok namun secara mandiri bekerja sama menyusun laporan yang akan dikumpulkan.
12.	Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√		Siswa hanya menyampaikan hasil penemuan masalah dan pokok masalah yang mereka temui. Untuk hasil pengerjaan LKS siswa tidak melakukan presentasi.
13.	Siswa yang lain memperhatikan penjelasan kelompok yang presentasi	√		Siswa lain mendengarkan pendapat dari siswa yang presentasi masalah hasil temuan di lingkungan dengan tenang. Hal ini karena guru memegang penuh kendali presentasi.
14.	Siswa menanggapi hasil	√		Siswa menanggapi setiap

	diskusi kelompok lain			hasil pekerjaan siswa, hal ini karena topik masalah yang beragam dan juga keharusan kepada seluruh siswa untuk menanggapi secara bergantian yang diberlakukan oleh guru.
15.	Siswa berdiskusi bersama merumuskan hasil pembelajaran	√		Guru dan siswa bersama merumuskan pokok-pokok masalah yang dibahas pada pembelajaran hari ini.
16.	Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti	√		Siswa menanyakan tentang hasil yang diperoleh dari pembelajaran dan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.

Kriteria:

- “Ya”, jika lebih dari 50% indikator tercapai
- “Tidak”, jika kurang dari 50% indikator tidak tercapai

Catatan:

1. Siswa sudah baik dalam mengerjakan setiap langkah pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang perlu mendapat bimbingan lebih sebelum dilakukan tes akhir agar hasilnya maksimal.

Observer,



( Retno Titisari)

**CATATAN LAPANGAN**

Siklus/Pertemuan : I/I  
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013  
Waktu : 07.50 – 09.00 (70 menit)

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam saat seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dilakukan pada jam ke-2 dan sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran mencongak matematika. Setelah seluruh siswa siap, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran). Beberapa siswa terlihat bingung dengan apa yang akan dikerjakan dalam pembelajaran tersebut. Namun kebingungan tersebut sedikit berkurang ketika guru menjelaskan secara terperinci kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Sebelum memulai melakukan langkah pembelajaran selanjutnya, guru memberikan apersepsi tentang permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal. Beberapa masalah yang sempat dicontohkan adalah masalah kebersihan lingkungan, bencana alam, dll. Apersepsi dilakukan dengan melakukan tanya jawab sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan apersepsi ini.

Tanpa menyinggung materi banjir yang akan di bahas dalam pertemuan ini, guru langsung memberikan instruksi kepada siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok diskusi yang telah ada sebelumnya. Siswa segera membentuk kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 4 siswa. Namun karena pada hari ini ada 2 siswa yang tidak masuk, yaitu RNH dan WNH karena sakit maka ada 2 kelompok yang hanya beranggotakan 3 siswa.

Guru segera membagikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan perintah dan soal dalam LKS yang telah diterima oleh setiap kelompok. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang dan antusias karena siswa merasa bingung dengan LKS yang diterimanya. Setelah menjelaskan seluruh perintah dalam LKS, guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk semangat dan yakin dalam mengerjakan



LKS. Guru mengatakan bahwa semua jawaban akan diterima asalkan sesuai dengan yang diperintahkan, sehingga jangan takut salah. Guru selanjutnya memberikan kebebasan kepada semua kelompok untuk berdiskusi.

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyelesaikan LKS. Saat waktu pengerjaan LKS selesai, guru meminta seluruh kelompok untuk berhenti mengerjakan. Namun karena ada 2 kelompok yang belum selesai mengerjakan maka waktu mengerjakan ditambah 5 menit. Akhirnya setelah semua kelompok selesai, guru mulai memimpin diskusi dengan meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara urut berdasar nomor kelompok. Penyampaian hasil diskusi dilakukan per nomor agar mudah untuk mengetahui keberagaman pendapat dari masing-masing kelompok.

Pembahasan hasil diskusi dilakukan per nomor saat semua kelompok telah menyampaikan pendapatnya. Guru menulis hasil diskusi setiap kelompok di papan tulis. Selanjutnya membahas bersama siswa pendapat yang sesuai dan tidak sesuai. Pembahasan dilakukan seperti langkah di atas pada nomor selanjutnya. Namun pembahasan dihentikan saat sampai di nomor 3 karena waktu yang telah habis. Akhirnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS dan akan dikoreksi oleh guru di luar pembelajaran.

Sebelum menutup pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Siswa tidak terlibat dalam perumusan kesimpulan ini karena siswa sudah ingin istirahat. Akhirnya setelah menyampaikan kesimpulan guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.

## CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : I/II  
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013  
Waktu : 07.50 – 09.00 (70 menit)

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam saat seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPS. Seperti pertemuan sebelumnya, pembelajaran IPS dilakukan pada jam ke-2. Setelah seluruh siswa siap, guru langsung memberikan apersepsi tentang permasalahan yang akan dibahas hari ini yaitu kedisiplinan. Apersepsi dilakukan dengan melakukan tanya jawab sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan apersepsi ini. Dalam pembelajaran ini guru tidak menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran karena masih sama dengan pertemuan sebelumnya.

Setelah melakukan persepsi, guru langsung memberikan instruksi kepada siswa untuk berkelompok secara acak dengan cara berhitung. Siswa segera membentuk kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 4 siswa. Namun beberapa siswa ada yang tidak setuju dengan hasil kelompok yang terbentuk. Guru segera melakukan tindakan dengan memilih secara acak anggota kelompok dan memisah antara laki-laki dan perempuan. Kelompok pun terbentuk dengan anggota yang berbeda dengan diskusi kelompok pertemuan sebelumnya.

Guru segera membagikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan perintah dan soal dalam LKS yang telah diterima oleh setiap kelompok. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, namun beberapa siswa ada yang langsung mengerjakan LKS karena sudah jelas instruksinya. Setelah menjelaskan seluruh perintah dalam LKS, guru kembali memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk semangat dan yakin dalam mengerjakan LKS. Guru mengatakan bahwa semua jawaban akan diterima asalkan sesuai dengan yang diperintahkan, sehingga jangan takut salah. Guru juga menyampaikan bahwa hasil diskusi harus lebih baik dari hasil diskusi pertemuan sebelumnya. Guru selanjutnya memberikan kebebasan kepada semua kelompok untuk berdiskusi. Guru juga menyampaikan bahwa dalam berpendapat gunakan

referensi sebagai landasan. Guru menyediakan beberapa buku IPS jika dibutuhkan oleh kelompok sebagai referensi.

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyelesaikan LKS. Saat waktu pengerjaan LKS selesai, guru meminta seluruh kelompok untuk berhenti mengerjakan. Guru mulai memimpin diskusi dengan meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara urut berdasar nomor kelompok. Seperti pertemuan sebelumnya, penyampaian hasil diskusi dilakukan per nomor agar mudah untuk mengetahui keberagaman pendapat dari masing-masing kelompok.

Pembahasan hasil diskusi dilakukan per nomor saat semua kelompok telah menyampaikan pendapatnya. Guru menulis hasil diskusi setiap kelompok di papan tulis. Selanjutnya membahas bersama siswa pendapat yang sesuai dan tidak sesuai. Pembahasan dilakukan seperti langkah di atas pada nomor selanjutnya. Namun pembahasan kembali harus dihentikan saat sampai di nomor 3 karena waktu yang telah habis. Akhirnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS dan akan dikoreksi oleh guru di luar pembelajaran.

Sebelum menutup pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Beberapa siswa terlihat berpendapat untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Siswa yang terlihat aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan guru adalah NM dan GKW. Akhirnya setelah menyampaikan kesimpulan guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.

## CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II/I  
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013  
Waktu : 07.30 – 09.00 (90 menit)

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam saat seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPS. Seperti pertemuan sebelumnya, pembelajaran IPS dilakukan pada jam ke-2. Setelah seluruh siswa siap, guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Selanjutnya guru langsung memberikan apersepsi tentang permasalahan yang akan dibahas hari ini yaitu masalah sampah di lingkungan kita. Apersepsi dilakukan dengan melakukan tanya jawab sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan apersepsi.

Setelah melakukan persepsi, guru langsung memberikan instruksi kepada siswa untuk berkelompok secara acak dengan cara berhitung. Siswa segera membentuk kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 4 siswa. Pada pertemuan hari ini, ada 2 siswa yang tidak masuk karena sakit yaitu UWS dan ES. Kelompok pun terbentuk dengan jumlah 8 kelompok dan 2 kelompok hanya beranggotakan 3 siswa.

Sebelum memulai diskusi, guru menyampaikan materi tentang sampah. Guru menjelaskan pengertian dari sampah, jenis-jenis sampah yang ada di sekitar kita, dan beberapa bahaya sampah baik bagi manusia ataupun lingkungan. Setelah selesai menyampaikan materi, guru segera membagikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan perintah dan soal dalam LKS yang telah diterima oleh setiap kelompok. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, namun beberapa siswa ada yang langsung mengerjakan LKS karena sudah jelas instruksinya. Setelah menjelaskan seluruh perintah dalam LKS, guru kembali memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk selalu menjawab berdasar referensi dan dikembangkan menurut pengetahuan kalian. Guru selanjutnya memberikan kebebasan kepada semua kelompok untuk berdiskusi. Guru menyediakan beberapa buku IPS dan beberapa artikel tentang sampah jika dibutuhkan oleh kelompok sebagai referensi.

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyelesaikan LKS. Saat waktu pengerjaan LKS selesai, guru meminta seluruh kelompok untuk berhenti mengerjakan. Guru mulai memimpin diskusi dengan meminta secara sukarela salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Akhirnya kelompok 5 sebagai kelompok pertama yang menyelesaikan LKS berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok diwakili oleh Nicko Maulana menyampaikan hasil diskusi dan guru meminta siswa lain untuk memperhatikan dan menanggapi setiap pendapat dari kelompok .

Pembahasan hasil diskusi dilakukan per nomor. Setiap nomor selanjutnya akan ditanggapi oleh kelompok lain yang tidak presentasi. Hal ini dilakukan hingga seluruh nomor terbahas. Namun karena waktu telah habis, akhirnya hanya 1 kelompok yang maju menyampaikan hasil diskusinya. Namun sebenarnya secara tidak langsung seluruh kelompok telah menyampaikan hasil diskusinya saat menanggapi presentasi kelompok 5.

Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi hari ini, terutama bagi kelompok 5 yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Beberapa siswa terlihat berpendapat untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Akhirnya setelah menyampaikan kesimpulan guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.

## CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II/II  
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013  
Waktu : 07.30 – 09.00 (90 menit)

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam saat seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPS. Seperti pertemuan sebelumnya, pembelajaran IPS dilakukan pada jam ke-2. Setelah seluruh siswa siap, guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Guru lalu menanyakan apakah tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya telah dikerjakan atau belum. Seluruh siswa segera menyiapkan tugas berupa artikel yang dibuat oleh siswa dan beberapa referensi dan bukti berupa gambar tentang masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa.

Setelah seluruh siswa menyiapkan tuganya, guru segera memberikan apersepsi yaitu membahas masalah lingkungan di tempat tinggal guru yaitu tentang kondisi resapan air. Guru menceritakan bahwa di sekitar rumahnya, sekarang sudah banyak jalan yang di aspal dan halaman yang di cord an di semen. Sehingga saat musim hujan, banyak genangan air karena air tidak meresap ke tanah. Selain itu system drainase yang kurang terurus menyebabkan air menggenang di mana-mana. Guru selanjutnya melakukan tanya jawab mengenai akibat yang akan timbul dari masalah itu. Siswa dengan antusias menanggapi dan menyampaikan pendapatnya.

Sebelum memulai diskusi, guru meminta masing-masing siswa secara bergantian untuk menyampaikan masalah yang akan dibahas dalam pertemuan hari ini. Ketika setiap siswa menyampaikan masalahnya, siswa lain boleh bertanya atau menanggapi. Guru menulis setiap masalah yang akan dibahas oleh setiap siswa dalam pembelajaran hari ini. Setelah seluruh siswa selesai menyampaikan masalah yang akan dibahas, guru segera membagikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing siswa. Seperti biasa, siswa harus menyelesaikan LKS yang disediakan untuk menemukan solusi memecahkan masalah yang mereka temui di lingkungan tempat tinggal mereka. Siswa akan bekerja secara individu dan

membahas masalah yang mereka siapkan dari rumah sebelumnya. Setelah menjelaskan seluruh perintah dalam LKS, guru kembali memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk selalu menjawab berdasar referensi dan dikembangkan menurut pengetahuan kalian. Guru selanjutnya memberikan kebebasan kepada semua siswa untuk menyelesaikan LKS masing-masing.

Seluruh siswa bekerja mandiri untuk menyelesaikan LKS yang dibagikan. Beberapa siswa terlihat bertanya jika menemui hal yang kurang dipahami. Karena siswa bekerja secara mandiri, suasana kelas menjadi lebih tenang seperti saat tes berlangsung. Waktu yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan LKS adalah 30 menit, namun karena beberapa siswa belum selesai akhirnya diperpanjang hingga seluruhnya selesai.

Waktu pembelajaran pun selesai, dan seluruh siswa telah menyelesaikan LKSnya. Namun pada pembelajaran kali ini tidak dilakukan presentasi dan pembahasan hasil LKS karena terkendala waktu. Akhirnya guru memutuskan untuk mengoreksi hasil siswa yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Guru segera menutup pembelajaran dan siswa mengumpulkan LKS sambil keluar untuk istirahat.

## CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II/III  
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013  
Waktu : 08.00 – 09.00 (60 menit)

Pertemuan ini sebenarnya bukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dalam LKS pertemuan terakhir, beberapa siswa mengalami penurunan hasil. Selanjutnya berdasar diskusi dengan guru kelas, akhirnya guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang tuntas dalam hasil mengerjakan LKS untuk mendapatkan bimbingan tambahan. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi diadakannya pertemuan di luar pembelajaran ini.

Dalam pertemuan ini, setiap siswa yang mendapatkan nilai kurang secara bergantian diminta menuju ruang terpisah untuk mengikuti bimbingan tambahan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memberikan bimbingan tentang hal yang dirasa kurang dipahami oleh siswa dalam LKS sebelumnya. Secara bergantian siswa dengan nilai kurang melakukan bimbingan. Dalam pertemuan ini terdapat siswa yang kurang dalam nilai hasil LKS pertemuan terakhir.

Setelah 1 jam melakukan bimbingan, akhirnya keenam siswa merasa jelas dengan LKS yang sebelumnya dikerjakan. Mereka merasa yakin jika dalam tes akan mengerjakan dengan baik. Akhirnya bimbingan tambahan ditutup dan guru mengumumkan bahwa besok pagi (Jumat, 31 Mei 2013) akan dilakukan tes terakhir dalam pembelajaran materi masalah sosial.



### HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS 1

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Mei 2013

Nama : DP

No. Absen : 03

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Saya suka pelajaran IPS, tetapi kadang merasa kesulitan jika harus banyak menghafal terutama pada materi sejarah dan koperasi.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Kurang senang karena agak sulit. Kesulitan yang dialami adalah cara menjelaskan jawaban, juga kurang jelasnya perintah dalam LKS sehingga terkadang bingung mau menjawab apa.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Kalau materi bisa paham, kan di akhir pelajaran disimpulkan oleh guru dan materi yang disimpulkan berdasarkan hasil diskusi dari siswa.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Agar pelajarannya tidak membosankan, misalnya dengan permainan.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Iya, karena kita tidak harus sama dengan buku dan tidak ada yang salah.

Nama : ES

No. Absen : 01

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Saya tidak suka IPS, karena pelajarannya sulit banyak tulisan dan harus menjelaskan.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?

	<b>Jawaban :</b> Kurang suka, karena sulit menjelaskan jawabannya.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Materinya saya paham, karena sebelumnya pernah di bahas di pelajaran IPA.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Agar pelajarannya tidak sulit, dan banyak.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Iya, karena tidak ada yang salah jawabannya.

Nama : MW

No. Absen : 17

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Saya suka pelajaran IPS, karena suka saja tetapi kadang merasa sulit juga di materi tertentu.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Suka, tetapi sulit untuk menceritakan atau menjelaskan jawabannya sehingga jawabannya hanya sedikit.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Sedikit paham, tetapi ada beberapa yang kurang pahan karena guru tidak menjelaskan materi yang dipelajari.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya lebih menyenangkan.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Iya, karena kita bebas mengerjakannya.

Nama : RNA  
No. Absen : 30

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Suka, karena saya suka belajar IPS terutama sejarah dan masalah sosial, tetapi terkadang sulit untuk menghafalkannya.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Senang karena kita bisa berpendapat sesuai pengetahuan kita sehingga bisa paham dan mengerti apa yang dibahas.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Lebih paham, karena jawabannya berbeda-beda dan disimpulkan bersama jadi lebih banyak pengetahuan.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya lebih menyenangkan biar tidak bosan misalnya dengan jalan-jalan pengamatan langsung atau memakai <i>game</i> .
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Iya, karena kita bebas berpendapat dan tidak harus menghafal buku.

Nama : VRA  
No. Absen : 28

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Suka, karena pelajarannya ada di lingkungan sekitar kita.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Senang karena materinya ada di lingkungan sekitar kita sudah tahu materinya.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan

	menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Lebih paham, karena materinya ada di lingkungan sekitar kita. Tetapi agak sulit untuk memahami perintahnya.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya lebih menyenangkan dan tidak banyak menghafal.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Iya, karena kita bebas berpendapat dan bisa berdiskusi dengan teman tentang masalah sosial.

### HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS 1

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Mei 2013

Nama Guru : BW

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ini?
	<b>Jawaban :</b> Ternyata dalam pembelajaran memang harus membawa permasalahan yang ada di sekitar kita sebelum masuk ke materi utama terutama di pelajaran IPS. Sebetulnya sudah banyak yang melakukan hal tersebut, tetapi kurang tau nama metodenya dan langkah pembelajaran yang sebenarnya seperti apa.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Kesulitan atau hambatan apa saja yang Bapak temukan ketika melakukan pembelajaran dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ini?
	<b>Jawaban :</b> Kesulitannya saya belum pernah menerapkan metode ini, meskipun sebenarnya langkah-langkahnya sudah biasa di lakukan tetapi perlu pembeiasaan terlebih dahulu. Selanjutnya kesulitannya adalah bagaimana saya harus membawa dan menjelaskan langkah pembelajaran ini kepada siswa. Selanjutnya untuk mencari permasalahan yang sesuai untuk anak SD kelas 4 dan mencari referensi yang tidak terlalu berat untuk siswa.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Kelebihan apa saja yang Bapak temukan atau rasakan ketika melakukan pembelajaran dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ini?
	<b>Jawaban :</b> Untuk sekarang ini mungkin kelebihannya dari segi siswa masih belum terlalu terlihat. Tetapi bagusya adalah siswa sudah mulai percaya diri dan bisa berpendapat. Selain itu siswa juga mencoba pembelajaran baru agar dapat menambah pengalaman siswa.

4.	<b>Pertanyaan :</b> Dalam proses pembelajaran, apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?
	<b>Jawaban :</b> Untuk mengatasi masalah itu ya sebisaanya harus membuat siswa jelas dan dapat melakukan langkah pembelajaran sesuai yang direncanakan. Dan mungkin jika ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana ya tidak masalah yam as, yang penting tujuan pembelajarannya tercapai.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Menurut Bapak, bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran ini?
	<b>Jawaban :</b> Respon siswa antusias dan memperhatikan dengan baik. Mungkin juga karena ini hal yang baru bagi siswa dan saya juga. Namun karena baru pertama dilakukan siswa agak merasa kebingungan juga jadi ya saya harus bisa menjelaskan agar siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.
6.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan pendekatan pembelajaran ini tampak ada peningkatan kreativitas memecahkan masalah pada siswa?
	<b>Jawaban :</b> Peningkatan sudah mulai terlihat dari beberapa siswa. Namun beberapa siswa juga masih cenderung pasif dan mengikuti keputusan siswa lain tanpe berpendapat. Buktinya jawaban siswa banyak yang sama, meskipun begitu dari hasil tes saya cukup senang karena seluruh siswa dapat menuntaskan nilai KKM meskipun untuk kriteria kreativitas masih belum tinggi.

## HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS 2

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Mei 2013

Nama : FA

No. Absen : 12

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Suka, karena di pelajaran IPS banyak mengandung cerita..
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Senang karena materinya mudah dipahami dan mengerjakannya lebih bebas.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?

	<b>Jawaban :</b> Lebih paham, karena kita mengerjakan dengan diskusi dan jawabannya dari pemikiran kita sendiri.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya lebih menyenangkan dan tidak banyak menghafal.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Iya, karena kita boleh menjawab sesuai kemampuan kita dan kesimpulan juga berdasarkan diskusi.

Nama : FHK  
No. Absen : 11

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Tidak suka, karena saya suka pelajaran yang berhubungan dengan hewan dan tumbuhan (IPA). Selain itu karena IPS sulit terutama kalau harus menghafal.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Senang, karena tidak harus menghafal jawaban, tetapi kadang mengalami kesulitan dalam menjelaskan jawabannya.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Lebih paham, karena materinya ada di lingkungan sekitar kita. Tetapi agak sulit untuk menjelaskan ide dengan kata-kata sendiri.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya lebih menyenangkan dan melakukan praktikum atau pengamatan seperti dalam pelajaran IPA.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Sebenarnya lebih mudah menyampaikan ide tetapi saya susah untuk menjelaskan ide yang saya pikirkan.

Nama : LNA  
No. Absen : 16

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Agak kurang suka, karena ada materi yang sulit yaitu bagian sejarah dan koperasi.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Agak kurang suka, karena saya mengalami kesulitan untuk menjelaskan jawaban saya, dan saya juga agak kurang mengerti petunjuknya pada awal pembelajaran dulu.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Lebih paham, karena yang menjawab kita sendiri dan materinya dari kita yang mencari.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya jangan sulit-sulit.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Lebih bebas menyampaikan ide.

Nama : RLD  
No. Absen : 31

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Suka, karena pelajaran IPS mengajarkan bagaimana kita untuk mengerti keadaan masyarakat.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Senang, tetapi agak mengalami kesulitan karena pelajarannya mengejutkan tidak bisa mencari jawaban di dalam buku dan harus menjawab sendiri.

3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Lebih paham, karena materinya tidak ada di buku sehingga kita sendiri yang mencari dan menulis jawaban.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya lebih menyenangkan bisa dilakukan dengan belajar kelompok, terus lomba menjodohkan jawaban, dll.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Iya, karena pelajarannya tidak ada di buku jadi jawabannya dari ide kita masing-masing.

Nama : NM

No. Absen : 20

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Insyaallah suka, karena pelajarannya tentang masyarakat sekitar dan materinya bisa kita temui di lingkungan sekitar.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Senang, karena tidak membosankan dan mengasyikkan.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Lebih paham, karena materinya ada di lingkungan sekitar kita.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya lebih menyenangkan dan diperagakan atau dipraktekan.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Lebih mudah, karena kita bebas menjawab pertanyaan yang ada.



Nama : RFS  
No. Absen : 23

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Agak tidak suka, karena sulit pelajarannya dan banyak menjelaskannya.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah Anda senang belajar IPS menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ? Mengapa?
	<b>Jawaban :</b> Senang, karena kita bebas memilih jawaban dan bisa dikembangkan sendiri.
3.	<b>Pertanyaan :</b> Dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> , apakah materi yang diajarkan menjadi lebih dipahami?
	<b>Jawaban :</b> Lebih paham, karena materinya ada di lingkungan sekitar kita.
4.	<b>Pertanyaan :</b> Harapan apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran IPS?
	<b>Jawaban :</b> Pelajarannya lebih menyenangkan.
5.	<b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan metode ini, Anda lebih mudah menyampaikan ide?
	<b>Jawaban :</b> Sebenarnya lebih mudah menyampaikan ide tetapi saya susah untuk menjelaskannya.

## HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS 2

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Mei 2013  
Nama Guru : BW

No	Uraian
1.	<b>Pertanyaan :</b> Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ini?
	<b>Jawaban :</b> Pendapat saya masih sama dengan sebelumnya ya, bahwa ternyata dalam pembelajaran memang harus membawa permasalahan yang ada di sekitar kita sebelum masuk ke materi utama terutama di pelajaran IPS. Sebetulnya sudah banyak yang melakukan hal tersebut, tetapi kurang tau nama metodenya dan langkah pembelajaran yang sebenarnya seperti apa.
2.	<b>Pertanyaan :</b> Kesulitan atau hambatan apa saja yang Bapak temukan ketika melakukan pembelajaran dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ini?
	<b>Jawaban :</b> Kalau di akhir siklus 2 ini sudah lumayan berkurang kesulitannya karena

	anak-anak sudah terbiasa dengan langkah pembelajarannya. Mungkin yang masih menjadi hambatan adanya beberapa siswa yang masih lambat dalam mengerti materi karena setiap pertemuan materinya berbeda sehingga butuh penjelasan yang lebih..
3.	<p><b>Pertanyaan :</b> Kelebihan apa saja yang Bapak temukan atau rasakan ketika melakukan pembelajaran dengan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> ini?</p>
	<p><b>Jawaban :</b> Kelebihannya untuk akhir siklus ke 2 ini sudah terlihat yaitu siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya. Selain itu siswa juga sudah bisa mandiri dan percaya diri mengerjakan soal sendiri dengan pemikiran mereka sendiri. Kemudian siswa terlihat lebih peka untuk menanggapi masalah dan lebih menghargai perbedaan pendapat.</p>
4.	<p><b>Pertanyaan :</b> Dalam proses pembelajaran, apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?</p>
	<p><b>Jawaban :</b> Ya seperti yang saya jelaskan tadi, bahwa hambatan di siklus 2 adalah adanya beberapa siswa yang kurang mengerti materi sehingga perlu dilakukan bimbingan tambahan.</p>
5.	<p><b>Pertanyaan :</b> Menurut Bapak, bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran ini?</p>
	<p><b>Jawaban :</b> Kalau respon, di siklus 2 ini siswa sangat merespon kegiatan pembelajaran ya. Mungkin karena sudah terbiasa dan merasa menyenangkan jadi sudah lancar pembelajarannya. Selain itu tergantung membawakan pembelajarannya juga mas, anak-anak biasanya mudah bosan jadi harus selalu di beri sesuatu yang baru.</p>
6.	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah dengan pendekatan pembelajaran ini tampak ada peningkatan kreativitas memecahkan masalah pada siswa?</p>
	<p><b>Jawaban :</b> Kalau di siklus 2 ini sudah tampak ya mas, terutama karena di pembelajaran terakhir kan ada tugas membuat artikel itu. Biasanya siswa sulit untuk mengarang kalau di pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu kreativitas juga terlihat pada jawaban siswa yang beragam. Biasanya kalau dalam Bahasa Indonesia yang namanya menjawab pertanyaan kan mengambil dari bacaan, tetapi dalam pembelajaran ini siswa sudah bisa menulis hal-hal lain yang tidak ada di dalam bacaan.</p>

# Lampiran 4.5

DAFTAR NILAI  
PRETEST SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	2		3		4		5			Total Skor	Nilai	Keterangan
		A	C	A	C	B	C	B	C	D			
1	Erwin Saputra	3	1	3	1	2	1	2	1	1	15	4.17	tidak tuntas
2	Aziz Krisnanto	4	1	4	1	3	1	3	1	1	19	5.28	tidak tuntas
3	Della Puspitasari	3	1	3	1	2	1	2	1	1	15	4.17	tidak tuntas
4	Dwi Ariyanto	3	1	3	1	2	1	2	1	1	15	4.17	tidak tuntas
5	Hanif Nanda Afran	4	1	3	1	3	1	2	1	1	17	4.72	tidak tuntas
6	Rina Riani	4	1	4	1	3	1	3	1	1	19	5.28	tidak tuntas
7	Rini Riana	4	1	4	1	2	1	2	1	1	17	4.72	tidak tuntas
8	Adhewiah Videha Mukti	4	1	4	1	3	1	2	1	2	19	5.28	tidak tuntas
9	Aifita Salsabila Nurhalifa	3	1	3	1	3	1	3	1	1	17	4.72	tidak tuntas
10	Choirunnisa Nur Rahmasita	3	1	4	1	3	1	3	1	1	18	5.00	tidak tuntas
11	Febian hanif Kurniawan	4	1	4	1	4	1	3	1	0	19	5.28	tidak tuntas
12	Fammy Amelia	3	1	4	1	2	1	3	1	2	18	5.00	tidak tuntas
13	Guntur Kusuma Wijaya	4	1	4	1	3	1	4	1	0	19	5.28	tidak tuntas
14	Ika Febriyanti	4	2	3	1	2	1	2	1	2	18	5.00	tidak tuntas
15	Irvian Nolasari	3	1	4	1	3	1	3	1	1	18	5.00	tidak tuntas
16	Latifah Nur Azizah	3	1	4	1	2	1	2	1	2	17	4.72	tidak tuntas
17	Melida Wahyuningrum	4	1	4	1	2	1	2	1	2	18	5.00	tidak tuntas
18	Meinina Putri Pretiwi	4	1	4	1	3	1	2	1	1	18	5.00	tidak tuntas
19	Muh. Gery Ramadhani	3	1	3	1	2	1	2	1	2	16	4.44	tidak tuntas
20	Nathanis Maheswari	4	1	4	1	3	1	3	1	1	19	5.28	tidak tuntas
21	Nicko Maulana	4	1	4	1	3	1	3	1	2	20	5.56	tidak tuntas
22	Nurilailatul Ramadhani	3	1	4	1	3	1	2	1	1	17	4.72	tidak tuntas
23	Rahmat Faliyah Santoso	2	1	4	1	2	1	2	1	1	15	4.17	tidak tuntas
24	Riha Syahada	3	1	4	1	3	1	2	1	1	17	4.72	tidak tuntas
25	Rizky Nur Hidayatulloh	3	1	4	1	2	1	3	1	1	17	4.72	tidak tuntas
26	Rizky Nur Dwi Saputra	3	1	4	1	2	1	2	1	1	16	4.44	tidak tuntas
27	Septia Nur Maysaroh	3	1	4	1	2	1	3	1	0	16	4.44	tidak tuntas
28	Vava Rosian Aurielta Riyanto	3	2	4	1	3	1	3	1	1	19	5.28	tidak tuntas
29	Wandi Nur Hidayanto	4	2	4	1	3	1	3	1	1	20	5.56	tidak tuntas
30	R. Necka Admaja Widyadana	4	2	4	1	3	1	3	1	2	21	5.83	tidak tuntas
31	R. Lintang Damar Galih D	4	2	4	1	3	1	3	1	1	20	5.56	tidak tuntas
32	Egi Utama Wisang Suprpto	3	1	4	1	2	1	3	1	1	17	4.72	tidak tuntas
total		110	37	121	32	83	32	82	32	37		157.22	
TOTAL A =		231				PRESENTASE A		:	90.23%		( Kelancaran )		
TOTAL B =		165				PRESENTASE B		:	64.43%		( Keluwesan )		
TOTAL C =		133				PRESENTASE C		:	25.98%		( Keaslian )		
TOTAL D =		37				PRESENTASE D		:	28.91%		( Elaborasi )		

rata-rata

4.9

## Lampiran 4.6

### DAFTAR NILAI TES SIKLUS 1

No	Nama Siswa	2		3		4			5			Total Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	A	B	A	B	C	A	B	C			
1	Erwin Saputra	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	9	tuntas
2	Adiz Krisnanto	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	29	7.25	tuntas
3	Della Puspitasari	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	30	7.5	tuntas
4	Dwi Arlyanto	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	29	7.25	tuntas
5	Hanif Nanda Afran	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	9	tuntas
6	Rina Riani	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	28	7	tuntas
7	Rini Riana	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	30	7.5	tuntas
8	Adhawiah Videha Mukti	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	30	7.5	tuntas
9	Alfita Salsabila Nurhalifa	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	33	8.25	tuntas
10	Choirunnisa Nur Rahmasita	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	28	7	tuntas
11	Febrian Hanif Kurniawan	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	30	7.5	tuntas
12	Fammy Amalia	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	33	8.25	tuntas
13	Guntur Kusuma Wijaya	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	9	tuntas
14	Ika Febriyanti	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	30	7.5	tuntas
15	Irvan Nolasari	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	30	7.5	tuntas
16	Latifah Nur Azizah	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	33	8.25	tuntas
17	Melida Wahyuningrum	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	28	7	tuntas
18	Meirina Putri Pratiwi	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	28	7	tuntas
19	Muh. Gery Ramadhani	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	8.25	tuntas
20	Nathanla Maheswari	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	30	7.5	tuntas
21	Nicko Maulana	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	8.25	tuntas
22	Nurhalatul Ramadhani	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	30	7.5	tuntas
23	Rahmat Fajillah Santoso	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	30	7.5	tuntas
24	Riha Syahada	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	9	tuntas
25	Rizky Nur Hidayatulloh	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	30	7.5	tuntas
26	Rizky Nur Dwi Saputra	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	8.25	tuntas
27	Septia Nur Maysaroh	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	33	8.25	tuntas
28	Vava Roslan Aurielta Riyanto	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	30	7.5	tuntas
29	Wandi Nur Hidayanto	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	30	7.5	tuntas
30	R. Nacka Admaja Widyadana	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	29	7.25	tuntas
31	R. Lintang Damar Galih D.	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	8.25	tuntas
32	Egi Utama Wisang Suprpto	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	29	7.25	tuntas
total		128	92	108	84	124	100	84	96	92	88		249	

TOTAL A	456	PRESENTASE A :	89.06%	( Keluwesan )
TOTAL B	368	PRESENTASE B :	71.88%	( Keaslian )
TOTAL C	172	PRESENTASE C :	67.19%	( Elaborasi )

rata-rata 7.78

# Lampiran 4.7

## DAFTAR NILAI TES SIKLUS 2

No	Nama Siswa	2		3		4			5			Total Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	A	B	A	B	C	A	B	C			
1	Erwin Saputra	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	29	7,25	tuntas
2	Azul Krisanto	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	8	tuntas
3	Della Puspitasari	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	30	7,5	tuntas
4	Dwi Ariyanto	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	29	7,25	tuntas
5	Hanif Nanda Adrian	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	32	8	tuntas
6	Rina Riani	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	31	7,75	tuntas
7	Rini Riana	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	29	7,25	tuntas
8	Adhawan Vidha Mukti	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36	9	tuntas
9	Alfha Selebia Nurhalifa	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	35	8,75	tuntas
10	Choirunnisa Nur Rahmesta	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	34	8,5	tuntas
11	Febien hanif Kurniawan	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	32	8	tuntas
12	Fanny Amalia	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	34	8,5	tuntas
13	Guntur Kusuma Wijaya	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	33	8,25	tuntas
14	Ika Febriyanti	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	31	7,75	tuntas
15	Irvan Nolasari	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37	9,25	tuntas
16	Lailah Nur Adzah	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	31	7,75	tuntas
17	Melida Wahyuningrum	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	30	7,5	tuntas
18	Melina Putri Pratel	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	32	8	tuntas
19	Muh. Gery Ramadhani	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	28	7	tuntas
20	Nathanla Mahawari	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	31	7,75	tuntas
21	Nicko Maulana	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	32	8	tuntas
22	Nurfaletul Ramadhani	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	31	7,75	tuntas
23	Rahmat Faleh Santoso	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	31	7,75	tuntas
24	Rina Syhada	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	34	8,5	tuntas
25	Rizky Nur Hidayatulloh	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	32	8	tuntas
26	Rizky Nur Dwi Saputra	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	31	7,75	tuntas
27	Septia Nur Meyaroh	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	36	9	tuntas
28	Veva Roslan Aurielza Riyanto	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	34	8,5	tuntas
29	Wend Nur Hidayanto	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	31	7,75	tuntas
30	R. Necka Admaja Widayadana	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37	9,25	tuntas
31	R. Lintang Damar Galih D.	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	30	7,5	tuntas
32	Egi Utama Wisang Suprioto	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	30	7,5	tuntas
total		128	105	104	82	123	103	89	101	100	90		256,25	tuntas
TOTAL A		456				PRESENTAGE A			89,06%				( Keluasan )	
TOTAL B		390				PRESENTAGE B			76,17%				( Keseluruhan )	
TOTAL C		179				PRESENTAGE C			69,92%				( Elaborasi )	

rata-rata

8,01

Lampiran 4.8

LEMBAR PRETEST

$$\frac{10}{36} \times 10 = 5$$

NAMA : Ingrid Nolasari  
NO. ABSEN : 15

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik gambar yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambar yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

B. Aktivitas

1. Perhatikan dengan baik gambar di bawah ini !



2. Tuliskan pernyataan berdasarkan gambar di atas (masalah apa yang terjadi) !

Banjir

A = 3

C = 1

3. Tuliskan penyebab dan akibat yang ditimbulkan oleh peristiwa di atas !

Penyebab : Membuang sampah disekeloa

Akibat : Rumah tengelam

4. Tuliskan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut !

Membuang sampah ditempatnya  
Menjaga kebersihan

5. Jelaskan salah satu solusi yang kamu sebutkan, yang menurut kamu paling baik !

Membuang sampah ditempat sampah

### Contoh Penilaian Soal *Pretest*

Pekerjaan siswa no. absen 15

Aspek	Skor	Penilaian
<b>Soal nomor 2</b>		
Kelancaran	3	Jawaban yang diberikan sesuai dengan gambar bukan merupakan pokok masalah hanya menjawab peristiwa yang terjadi di dalam gambar.
Keaslian	1	Tidak ada penjelasan yang diberikan.
<b>Soal nomor 3</b>		
Kelancaran	4	Jawaban yang diberikan sudah sesuai dengan perintah soal yaitu menyebutkan sebab dan akibat dari masalah.
Keaslian	1	Tidak ada penjelasan yang diberikan.
<b>Soal nomor 4</b>		
Keluwesannya	3	Solusi yang diberikan sudah sesuai dengan masalah yang diberikan, namun hanya menyebutkan 1 solusi saja.
Keaslian	1	Tidak ada penjelasan yang diberikan.
<b>Soal nomor 5</b>		
Keluwesannya	3	Jawaban yang diberikan sudah dilakukan sedikit perbedaan dengan jawaban pada nomor 4
Keaslian	1	Tidak ada penjelasan yang diberikan.
Elaborasi	1	Tidak ada penjelasan langkah yang harus dilakukan.



# LEMBAR PRETEST

$$\frac{19}{36} \times 10 = 5,28$$

NAMA	: ADAWIAH VIDEHA-M.
NO. ABSEN	: 8

## PERMASALAHAN SOSIAL

### A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik gambar yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambar yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

### B. Aktivitas

1. Perhatikan dengan baik gambar di bawah ini !



2. Tuliskan pernyataan berdasarkan gambar di atas (masalah apa yang terjadi) !

Banjir di lingkungan rumah

A = 4

C = 1

3. Tuliskan penyebab dan akibat yang ditimbulkan oleh peristiwa di atas !

Penyebab : membuang sampah di selokan

Akibat : Rumah tenggelam

A = 4

C = 1

4. Tuliskan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut !

membuang sampah ditempatnya  
menjaga kebersihan

B = 3

C = 1

5. Jelaskan salah satu solusi yang kamu sebutkan, yang menurut kamu paling baik !

membuang sampah ditempat sampah

B = 2

C = 1

D = 2

LEMBAR PRETEST

NAMA : Rina Riani  
NO. ABSEN : 06

$$\frac{19}{36} \times 10 = 5,20$$

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik gambar yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambar yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

B. Aktivitas

1. Perhatikan dengan baik gambar di bawah ini !



2. Tuliskan pernyataan berdasarkan gambar di atas (masalah apa yang terjadi) !

Bencana banjir yang menyebabkan rumah  
tenggelam

3. Tuliskan penyebab dan akibat yang ditimbulkan oleh peristiwa di atas !

Penyebab : Membuang sampah disekeloa

Akibat : Rumah terganggu

4. Tuliskan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut !

Membuang sampah ditempatnya menjaga kebersihan

5. Jelaskan salah satu solusi yang kamu sebutkan, yang menurut kamu paling baik !

Membuang sampah ditempat sampah

SOAL : A

$$\begin{array}{r} A \quad B \quad C \quad \text{total} \\ 12 \quad 11 \quad 4 \quad 27 \end{array} \Rightarrow \frac{27}{4} = 6,75$$

#### LEMBAR KERJA SISWA

NAMA	: Della, Rini	NAMA	: Nola, Dea
NO. ABSEN	: 03, 07	NO. ABSEN	: 15, 8

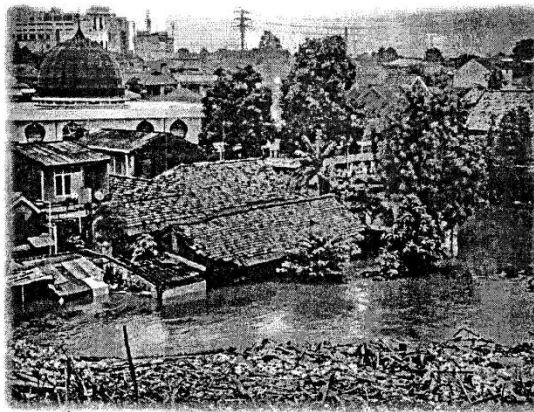
#### PERMASALAHAN SOSIAL

##### A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik gambar yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambar yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

##### B. Aktivitas

1. Perhatikan dengan baik gambar di bawah ini !



2. Mengetahui masalah yang terjadi

- a. Apakah pokok permasalahan yang terjadi dalam gambar di atas ?

2. membuang sampah di sungai  
memotong pohon sembarangan  
membuang limbah pabrik dengan sembarangan.

- b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar gambar di atas !

2. rumah-rumah roboh  
sungai menjadi tercemar  
para warga kehilangan rumah  
pohon-pohon pada roboh

SOAL : A

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam gambar di atas?

4  
membuang sampah sembarangan  
menebang pohon secara liar  
gorong-gorong tersumbat  
membuang limbah pabrik dengan sembarang

b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam gambar di atas?

4  
rumah pada robek  
sungai tercemar  
sampah berserakan  
para warga kehilangan tempat tinggal

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam gambar di atas!

4  
tidak membuang sampah sembarangan  
membersihkan gorong-gorong  
tidak menebang pohon secara liar  
penghijauan  
menebang pohon secara teratur

b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam gambar tersebut?

3  
membuang sampah pada tempatnya  
tidak membuang sampah sembarangan

c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

3  
kerja bakti  
menyapu halaman  
membersihkan we

SOAL : A

5. Memilih solusi memecahkan masalah

a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), solusi mana yang menurut kalian paling baik? Jelaskan!

2

tidak membuang sampah sembarangan  
tidak menebang pohon secara liar  
menebang pohon secara teratur  
penghijauan  
membersihkan gorong-gorong

b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi tersebut dapat mengatasi masalah dalam gambar di atas!

2

tidak menebang pohon secara liar  
penghijauan  
membersihkan gorong-gorong  
menebang pohon secara teratur  
tidak membuang sampah sembarangan

c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih!

1

menyebarkan penyakit  
menyebabkan banjir  
menyebabkan polusi  
menyebabkan masyarakat tidak nyaman  
menjadi tercemar  
tanah menjadi humus

#### LEMBAR KERJA SISWA

NAMA	: Adhawahidena M.	NAMA	: Ika Febrityanti
NO. ABSEN	: 8	NO. ABSEN	: 14

#### PERMASALAHAN SOSIAL

##### A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik gambar yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

##### B. Aktivitas

1. Bacalah dengan baik cerita di berikut !

Jam di kamar Anton telah menunjukkan pukul 6.30. Namun Anton masih terlelap tidur di atas kasurnya yang nyaman. Ibu pun berteriak dari luar kamar untuk membangunkan Anton. Dengan perasaan malas Anton terbangun dan melihat jam yang ada di kamarnya.

Setelah melihat jam tersebut, tanpa dikomando Anton segera bergegas mandi dan bersiap pergi ke sekolah. Tanpa sarapan terlebih dahulu, Anton segera mengambil sepedanya dan menuju ke sekolah.

Sesampainya di gerbang sekolah, terlihat gerbang sekolah sudah tertutup pertanda Anton terlambat. Dengan muka memelas, Anton memohon kepada penjaga sekolah untuk membukakan gerbang. Akhirnya Anton diijinkan masuk dan diperbolehkan mengikuti pelajaran di sekolah dengan catatan tidak mengulangi kesalahannya.

Setelah jam pelajaran selesai, Anton diminta untuk menemui wali kelasnya di kantor. Di kantor, Anton diminta untuk menjelaskan kenapa dia bisa terlambat. Ternyata Anton semalam menonton televisi hingga larut malam. Anton pun berjanji untuk selalu tidur tepat waktu agar dapat bangun pagi sehingga tidak terlambat lagi.

Skor	A	B	C	total	
	10	10	6	26	$\text{Nilai} = \frac{26}{4} = 6,5$



2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi dalam artikel tersebut ?

2 Bangun kesiangan

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar artikel tersebut !

3 karena bangun kesiangan maka tertambat sebelah

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam artikel tersebut?

2 Nonton televisi sampai malam

b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam artikel tersebut?

2 tertambat sebelah

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam artikel tersebut!

1 tidak nonton televisi sampai malam  
tidur tepat waktu  
bangun pagi

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam artikel tersebut?

2 tidur tepat waktu

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

3 tidur jam 08.00 agar bisa bangun pagi

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kalian paling baik!

tidur tepat waktu

2

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi yang kalian pilih tersebut dapat mengatasi masalah dalam artikel berita tersebut!

3 karena jika tidur tepat waktu  
tidak bangun kesiangin

3

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

3 tidur jam 08-00 pasang alarm biar  
bisa bangun pagi

$$\frac{30}{4} = 7,5$$

#### LEMBAR TES SIKLUS 1

NAMA : Irian Noldi Sari  
NO. ABSEN : 15

#### PERMASALAHAN SOSIAL

##### A. Petunjuk

- Kerjakan TES pada lembar Tes ini
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan soal Tes
- Perhatikan dengan baik cerita yang ada pada lembar soal Tes
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran pada cerita yang ada
- Kerjakanlah secara mandiri sesuai kemampuan kalian
- Kerjakan tes ini dengan waktu 30 menit

##### B. Aktivitas

1. Bacalah dengan baik cerita dalam Tes ini !
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi dalam cerita tersebut ?

4 Terlewat ke sekolah  
Lupa mengerjakan PR  
Bangun kesiangan

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar cerita di atas !

3 Tidur terlalu malam sehingga bangun kesiangan  
dan terlambat masuk sekolah.  
Lupa mengerjakan karena bangun kesiangan.

A	B	C	total
15	11	4	30

SOAL : B

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam cerita di atas?

4  
tidur terlalu malam  
Bangun kesiangan  
lupa mengerjakan PR  
Sembelit ke sekolah

b. Menurut pendapat kamu, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam cerita di atas?

3  
Mendapat hukuman  
Mengentuk di saat pelajaran

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam cerita di atas!

4  
Belajar dan mengerjakan PR tidak terlalu malam  
tidur tepat waktu  
Bangun tidak kesiangan

b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam cerita tersebut?

3  
membuat jadwal kegiatan sehari-hari  
sehingga dapat melaksanakan dengan tepat waktu

c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

2  
Melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan tertib dan tepat waktu

SOAL : B

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kamu paling baik !

Belajar pada siang hari dan tidak tidur  
terlalu malam

3

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi yang kalian pilih tersebut dapat mengatasi masalah dalam cerita di atas!

Agar bisa bangun tepat waktu dan tidak  
terlambat sekolah

2

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

Belajar pada siang hari  
Tidak terat waktu

2

$$\frac{30}{4} =$$

7,5

# LEMBAR TES SIKLUS 1

NAMA	: APQWIAH VIOEHA . M.
NO. ABSEN	: 8

## PERMASALAHAN SOSIAL

### A. Petunjuk

- Kerjakan TES pada lembar Tes ini
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan soal Tes
- Perhatikan dengan baik cerita yang ada pada lembar soal Tes
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran pada cerita yang ada
- Kerjakanlah secara mandiri sesuai kemampuan kalian
- Kerjakan tes ini dengan waktu 30 menit

### B. Aktivitas

1. Bacalah dengan baik cerita dalam Tes ini !
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi dalam cerita tersebut ?

4

terlambat sudah  
tidak mengerjakan pr  
bangun kesiang

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar cerita di atas !

3

tidur ~~late~~ larut malam  
belum mengerjakan pr  
bangun kesiang  
terlambat sekolah

A	B	C	total
15	11	4	30

SOAL : B

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam cerita di atas?

4 bangun kesiang  
tidur larut malam  
terlambat sekolah  
belum mengerjakan pr

b. Menurut pendapat kamu, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam cerita di atas?

3 Diturunkan  
Disuruh push up 20 kali  
Disuruh membersihkan wc  
Disuruh mencabut rumput liar yg ada  
dibalaman sekolah

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam cerita di atas!

4 tidur tidak terlalu malam  
bangun tidak kesiang  
selalu belajar dan mengerjakan prnya  
pada hari sesudah sekolah siang  
hari sesudah pulang sekolah

b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam cerita tersebut?

3 tidak terlambat sekolah  
selalu belajar dan mengerjakan pr

c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

2 tidak bangun kesiang



SOAL : B

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kamu paling baik !

tidur tidak larut malam  
bangun tidak siang-siang

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi yang kalian pilih tersebut dapat mengatasi masalah dalam cerita di atas!

Bar tidak terlambat

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

tidak bangun kesiang

## Contoh Penilaian Soal Tes Siklus 1

Pekerjaan siswa no. absen 8

Aspek	Skor	Penilaian
<b>Soal nomor 2</b>		
Keluwesannya	4	Jawaban yang diberikan sesuai dengan gambar atau kondisi dalam soal dan merupakan masalah/peristiwa yang terjadi dalam artikel yang diberikan.
Keaslian	3	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan pokok permasalahan namun masih sama dengan penjelasan yang disebutkan dalam artikel.
<b>Soal nomor 3</b>		
Keluwesannya	4	Siswa memberikan lebih dari 3 penyebab terjadinya masalah dan sesuai dengan masalah pada artikel yang diberikan.
Keaslian	3	Penjelasan mengenai akibat dari masalah telah sesuai dengan permasalahan. Namun penjelasan yang diberikan belum dikembangkan dan hampir sama dengan artikel yang diberikan.
<b>Soal nomor 4</b>		
Keluwesannya	4	Siswa memberikan 3 solusi masalah sesuai dengan yang diperintahkan dan keseluruhan solusi yang diberikan sesuai dengan masalah.
Keaslian	3	Contoh peran yang dilakukan siswa SD sudah sesuai dengan karakter siswa SD dan namun jawaban belum dijelaskan dengan kalimat siswa sendiri.
Elaborasi	2	Siswa kurang menjelaskan tindakannya dalam soal 4b. dengan rinci. Langkah yang harus dilakukan tidak dijelaskan dengan kalimat sendiri.
<b>Soal nomor 5</b>		
Keluwesannya	3	Solusi yang dipilih sudah sesuai dan tepat, namun solusi yang dipilih sama dengan solusi yang disebutkan dalam artikel.
Keaslian	2	Penjelasan solusi yang dipilih sudah sesuai, namun tidak ada penjelasan yang diberikan dan cenderung sama dengan kalimat pada jawaban soal 5a.
Elaborasi	2	Penjelasan yang diberikan belum dijelaskan secara rinci.

$$\frac{28}{4} = 7,0$$

#### LEMBAR TES SIKLUS 1

NAMA : Rina Riani  
NO. ABSEN : 06

#### PERMASALAHAN SOSIAL

##### A. Petunjuk

- Kerjakan TES pada lembar Tes ini
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan soal Tes
- Perhatikan dengan baik cerita yang ada pada lembar soal Tes
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran pada cerita yang ada
- Kerjakanlah secara mandiri sesuai kemampuan kalian
- Kerjakan tes ini dengan waktu 30 menit

##### B. Aktivitas

1. Bacalah dengan baik cerita dalam Tes ini !
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi dalam cerita tersebut ?

Terlambat masuk sekolah.

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar cerita di atas !

Belajar sampai larut malam.

A	B	C	total
13	10	5	28

SOAL : B

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam cerita di atas?

2 Bangun kesiangon.

b. Menurut pendapat kamu, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam cerita di atas?

2 Akan mendapatkan hukuman.

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam cerita di atas!

4 mengerjakan tugas sepulang sekolah, tidur tidak sampai larut malam, jangan bermain sampai larut malam.

b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam cerita tersebut?

3 Tidur tidak kemalaman.

c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

3 Tidur jangan sampai larut malam jika ada tugas mengerjakannya sepulang sekolah.

SOAL : B

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kamu paling baik !

3  
Tidur tidak sampai larut malam.

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi yang kalian pilih tersebut dapat mengatasi masalah dalam cerita di atas!

3  
karena jika tidur sampai larut malam pasti disekolah akan mendapat hukuman.

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

2  
Tidur jangan kemalaman karena bisa bangun kesiangari.

### **Terlambat Masuk Sekolah**

Pada suatu malam Andi sedang mengerjakan PRnya yang sangat banyak. Oleh karena itu ia sampai lupa untuk melihat jam. Jadi dia tertidur lewat dari pukul 02.00 pagi.

Pada pagi harinya Andi tiba tiba mendengar mendengar suara teriakan ibunya yang sedang berusaha membangunkannya. Pada saat Andi terbangun dia langsung melihat ke arah jam dindingnya. Dan langsung kaget ketika melihat bahwa sekarang sudah pukul 06.30 pagi. Diapun langsung pergi bergegas untuk mandi.

Sesudah mandi Andi langsung membawa bekalnya dan menaiki sepedanya. Pada saat Andi sudah sampai di sekolah. Andi melihat ke arah Jam raksasa yang berada di gedung Sekolah. Andi langsung menyadari bahwa dia sudah terlambat. Dan tiba tiba Bapak Satpam datang menghampiri Andi untuk memberikanya hukuman.

Pada keesokan harinya, Andi yang baru sampai di Rumah langsung belajar dan mengerjakan PRnya. Karena dia takut untuk datang terlambat lagi ke sekolah. Jadi Andi selalu belajar dan mengerjakan PRnya pada siang hari sesudah sekolah. Pada hari Minggu Andi pergi ke rumah temannya untuk belajar kelompok bersama sahabat baiknya yang bernama Brotto. Mereka berdua belajar matematika untuk mempersiapkan diri untuk ulangan besok.

Sesudah belajar bersama Brotto. Andi diajak untuk menginap di Rumah Brotto. Mereka bermain sampai larut malam. Dan pada saat itu juga Brotto teringat untuk melihat jam. " Wah Ternyata sekarang sudah jam 11.00 malam. Lagian besok kita harus masuk sekolah".kata Brotto."Iya betul. Jadi sekarang kita harus bergegas untuk pergi tidur". Kata Andi yang sedang merasa takut untuk masuk terlambat lagi ke sekolah. Lalu mereka berdua pergi tidur.

Keesokan harinya mereka berdua terbangun pada pukul 05.00 pagi. Lalu Andi langsung merasa lega , karena dia pikir bahwa dia tidak akan masuk terlambat lagi. " Ternyata kita tidak akan terlambat". Kata Andi. "Iya" sahut Brotto. Mereka berdua langsung pergi untuk mandi dan serapan.

Sesudah mandi dan serapan, mereka berdua pergi ke sekolah. Mereka pergi ke sekolah tanpa menaiki kendaraan umum maupun pribadi. Mereka berjalan kaki. Tiba tiba di jalan Brotto lupa untuk membawa topi untuk upacara bendera. Jadi mereka berdua pulang kembali ke Rumah Brotto.

Sesudah mendapatkan topinya kembali, mereka pergi ke Sekolah dengan berlari. Sesampainya di di sekolah mereka menyadari bahwa mereka sudah terlambat 5 menit sesudah bel masuk berbunyi. Dan pada saat itu bendera sedang dikibarkan oleh petugas upacara. Tiba tiba Pak satpam sekolah menghampiri mereka berdua. Mereka berdua pun langsung terkejut atas kedatangan Pak satpam yang hendak memberikan hukuman. Lalu mereka berdua langsung dibawa untuk dihukum berdiri di lapangan upacara sampai upacara selesai.

Sesudah menerima hukuman tersebut mereka masih diberikan 6 hukuman lagi yang pastinya sangat berat. Hukumannya yaitu membersihkan WC yang memiliki 10 ruangan dan juga kotor dan bau, mencabut rumput liar yang berada di halaman sekolah, membuat karangan yang berisikan 4 penuh halaman dari kertas folio bergaris, push up 20 kali, lari mengelilingi lapangan sekolah sebanyak 3 kali dan yang terakhir adalah membawa sebuah pot yang berisikan sebuah bunga.

Sesudah selesai menjalani hukuman tersebut, mereka langsung ke kelas. Seketika masuk ke kelas mereka langsung diejek dan diolok olok oleh teman mereka sendiri. Sesudah kejadian itu Andi dan Brotto datang terlambat lagi ke sekolah. Dan tidak mau untuk mengerjakan PR dan bermain sampai larut malam. Dan sejak itu pula mereka selalu tidur malam pada pukul 20.00.

SOAL : C

LEMBAR KERJA SISWA

$$\frac{26}{4} = 6,5$$

KELOMPOK : A [empat]

ANGGOTA :

1. Nola
2. Dea
3. Ika
4. Laila

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik berita yang ada pada LKS
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan gambaran pada berita yang ada
- Berdiskusilah dengan teman sebangku / kelompokmu
- Kerjakan LKS ini dengan waktu 30 menit

B. Aktivitas

1. Bacalah dan pahami artikel dari surat kabar yang disediakan oleh gurumu !
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi dalam artikel tersebut ?

3 Permasalahan terkait sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh kota-kota.

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar artikel tersebut !

3 Permasalahan sampah juga kota-kota kecil ataupun kabupaten yang ada di pelosok tanah air sampah selalu menjadi masalah.

A	B	C	total
10	11	5	26



SOAL : C

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

- a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah dalam artikel tersebut?

2 dari hari kehari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti yang sering kita lihat

- b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah dalam artikel tersebut?

3 Kota akan terkesan kotor dan kumuh sehingga dapat mengganggu suasana kunjungan para wisatawan dalam menikmati obyek wisata di Yogyakarta.

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah dalam artikel tersebut!

2 - membuang sampah pada tempatnya  
- tong sampah didepan rumah kita kosong  
seakan akan kewajiban kita telah tuntas

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah dalam artikel tersebut?

3 tidak membuang sampah sembarangan  
atau membuang sampah pada tempatnya

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

3 menyediakan tempat sampah / tong sampah

SOAL : C

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilih 1 solusi yang menurut kalian paling baik!

3  
membuang sampah pada tempatnya

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi yang kalian pilih tersebut dapat mengatasi masalah dalam artikel berita tersebut!

2  
karena barangnya bermanfaat

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

2  
barang barang bekas didaur ulang

## Saatnya Memperbaiki Pengelolaan Sampah di Yogyakarta

Kamis, 03 Januari 2013 09:07:54

Permasalahan terkait sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Kota-Kota yang ada di Indonesia dan tidak hanya Kota-Kota besar seperti Jakarta, Bandung atau Surabaya saja yang menghadapi permasalahan sampah, juga Kota-kota kecil ataupun Kabupaten yang ada di pelosok tanah air sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Selama ini sampah-sampah hanya diangkut oleh truk-truk sampah dan langsung dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat pembuangan akhiri (TPA) yang sudah disediakan tanpa diapa-apakan lagi. Akibatnya dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti yang sering kita lihat.

Demikian pula yang terjadi di Yogyakarta, kondisi sampah yang menumpuk di tempat pembuangan sampah di sudut-sudut perkampungan, tentu saja membawa dampak buruk terhadap warga masyarakat yang berada di sekitar lokasi tersebut. Selain menimbulkan bau yang tidak sedap, sampah juga dapat mendatangkan wabah penyakit serta dapat merusak citra Yogyakarta sebagai daerah pariwisata dikarenakan Kota akan terkesan kotor dan kumuh sehingga dapat mengganggu suasana kunjungan para wisatawan dalam menikmati obyek wisata di Yogyakarta.

Meski begitu, walaupun terbukti sampah itu dapat merugikan, tetapi jika dikelola dengan sistem yang benar akan dapat memberikan manfaat. Hal ini karena sampah juga dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat. Kemanfaatan sampah ini tidak terlepas dari kebijakan, penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaanya.



Sumber :<http://dprd-jogjakota.go.id/index.php/berita-dan-artikel/artikel/saatnya-memperbaiki-pengelolaan-sampah-di-kota-yogyakar>

SOAL : D

$$\frac{37}{4} = 9,25$$

#### LEMBAR TES SIKLUS 2

NAMA	: <u>milan nasasari</u>
NO. ABSEN	: <u>15</u>

#### PERMASALAHAN SOSIAL

##### A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik kondisi lingkungan dan masalah yang terjadi di lingkungan kalian
- Mintalah bantuan orang tua atau orang dewasa di sekitar kamu untuk membantu mendiskripsikan masalah yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu
- Diskripsi masalah dapat disertai gambar atau foto sebagai bukti
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan kondisi masalah yang kalian temukan yang ada

##### B. Aktivitas

1. Buatlah tulisan mengenai diskripsi masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalmu! (minimal dalam 5 kalimat)
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitarmu ?

4 tayangan tv yang tdk mendidik

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar pengamatan atau penjelasan orang tuamu !

4 saat ini banyak tayangan tv yang tidak mendidik terutama bagi anak-anak.

A	B	C	total
14	16	7	37

SOAL : D

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

- a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah di lingkunganmu tersebut?

3 Hanya menentengkan hiburan..  
kurangnya penayangan pendidikan.

- b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah tersebut?

4 malas belajar..  
godi badan..  
kecanduan nonton tv.

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah yang terjadi di lingkunganmu tersebut!

4 memilih tayangan yang baik..  
membuat aturan untuk mengatur  
penyiaran di Indonesia..  
membatasi menonton tv.

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

4 tidak menonton tayangan yang  
tidak mendidik.

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

4 tidak menonton tv baru saja  
menonton tayangan yang mendidik..  
dan yang ditonton bukan senetron.

SOAL : D

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilihlah 1 solusi yang menurut kamu paling baik!

3 | membatasi menonton tv.

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi tersebut dapat mengatasi masalah di lingkungan kalian tersebut!

4 | dengan mengatur jadwal, maka kegiatan sehari-hari sehingga tidak hanya menonton tv.

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

3 | membuat jadwal, menaati jadwal yang ada.

Date \_\_\_\_\_

## Tayangan TV yang tidak mendidik

Saat ini banyak tayangan tv yang tidak mendidik terutama bagi anak-anak. Hal tersebut disebabkan oleh:

Hanya mementingkan hiburan, kurangnya penyayangan pendidikan. Masalah ini akan ~~mengakibatkan~~ mengakibatkan:

Malas belajar, jadi bodoh, bebanduan menonton tv.  
Solusi yang dapat mengatasi masalah yang terjadi

Me miliki tayangan yang baik. Membuat aturan untuk mengatur penyiaran di Indonesia. Membatasi menonton tv.

tidak menonton tayangan yang tidak mendidik.

tidak menonton tv harusnya menonton tayangan yang ditonton bukan sinetron.



Anak menonton kartun dan berita kekerasan



## Contoh Penilaian Soal Tes Siklus 2

Pekerjaan siswa no. absen 15

Aspek	Skor	Penilaian
<b>Soal nomor 2</b>		
Keluwesannya	4	Jawaban yang diberikan sesuai dengan gambar atau kondisi dalam soal dan merupakan masalah/peristiwa yang terjadi dalam artikel yang diberikan.
Keasliannya	4	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan pokok permasalahan dan merupakan penjelasan yang dikembangkan dengan kalimat siswa sendiri.
<b>Soal nomor 3</b>		
Keluwesannya	3	Siswa memberikan 2 penyebab terjadinya masalah dan sesuai dengan masalah pada artikel yang diberikan.
Keasliannya	4	Penjelasan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dijelaskan dengan kalimat siswa sendiri, dan merupakan akibat yang timbul dari masalah yang dibahas.
<b>Soal nomor 4</b>		
Keluwesannya	4	Siswa memberikan lebih dari 3 solusi masalah sesuai dengan yang diperintahkan dan keseluruhan solusi yang diberikan sesuai dengan masalah.
Keasliannya	4	Contoh peran yang dilakukan siswa SD sudah sesuai dengan karakter siswa SD, dan telah dituliskan secara spesifik.
Elaborasi	4	Siswa menjelaskan tindakannya dalam soal 4b. dengan rinci. Langkah yang harus dilakukan dijelaskan dengan kalimat sendiri.
<b>Soal nomor 5</b>		
Keluwesannya	3	Solusi yang dipilih sudah sesuai dan tepat, namun solusi yang dipilih sama dengan solusi yang disebutkan dalam artikel.
Keasliannya	4	Penjelasan solusi yang dipilih sudah sesuai dan telah dijelaskan dengan kalimat siswa sehingga mudah dipahami.
Elaborasi	3	Penjelasan yang diberikan merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan namun masih kurang terperinci.



SOAL : D

LEMBAR TES SIKLUS 2

$$\frac{36}{4} = 9,0$$

NAMA	: ADALIAH VIOLETA MUKTI
NO. ABSEN	: 8

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik kondisi lingkungan dan masalah yang terjadi di lingkungan kalian
- Mintalah bantuan orang tua atau orang dewasa di sekitar kamu untuk membantu mendiskripsikan masalah yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu
- Diskripsi masalah dapat disertai gambar atau foto sebagai bukti
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan kondisi masalah yang kalian temukan yang ada

B. Aktivitas

1. Buatlah tulisan mengenai diskripsi masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalmu! (minimal dalam 5 kalimat)
2. Mengetahui masalah yang terjadi

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitarmu ?

A ~~kerusakan~~ lingkungan

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar pengamatan atau penjelasan orang tuamu !

4 terjadi kerusakan lingkungan di sekitar sungai praga saat ini. Banyak lubang bekas penambangan pasir di sekitar sungai.

A	B	C	total
14	15	7	36

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

- a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah di lingkunganmu tersebut?

3 penambangan pasir yang tidak teratur.  
tidak adanya pengembalian lingkungan  
seperti semula.

- b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah tersebut?

4 kerusakan lingkungan sekitar sungai  
tanah longsor, pendangkalan permukaan  
sungai.

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah yang terjadi di lingkunganmu tersebut!

4 menambang pasir dengan teratur  
menanami tanaman di sekitar sungai  
membuat tanggul.

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

4 membantu penghijauan di sekitar  
sungai.

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

4 dengan membantu menanam tanaman  
di sekitar sungai ~~sehingga~~ sehingga  
tanah di sekitar sungai tidak ~~terbawa~~  
terbawa aliran air.

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilihlah 1 solusi yang menurut kamu paling baik!

menambang pasir dengan teratur

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi tersebut dapat mengatasi masalah di lingkungan kalian tersebut!

karena menambang secara teratur dapat mempermudah penanganan perbaikan lingkungan.

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih !

membuat aturan prosedur penambangan yang baik tidak melakukan penambangan berlebihan.

Date \_\_\_\_\_

### kerusakan lingkungan

terjadi kerusakan lingkungan di sekitar sungai progo. Saat ini banyak lubang bekas penambangan pasir di sekitar sungai. Hal tersebut disebabkan oleh: penambangan pasir yang tidak teratur-tidak adanya pengembalian lingkungan seperti semula.

masalah penambangan pasir dapat mengakibatkan: kerusakan lingkungan sekitar sungai tanah longsor, pendangkalan permukaan sungai.

menambang pasir dengan teratur menanami tanaman di sekitar sungai membuang tanggul. membantu penghijauan di sekitar sungai. dengan membantu menanam tanaman di sekitar sungai sehingga tanah di sekitar sungai tidak terbawa aliran air.



SOAL : D

$$\frac{31}{4} = 7,75$$

LEMBAR TES SIKLUS 2

NAMA	: Rina Rani
NO. ABSEN	: 6

PERMASALAHAN SOSIAL

A. Petunjuk

- Kerjakan tugas dalam LKS pada lembar LKS
- Bacalah petunjuk sebelum mengerjakan LKS
- Perhatikan dengan baik kondisi lingkungan dan masalah yang terjadi di lingkungan kalian
- Mintalah bantuan orang tua atau orang dewasa di sekitar kamu untuk membantu mendiskripsikan masalah yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu
- Diskripsi masalah dapat disertai gambar atau foto sebagai bukti
- Isilah setiap kolom perintah dengan pernyataan sesuai dengan kondisi masalah yang kalian temukan yang ada

B. Aktivitas

1. Buatlah tulisan mengenai diskripsi masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalmu! (minimal dalam 5 kalimat)
2. Mengetahui masalah yang terjadi

4

a. Apakah peristiwa atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitarmu ?

kerusakan jalan.

3

b. Berikan gambaran singkat tentang permasalahan yang terjadi berdasar pengamatan atau penjelasan orang tuamu !

banyak salanan yang rusak dan berlubang disekitar rumah saya.

A	B	C	total
14	11	6	31

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

- a. Hal apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah di lingkunganmu tersebut?

3 truk yang banyak mengangkut pasir melebihi muatan kurang adanya perawatan jalan.

- b. Menurut pendapat kalian, apa akibat yang akan timbul dari masalah tersebut?

2 dapat mengakibatkan kecelakaan.

4. Merumuskan solusi memecahkan masalah

- a. Sebutkan minimal 3 solusi yang dapat mengatasi masalah yang terjadi di lingkunganmu tersebut!

4 membatasi muatan truk, melakukan perbaikan jalan, membuat aturan kendaraan besar tidak boleh lewat.

- b. Sebagai seorang siswa SD, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

3 ikut kerja bakti memperbaiki jalan.

- c. Jelaskan tindakanmu tersebut secara singkat!

3 semua masyarakat mengikuti kerja bakti memperbaiki jalan.

5. Memilih solusi memecahkan masalah

- a. Dari solusi memecahkan masalah (nomer 4a), pilihlah 1 solusi yang menurut kamu paling baik!

membatasi muatan truk.

3

- b. Jelaskan secara singkat alasan mengapa solusi tersebut dapat mengatasi masalah di lingkungan kalian tersebut!

penyebab utama adalah muatan truk melebihi muatan.

3

- c. Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam solusi yang kalian pilih!

membuat peraturan tentang batas muatan truk

3



Date \_\_\_\_\_

### Kerusakan Jalan

Banyak jalan yang rusak dan berlubang disekitar rumah saya. Truk yang banyak mengangkut pasir melebihi muatan kurang adanya perawatan jalan. Dapat mengakibatkan kecelakaan. Membatasi muatan truk, melakukan perbaikan jalan, membuat aturan kendaraan besar tidak boleh lewat. Sebagai siswa SD kita dapat membantu ikut kerja bakti memperbaiki jalan. Semua anggota masyarakat mengikuti kerja bakti memperbaiki jalan



Truk besar merusak jalan di kampung



# Lampiran 5

- 5.1 Foto Kegiatan Pembelajaran
- 5.2 Surat Ijin Penelitian
- 5.3 Surat Keterangan Validasi Instrumen

**Foto Kegiatan Pembelajaran**



**Foto 1. Siswa berdiskusi dengan kelompok**



**Foto 2. Guru dan siswa membahas hasil LKS**



**Foto 3. Guru menyampaikan materi dan menjelaskan langkah pembelajaran**



**Foto 4. Siswa menanggapi hasil diskusi dalam kegiatan pembahasan**



**Foto 5. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi di akhir pembelajaran**



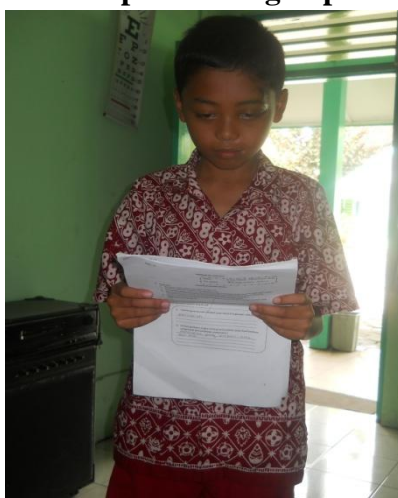
**Foto 6. Siswa kurang jelas dalam mengerjakan LKS sehingga bertanya pada kelompok lain**



**Foto 7. Siswa melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar pada jam luar sekolah**



**Foto 8. Hasil foto pengamatan siswa tentang masalah kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir**



**Foto 9. Siswa membacakan hasil observasi di kelas**



**Foto 10. Salah satu siswa yang mengikuti kegiatan perbaikan pengayakan sebelum tes siklus II**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3061 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Septian Irawan  
NIM : 09108241053  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Grubug, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta, 55671

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 1 Nanggulan, nanggulan X, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo  
Subyek : Siswa kelas 4 SD Negeri 1 Nanggulan  
Obyek : Kreativitas Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran IPS  
Waktu : Mei-Juli 2013  
Judul : Meningkatkan Kreativitas Memecahkan Masalah Melalui Metode *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas 4 SD Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/4151/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Tanggal : 13 Mei 2013  
Nomor : 3061/UN34.11/PL/2013  
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SEPTIAN IRAWAN  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : MENINGKATKAN KREATIVITAS MEMECAHKAN MASALAH MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS 4 SD NEGERI 1 NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA  
Lokasi : KULON PROGO Kota/Kab. KULON PROGO  
Waktu : 14 Mei 2013 s/d 14 Agustus 2013  
NIP/NIM : 09108241053

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120-198503 2 003

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00432/V/2013

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/4151/V/5/2013, TANGGAL 14 MEI 2013, PERIHAL : IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **SEPTIAN IRAWAN**  
NIM / NIP : **09108241053**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **MENINGKATKAN KREATIFITAS MEMECAHKAN MASALAH MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 NANGGULAN KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI 1 NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **14 Mei 2013 s/d 14 Agustus 2013**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **15 Mei 2013**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**



**Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H**  
**Pembina Tk.I ; IV/b**  
**NIP. 19630801 199003 2 002**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Nanggulan
6. Kepala SD Negeri 1 Nanggulan
7. Yang bersangkutan
8. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN NANGGULAN  
SD NEGERI 1 NANGGULAN  
Alamat : Dusun X Nanggulan, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 19 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Nanggulan menerangkan bahwa:

Nama : SEPTIAN IRAWAN

NIM : 09108241053

Mahasiswa : UNY Karangmalang, Yogyakarta

Jurusan/Prodi : PPSD / Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Nanggulan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MEMECAHKAN MASALAH  
MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA  
PEMBELAJARAN IPS KELAS 4 SD NEGERI 1 NANGGULAN, KULON  
PROGO, YOGYAKARTA**

Waktu : 1-31 Mei 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.



Nanggulan, 1 Juni 2013

Kepala Sekolah

Abdul Basir, S.Pd

NIP.19590213 197912 1 002

### Lembar Penilaian

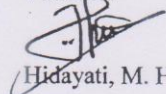
#### Validasi Instrumen soal, lembar observasi, dan RPP

No.	Komponen	Aspek yang dinilai	Sesuai	Belum
1.	RPP	Kesesuaian antara SK dengan silabus	✓	
		Kesesuaian antara KD dengan SK dan Silabus	✓	
		Kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD	✓	
		Kesesuaian antara tujuan dengan indikator	✓	
2.	Soal	Kesesuaian antara kisi-kisi soal dengan soal	✓	
3.	Lembar Observasi	Kesesuaian antara kisi-kisi observasi dengan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran	✓	
		Kesesuaian antara kisi-kisi observasi dengan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran	✓	

Catatan :

1. Materi yang disesuaikan KD
2. Instrumen yang disesuaikan langkah metode.
3. Tata tulis.

Validator



Hidayati, M. Hum

NIP. 19560721 198501 2 002



## PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya:

Nama : Hidayati, M.Hum  
NIP : 19560721 198501 2 002  
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Septian Irawan  
NIM : 09108241053

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KREATIVITAS MEMECAHKAN MASALAH MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS 4 SD NEGERI 1 NANGGULAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Validator



Hidayati, M.Hum

NIP 19560721 198501 2 002